

**PENDEKATAN KONSELING INDIVIDU WALI KELAS
DALAM MENGATASI DEMOTIVASI BELAJAR SANTRI DI
TPA YAUMIG**

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling



Disusun oleh :

Hanief Noor Latifah Maisuri Sindi

5211211041

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Draft Tugas Akhir dengan judul “Efektivitas Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig”, karya,

Nama : Hanief Noor Latifah Maisuri Sindi

NIM : 5211211041

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Ujian Tugas Akhir.

Yogyakarta, 23 Juni 2025

Pembimbing,



Dr. Mustaqim Pabbajah, MA

NIK 11 0713 062



HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PENDEKATAN KONSELING INDIVIDU WALI KELAS DALAM
MENGATASI DEMOTIVASI BELAJAR SANTRI DI TPA YAUMIG**

Oleh :

Nama : Hanief Noor Latifah Maisuri Sindi

NIM : 5211211041

Telah dipertahankan dihadapan Dosen Penguji Tanggal 3 Juli 2025
dan dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu Syarat
untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta

Dengan susunan Tim Penguji :

1. Ulfa Amalia, S.Psi., MA
2. Ari Prasetyoaji, S.Pd., M.Pd
3. Dr. Mustaqim Pabbajah, MA



Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling



Erlin Fritria, S.Pd., M.Pd
NIK. 110215069

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tugas akhir ini benar-benar karya sendiri, bukan pengutipan atau jiplakan dari karya tulis orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan dari orang lain yang terdapat dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung sanksi/resiko yang diberikan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Yogyakarta, 8 April 2025

Yang membuat pernyataan



Hanief Noor Latifah Maisuri Sindi

NIM. 5211211041

MOTTO

مَنْ خَرَجَ جَفِطَ بِأَلْمِ فَهُوَ فِ سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: *“Barangsiapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka ia berada di jalan*

Allah hingga ia pulang.” (HR Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji syukur ditujukan hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena segala nikmat yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Berikutnya ucapan terima kasih juga saya berikan kepada :

1. Bundaku tercinta sebagai donator serta Ayah dan Adik sebagai support sistem utama. Terima kasih atas banyaknya cinta dan kasih sayang yang diberikan, perjuangan banting tulang demi mewujudkan cita-cita anaknya menjadi sarjana.
2. Diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang selama ini, terus bertahan dan berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai walaupun dengan segala drama dan cobaannya. Terima kasih sudah bertanggung jawab.
3. Keluarga besarku mulai dari nenek uti, simbah, pakde, budhe, om, tante, dan sepupuku yang telah memberikan doa dan dukungan kepadaku untuk terus semangat menyelesaikan studi ini.
4. Para sahabat dan teman dekatku baik itu teman SMP, SMA, TPA hingga kuliah yang senantiasa menjadi teman sharing pendapat, curhat, *hangout*, dan memberi semangat serta masukan positif. Aku selalu berdoa agar Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan umur yang panjang, kesehatan, dan perlindungan kepada kalian semua. Aamiin Yaa Robbal'alamin

ABSTRAK

Sindi, Hanief Noor Latifah Maisuri, 2025. "Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig". Tugas Akhir. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora. Universitas Teknologi Yogyakarta. Pembimbing Dr. Mustaqim Pabbajah, M.A

Konseling individu merupakan salah satu bantuan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu konseli menyelesaikan masalah secara personal. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Yaumig, Yogyakarta, ditemukan kasus demotivasi belajar santri yang mengakibatkan penurunan kehadiran hingga 75% sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif. Kondisi yang sangat mengkhawatirkan ini membuat wali kelas tergerak membantu supaya permasalahan segera teratasi. Wali kelas melakukan pendekatan konseling individu untuk mengatasi demotivasi belajar yang dialami santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor demotivasi belajar santri serta melihat pendekatan konseling individu yang dilakukan wali kelas dalam mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama*, bentuk demotivasi belajar santri meliputi sulit berkonsentrasi, minat belajar yang terbatas, kelelahan fisik yang sering, mudah menyerah, dan keyakinan diri yang lemah. *Kedua*, faktor demotivasi belajar santri berasal dari karakter wali kelas, peran aktif wali kelas, pertemanan, dan keterlibatan orang tua. *Ketiga*, pendekatan konseling individu wali kelas dalam mengatasi demotivasi belajar santri mengindikasikan perubahan positif pada santri, keterbukaan dalam komunikasi, adanya umpan balik yang diberikan kepada wali kelas, dan peningkatan motivasi belajar. Terjawabnya tiga pertanyaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan wali kelas mengatasi demotivasi belajar pada santri TPA Yaumig berhasil dilakukan. Adapun saran yang diajukan bagi pengajar TPA supaya diadakan pembekalan baik pengetahuan dan keterampilan mengenai konseling sesuai batasan aturan. Orang tua juga disarankan untuk berkolaborasi dengan pengajar TPA agar perkembangan santri lebih maksimal. Penelitian ini merekomendasikan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan perluasan cakupan penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya terbatas pada satu tempat yaitu TPA Yaumig saja. Disarankan pula menggunakan metode penelitian yang berbeda supaya lebih mengeksplorasi terkait permasalahan serupa.

Kata kunci : Konseling Individu, Wali Kelas, Demotivasi Belajar

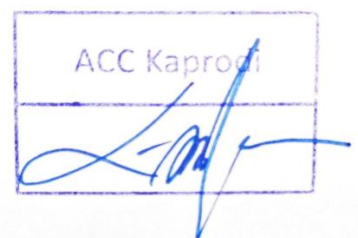


ABSTRACT

Sindi, Hanief Noor Latifah Maisuri, 2025. "The Approach of Individual Counseling by Class Teachers in Overcoming Learning Demotivation among Students at TPA Yaumig". Final Project. Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Business & Humanities. Universitas Teknologi Yogyakarta. Supervisor: Dr. Mustaqim Pabbajah, M.A.

Individual counseling is one form of guidance and counseling assistance aimed at helping clients resolve personal issues. At the Al-Qur'an Education Park (TPA) Yaumig in Yogyakarta, a case of student demotivation was identified, leading to a 75% drop in attendance and rendering the learning environment unfavorable. This highly concerning situation prompted the class advisor to take action to address the issue promptly. The class advisor employed individual counseling approaches to address the students' learning demotivation. This study aims to describe the forms and factors of students' learning demotivation and examine the individual counseling approaches implemented by the class advisor in addressing the issue. This study employs a qualitative method with a case study approach. The results of the study indicate that: First, the forms of learning demotivation among students include difficulty concentrating, limited interest in learning, frequent physical fatigue, easily giving up, and low self-confidence. Second, the factors contributing to learning demotivation among students stem from the character of the class advisor, the active role of the class advisor, peer relationships, and parental involvement. Third, the individual counseling approach of the homeroom teacher in addressing student learning demotivation indicates positive changes in students, openness in communication, feedback provided to the homeroom teacher, and increased learning motivation. The answers to the three questions above lead to the conclusion that the efforts made by the homeroom teacher to address learning demotivation among students at TPA Yaumig were successful. The recommendations proposed for TPA teachers are to conduct training on counseling knowledge and skills within the boundaries of regulations. Parents are also advised to collaborate with TPA teachers to maximize student development. This study recommends that future researchers expand the scope of the research. This is because the study was limited to a single location, namely TPA Yaumig. It is also suggested to use different research methods to further explore similar issues.

Keywords: Individual Counseling, Class Teacher, Learning Demotivation



PRAKATA

Alhamdulillahirobil'alamin segala pujian senantiasa terucapkan sebagai bentuk syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala nikmat, berkah, dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan judul "Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig". Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Teknologi Yogyakarta. Penelitian ini berhasil diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya :

1. Dr. Bambang Moertono S, MM., Akt., CA selaku Rektor Universitas Teknologi Yogyakarta
2. Dr. Yohanes Radjaban, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta
3. Sekar Akrom Faradiza, S.E, M. Si., Akt., CA selaku Wakil Dekan Fakultas Bisnis & Humaniora
4. Erlin Fitria, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora UTY yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Universitas Teknologi Yogyakarta, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan
6. Dr. Mustaqim Pabbajah, MA selaku dosen pembimbing tugas akhir peneliti yang telah senantiasa memberikan ilmu, masukan, saran selama proses penulisan tugas akhir.
7. Pihak TPA Yaumig khususnya wali kelas sebagai sumber informan pada penelitian ini
8. Orang Tua selaku support sistem terbesar yang senantiasa memberikan cinta, kasih, serta iringan doa yang tak terukur kepada peneliti
9. Diri saya sendiri yang tidak mudah menyerah dan terus berjuang menyelesaikan studi ini hingga mendapat gelar sarjana
10. Keluarga yang memberikan doa, dukungan, dan motivasi
11. Sahabat dan teman-teman terdekat yang saling mendukung satu sama lain

Peneliti sadar bahwa dalam tugas akhir ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 23 Juni 2025



(Hanief Noor Latifah Maisuri Sindi)

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3 Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 7 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis | 7 |
| 1.6.2 Manfaat Praktis | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1 Deskripsi Teoritis..... | 9 |
| 2.1.1 Pendekatan Konseling Individu | 9 |
| 2.1.2 Wali Kelas | 13 |
| 2.1.3 Demotivasi Belajar..... | 15 |
| 2.1.4 Santri Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA)..... | 18 |
| 2.2 Penelitian Relevan | 21 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Desain Penelitian | 25 |
| 3.2 Langkah-langkah Penelitian | 26 |

| | | |
|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.3 | Subjek Penelitian | 28 |
| 3.4 | Metode Pengumpulan Data | 29 |
| 3.5 | Instrumen Penelitian | 31 |
| 3.6 | Kajian Keabsahan Data | 33 |
| 3.7 | Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | | 36 |
| 4.1 | Deskripsi Setting Penelitian | 36 |
| 4.1.1 | Lokasi Penelitian..... | 36 |
| 4.1.2 | Waktu Penelitian | 38 |
| 4.2 | Deskripsi Subjek Penelitian..... | 38 |
| 4.3 | Deskripsi Ruang Kelas TPA Yaumig | 39 |
| 4.4 | Hasil Penelitian..... | 40 |
| 4.4.1 | Bentuk-Bentuk Demotivasi Belajar Santri TPA | 40 |
| 4.4.2 | Faktor Faktor yang Mempengaruhi Demotivasi Belajar Santri..... | 47 |
| 4.4.3 | Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas | 51 |
| 4.4 | Pembahasan | 55 |
| 4.4.1 | Demotivasi Pembelajaran Santri di TPA Yaumig | 56 |
| 4.4.2 | Penyebab Munculnya Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig..... | 58 |
| 4.4.3 | Peran Wali Kelas dalam Konseling Individu untuk Mengatasi Demotivasi Belajar Santri..... | 60 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | 63 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 63 |
| 5.2 | Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 66 |
| LAMPIRAN..... | | 73 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Relevan..... | 21 |
| Table 3. 1 Timeline Penelitian..... | 28 |
| Table 3. 2 Pedoman Wawancara..... | 32 |
| Table 4. 1 Subjek Penelitian..... | 39 |
| Table 4. 2 Kompilasi Bentuk Demotivasi Belajar Santri | 45 |
| Table 4. 3 Kompilasi Faktor Demotivasi Belajar Santri | 50 |
| Table 4. 4 Kompilasi Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas | 54 |
| Table 4. 5 Verbatim Informan 1 | 73 |
| Table 4. 6 Verbatim Informan 2 | 82 |
| Table 4. 7 Verbatim Informan 3 | 89 |
| Table 4. 8 Verbatim Informan 4 | 99 |
| Table 4. 9 Verbatim Informan 5 | 106 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir..... | 24 |
| Gambar 4. 1 Lokasi TPA Yaumig..... | 37 |
| Gambar 4. 2 Gedung TPA Yaumig..... | 37 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Transkrip Wawancara..... | 73 |
| Lampiran 2 Surat Izin Penelitian..... | 107 |
| Lampiran 3 Surat Persetujuan Wawancara..... | 108 |
| Lampiran 4 Lembar Observasi Ketika Proses Pembelajaran..... | 112 |
| Lampiran 5 Dokumentasi Proses Wawancara | 113 |
| Lampiran 6 Daftar Absensi TPA | 114 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konseling individu merupakan sebuah upaya bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada individu yang membutuhkan bantuan. Di mana pemberian konseling berfokus pada penyelesaian masalah yang sedang dialami konseli. Dalam hal ini, wali kelas juga berperan membantu konseli sebagaimana yang disampaikan (Bizlabco, 2024) terdapat empat tugas wali kelas mulai dari pembinaan akademik, perilaku, melakukan pengawasan dan evaluasi, serta berkomunikasi dengan orang tua. Wali kelas memiliki peran dan kedudukan yang strategis (Agustiyana, 2022). Perannya pun unik dalam pemberian bimbingan dan motivasi siswa serta pendeteksian dini permasalahan baik akademik maupun non akademik (Rizal, 2024). Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa wali kelas memiliki peran untuk membantu siswa atau anak didiknya termasuk dalam menyelesaikan permasalahan.

Pendekatan melalui konseling individu menjadi salah satu upaya yang dilakukan pula oleh pengajar atau wali kelas kepada santri yang membutuhkan perhatian lebih dalam pembentukan karakter, moral, motivasi dan nilai akhlak. Dalam menumbuhkembangkan karakter, kegiatan konseling memegang peranan yang penting (Kamarudin, N.F, 2024). Pengajar atau wali kelas melakukan *sharing* dengan berbagi pengalaman dalam melakukan konseling hingga mampu memasuki kehidupan santri untuk

memberikan pengarahan penyelesaian masalah (Wahyudi & Baharun, 2021). Faktor penyebab permasalahan yang terjadi pada santri bisa berasal dari luar maupun dalam diri. Bisa berasal dari bidang pribadi maupun sosial. Hal ini sesuai dengan penelitian tahun 2021 yang dilakukan oleh (Kusaini, 2021) bahwa dua masalah tertinggi yang dialami santri yaitu hubungan sosial sebanyak 34,08% dan diri pribadi sebanyak 35,8%. Maka masalah bidang pribadi dan sosial dapat menjadi fokus utama pengajar atau wali kelas dalam pemberian konseling individu kepada santri.

Tujuan utama santri adalah belajar dan menuntut ilmu, namun hal itu dapat terkendala ketika santri kehilangan motivasi belajar. Istilah hilangnya motivasi belajar disebut juga demotivasi belajar. Demotivasi diartikan sebagai suatu dorongan eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dan cenderung berdampak *negative* (Salamun et al 2022). Sebagaimana pendapat dari (Ula & Nurmahmudah, 2021) diketahui bahwa demotivasi belajar terjadi karena metode pembelajaran yang monoton, dan pengurangan jam pembelajaran membuat santri merasa kegiatan kurang efektif. Sehingga perlunya motivasi belajar agar proses pembelajaran santri menjadi berhasil (Mevita et al., 2024). Wali kelas selaku pengajar yang bertanggung jawab atas kelasnya masing-masing berupaya mengatasi masalah dengan pendekatan konseling individu.

Perlu diketahui bahwa wali kelas di TPA Yaumig berasal dari latar belakang pendidikan jurusan yang berbeda. Bahkan tidak seorangpun berasal dari psikologi ataupun bimbingan dan konseling. Akan tetapi, hal itu

tidak menurunkan semangat mereka dalam memberikan pelayanan terbaik. Demotivasi belajar menjadi persoalan yang cukup mengkhawatirkan di TPA Yaumig. Permasalahan yang dapat menular antar santri baik santri kelas kecil maupun kelas besar. Adapun yang dimaksud dengan kelas kecil yaitu kelas yang beranggotakan santri dengan rentan usia 5 tahun hingga kurang lebih 11 tahun. Lebih mudahnya kisaran anak TK kecil hingga kelas 4 SD yang mana kelas kecil tersebut disebut kelas TPA Putra dan TPA Putri. Selanjutnya ialah kelas besar yang mana di dalamnya beranggotakan anak usia kelas 5 SD hingga SMP akhir dengan sebutan kelas yaitu Madrasah Diniyah atau biasa disingkat menjadi Madin Putra dan Madin Putri. Saat pra-lapangan, peneliti melihat dokumen kehadiran santri selama 1 semester pada tahun 2024 ditemukan bahwa kehadiran santri tidak stabil cenderung fluktuatif.

Hal ini disebabkan pada bulan-bulan tertentu bersamaan dengan acara besar ataupun ujian sekolah seperti bulan Januari sebab awal tahun, Maret-April puasa, Juni ujian sekolah, Agustus menyambut kemerdekaan, dan akhir Desember liburan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dokumen daftar absensi, tahun 2024 pembelajaran di TPA dapat berjalan tanpa kendala bersamaan dengan acara besar hanya selama 3-4 bulan yaitu September-November saja. Namun, pada waktu itu santri mengalami kemerosotan kehadiran yang cukup drastis sekitar 75% dari total keseluruhan santri. Hal ini dibuktikan ketika salah satu wali kelas berinisial FS memberikan informasi sebagai berikut “*waktu bulan September-*

November waktu kamu izin 3 bulan itu mba santrinya dikiiit banget yang datang, bener-bener bisa dihitung jari mungkin cuma sekitar 8 anak aja dari total semua kelas". Disebabkan hal tersebut, pembelajaran di TPA menjadi tidak kondusif. Hal ini jelas menjadi kendala besar serta bukan harapan para pengajar TPA mengalami krisis adanya demotivasi belajar. Untuk mengatasi permasalahan ini, wali kelas melakukan tindakan dengan mencari tahu penyebab hilangnya motivasi santri untuk belajar di TPA dengan pendekatan konseling individu.

Dalam pelaksanaannya, wali kelas mengalami beberapa kendala yang ditemui seperti kesibukan wali kelas sehingga sulit mengatur waktu untuk bertemu dengan santri, santri yang bersangkutan menghindari bertemu dengan wali kelas, dan keterbatasan kemampuan wali kelas untuk mengatasi permasalahan tersebut. Walaupun demikian, wali kelas berupaya mempertahankan santri yang masih tersisa untuk tidak kehilangan motivasi belajar. Pemberian *game* dan *reward* juga diberikan sebagai salah satu upaya yang dapat diberikan untuk menarik perhatian santri. Akan tetapi, kenyataan di lapangan banyaknya santri yang tidak hadir tetap membawa pengaruh terhadap santri yang ada seperti tidak semangat belajar, suasana kelas yang menjadi sunyi dan berakibat pada proses pembelajaran yang tidak maksimal.

Di wilayah Semarang ditemukan bahwa wali kelas berperan penting sebagai motivator dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab muridnya (Kusumawardani, 2024). Walaupun begitu, tidak menutup kemungkinan

adanya penurunan motivasi belajar yang disebabkan oleh perkembangan teknologi (Murni, 2024). Berdasarkan data yang ditemukan dari keseluruhan pengguna internet hanya sebesar 38% yang menggunakan untuk penunjang pendidikan. Hal ini menunjukkan kemajuan teknologi menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar (Lestari, 2022). Hilangnya motivasi belajar berdampak signifikan terhadap murid karena mempengaruhi hasil belajar yang sering kali tidak disadari oleh pendidik atau guru (Fauziyah, 2024). Peran wali kelas dalam membantu siswa pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangatlah diperlukan sebab wali kelas dipandang sebagai sosok yang dekat dengan siswa sehingga dapat mengamati dan mengenali siswanya dengan baik (Agustiyana, 2022). Umumnya pelaksanaan layanan yang akan diberikan wali kelas bekerjasama dengan guru bk seperti pada layanan home visit untuk mendapatkan data yang lebih lengkap (Dyah, 2024). Oleh karena itu, layanan bimbingan konseling menjadi poin penting pada perkembangan murid. Di sisi lain, studi terdahulu yang membahas mengenai peran wali santri sebagai pelaksana konseling individu di TPA belum banyak dilakukan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa saja bentuk demotivasi belajar, apa yang menjadi faktor demotivasi belajar, dan pendekatan konseling individu yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengatasi masalah demotivasi belajar santri di TPA Yaumig. Penelitian ini dilakukan dengan alasan penjelasan

mengenai pendekatan konseling individu yang dilakukan oleh wali kelas di ranah TPA belum banyak diteliti serta bagaimana pendekatan konseling individu dilakukan sekalipun oleh wali kelas untuk mengoptimalkan perkembangan santri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti. Terdapat tiga persoalan krusial yang ditemukan yaitu pertama, persentase kehadiran santri mengalami penurunan. Kedua, proses pembelajaran yang dilaksanakan di TPA Yaumig menjadi tidak kondusif karena kehadiran santri mempengaruhi semangat belajar santri yang lain. Ketiga, kendala yang dialami wali kelas dalam mengatasi demotivasi belajar. Dari yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan identifikasi masalah yang ada di lapangan yaitu :

1. Adanya penurunan persentase kehadiran santri TPA Yaumig
2. Adanya proses pembelajaran TPA yang tidak kondusif
3. Adanya kendala yang dialami wali kelas

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan yang dapat diberikan pada penelitian yang telah dilakukan hanya berfokus pada melihat bagaimana konseling individu dilakukan. Dalam hal ini, wali kelas sebagai pelaksana konseling dengan permasalahan utama yaitu terjadi demotivasi belajar yang dialami santri di TPA Yaumig, Yogyakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang diperlihatkan di latar belakang, terdapat demotivasi yang terjadi sehingga konseling individu perlu dilakukan sebagai respons atas menurunnya motivasi belajar santri di TPA Yaumig. Sejalan dengan itu, tiga pertanyaan hendak dijawab dalam penelitian ini :

1. Bagaimana bentuk demotivasi belajar santri di TPA Yaumig?
2. Apa faktor terjadinya demotivasi belajar santri di TPA Yaumig?
3. Bagaimana pendekatan konseling individu dipraktikkan oleh wali kelas dalam mengatasi demotivasi belajar santri di TPA Yaumig?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tiga rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui bentuk demotivasi belajar santri di TPA Yaumig
2. Mengetahui faktor terjadinya demotivasi belajar santri di TPA Yaumig
3. Mengetahui pendekatan konseling individu yang dilakukan oleh wali kelas kepada santri di TPA Yaumig.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan tambahan informasi kepada para pembaca dalam mengetahui pendekatan konseling individu yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengatasi demotivasi belajar santri di TPA Yaumig.

2. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan bimbingan konseling, khususnya dalam konteks santri TPA dan untuk kemajuan TPA itu sendiri
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Instansi Pendidikan

Terdapat enam manfaat yang bagi instansi pendidikan antara lain: *Pertama* sebagai acuan instansi pendidikan khususnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada peningkatan kualitas, keterampilan, dan kemampuan dalam menangani permasalahan santri. *Kedua*, peningkatan peran wali kelas. *Ketiga* sebagai bentuk evaluasi serta perbaikan sistem pembelajaran di TPA

2. Bagi Peneliti

Terdapat dua manfaat utama yaitu *pertama* pengetahuan yang lebih luas mengenai pengembangan keilmuan mengenai pendekatan konseling individu yang dilakukan oleh wali kelas dalam mengatasi demotivasi belajar santri di TPA Yaumig. *Kedua*, sebagai peningkatan pengalaman dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Pendekatan Konseling Individu

A. Pengertian Pendekatan Konseling Individu

Konseling individu merupakan layanan yang diselenggarakan dalam pengentasan masalah pribadi yang bersifat mendalam menyangkut rahasia konseli (Abdi & Karneli, 2020). Diberikan secara sistematis dari guru bk kepada murid yang mana pelaksanaannya secara tatap muka dengan tujuan pengungkapan masalah hingga nantinya murid dapat mengetahui, menerima, dan menyelesaikan masalahnya sendiri (Nugraha & Azizah, 2019). Sejalan dengan pendapat tersebut, (Dewany et al., 2023) mendefinisikan proses bantuan konselor kepada konseli untuk sebagai upaya pengembangan diri pribadi konseli agar bisa beradaptasi di lingkungan sosial. Dari ketiga pendefinisian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan salah satu layanan dalam bk yang dilakukan hanya antara konselor dengan konseli secara tatap muka untuk membantu menyelesaikan masalah serta pengembangan diri konseli.

Layanan konseling individu menurut (Parida et al., 2024) menjabarkan sebagai layanan yang berupaya membantu murid agar secara efektif dapat mandiri, tangguh dalam mengatasi kendala

kehidupan. Pendapat lain mengartikan konseling individu sebagai jenis layanan bimbingan konseling yang pemberiannya dapat secara offline maupun online untuk membantu konseli menyelesaikan masalah secara perorangan (Musyofah et al., 2022). Pendekatan konseling individu dikatakan efektif ketika layanan individu yang diberikan memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan pemaparan dari (Daulay & Nuraini, 2022) bahwa yang dimaksud layanan efektif yakni layanan yang terlaksana dengan baik dalam upaya penyelesaian masalah konseli hingga mencapai tujuan dari layanan yang diberikan.

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa pendekatan konseling individu adalah keberhasilan pelaksanaan konseling individu sejalan dengan tujuan layanan yang diberikan kepada perorangan baik secara *offline* atau *online* dalam membantu konseli agar terselesaikan masalah yang dialami.

B. Faktor Penghambat Konseling Individu

Berdasarkan pendapat dari (Fauza & Chalidaziah, 2021) faktor penghambat dari layanan konseling individu terbagi menjadi tiga macam. *Pertama*, terdapat banyak murid yang tidak paham perlunya layanan bk terutama layanan individu. *Kedua*, adanya keraguan kepada konselor dan menyembunyikan masalah yang dialami. *Ketiga*, kurangnya dukungan dari orang tua. Pendapat lain dari (Ilham, 2023) memaparkan faktor penghambat pelaksanaan konseling individu terdiri

dari tiga macam. *Pertama*, kurangnya dukungan wali siswa, sebagaimana diketahui bahwa dukungan dari orang tua adalah aspek vital pendorong keberhasilan proses konseling. Di mana kondisi keluarga memiliki pengaruh yang besar hingga terhambatnya penyelesaian permasalahan siswa. *Kedua*, minat belajar yang rendah dimaknai bahwa kesadaran terhadap pendidikan juga rendah maka akan rentan mengalami permasalahan belajar yang nantinya dapat menjalar kepada persoalan lainnya. *Ketiga*, kedisiplinan guru juga menjadi faktor penghambat seperti keterlambatan kedatangan menjadi pemicu timbulnya rasa malas dan keefektan waktu menghilang. Berbeda dari dua pendapat sebelumnya (Saputra et al., 2019) menyebutkan hanya satu faktor penghambat yaitu berbohong. Sehingga dari beberapa pemaparan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan yang menjadi faktor penghambat konseling individu mulai dari minimnya pengetahuan konseli dengan layanan, kepercayaan konseli pada layanan, minimnya dukungan dari wali/orang tua konseli, dan sikap konseli yang tidak jujur.

C. Faktor Pendukung Konseling Individu

Berdasarkan pendapat (Sari et al 2017) faktor pendukung ada dua yaitu kepercayaan yang diberikan konseli kepada konselor dengan wujud dapat bersikap terbuka menceritakan masalah yang dialami dan teknik atau metode yang digunakan konselor ketika proses konseling individu. Pendapat lain dari (Rahmi et al., 2024) menyebutkan bahwa peran aktif

dari guru dalam pembinaan akhlak, pihak instansi yang mendukung, dan kolaborasi antara pihak instansi, guru, serta orang tua yang kooperatif untuk keberhasilan layanan konseling. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Ilham, 2023) juga memaparkan faktor pendukung konseling individu diantaranya terdapat koordinasi pihak internal lembaga, terdapat komunikasi pihak lembaga dengan wali/orang tua, dan tersedianya ruangan khusus untuk pelaksanaan layanan konseling individu. Dari beberapa pendapat yang dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan yang menjadi faktor pendukung layanan konseling individu mulai dari diri konseli itu sendiri yang memberikan kepercayaan terhadap konseling individu, metode yang digunakan guru, peran aktif guru, kolaborasi dengan orang tua, dan ruangan atau tempat yang nyaman.

D. Asas Konseling Individu

Pada pelaksanaan konseling individu, (Trisnowati, 2024) terdapat asas-asas konseling yang diterapkan agar proses dapat berjalan dengan lancar dan ikatan kepercayaan antara konseli kepada konselor semakin kuat. *Pertama*, asas kerahasiaan yang diartikan konselor memegang tanggung jawab dengan menjamin keamanan perihal segala rahasia yang telah diungkapkan oleh konseli. *Kedua*, asas keterbukaan dan kesukarelaan. Konseli dengan kemauannya sendiri meminta bantuan kepada konselor tanpa adanya paksaan pihak manapun. Pihak konselor pun mau membantu konseli dengan ikhlas. *Ketiga*, keputusan yang

diambil adalah pilihan konseli sendiri dengan memberikan hak sepenuhnya pada konseli untuk membuat pilihan. *Keempat*, kekinian dan kegiatan. Masalah yang dibahas merupakan permasalahan yang dialami langsung oleh konseli yang bersangkutan. *Kelima*, kenormatifan dan keahlian. Konselor secara aktif dan terbuka agar konseli dapat membuat keputusannya sendiri.

2.1.2 Wali Kelas

A. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas merupakan guru yang diberi kewenangan untuk membimbing murid dalam satu kelas oleh kepala sekolah (Abdullah, 2019). Seorang wali kelas atau guru adalah orang yang mempunyai intensitas waktu lebih besar daripada personil lainnya dalam berinteraksi dengan siswa (Harahap et al, 2023). Sehingga seorang wali kelas menjadi orang pertama yang memiliki kesempatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis serta siap melaksanakan kegiatan belajar dengan suasana kelas yang kondusif, bermutu, efektif, dan hasil belajar dapat dicapai (Ummiyah et al, 2023). Oleh sebab itu, wali kelas dianggap memiliki pengetahuan lebih mengenai murid pada kelas perwaliannya dengan tujuan menyelesaikan permasalahan yang dirasakan siswa (Istifaiyah, 2019). Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa wali kelas merupakan pengganti orang tua siswa yang sekaligus menjadi orang yang memiliki intensitas waktu lebih

besar sehingga berkesempatan dalam melakukan pembinaan, bimbingan, dan bantuan pada penyelesaian masalah siswa.

B. Peran Wali Kelas

Seorang wali kelas memiliki peran yang lebih banyak dibandingkan dengan guru atau pengajar yang lain. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Auliyatulloh et al, 2024) wali kelas mempunyai enam peran utama. *Pertama*, wali kelas sebagai pengajar yang bertanggung jawab untuk memberikan materi, pengalaman belajar, serta bantuan kepada murid agar tercapainya tujuan. *Kedua*, sebagai motivator dalam pemberian inspirasi, dukungan dan dorongan agar murid menjadi termotivasi. *Ketiga*, sebagai pengganti orang tua di rumah dengan pemberian dukungan dan bimbingan baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional. *Keempat*, sebagai fasilitator dalam pemberian panduan dan bimbingan pada proses pembelajaran untuk memperkaya pengalaman. *Kelima*, sebagai mediator pengidentifikasian konflik, menjadi penengah, dan pemberi solusi dari konflik yang terjadi. *Keenam*, wali kelas sebagai evaluator mulai dari pengumpulan informasi, analisis data, pemberian umpan balik, penginterpretasian data, dan penyusunan laporan evaluasi kelas.

C. Fungsi Wali Kelas

Adapun fungsi dari wali kelas berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh (Petriani & Ananda, 2018) menyebutkan beberapa fungsi wali kelas mulai dari pemberian motivasi kepada siswa, penyelenggara

administrasi kelas, dan pemberian rapor atau hasil belajar siswa. Pendapat lain yang ditegaskan oleh (Juliadarma et al., 2023) seorang wali kelas sebaiknya mampu mengenal karakter peserta didik secara pribadi dan mengenali relasi sosial siswa dengan tujuannya mengetahui kapabilitas peserta didik agar bantuan yang diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi.

2.1.3 Demotivasi Belajar

A. Pengertian Demotivasi Belajar

Demotivasi disebut juga suatu peristiwa dari hilangnya motivasi individu dalam melakukan pergerakan atau suatu hal (Nur et al., 2025). Pendapat lain dari (Salamun et al., 2022) mengatakan demotivasi merupakan sebuah keadaan yang dalam proses pembelajaran menimbulkan banyak masalah dan membuat seseorang enggan untuk belajar. Demotivasi belajar juga merupakan sikap tidak mempunyai semangat dan ketergantungan dengan teman dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan merasa terbebani dalam mengikuti proses belajar (Afina, A.N & Nisa, 2022). Adanya demotivasi dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang atau individu serta motivasi guru (Adara & Najmudin, 2020). Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa demotivasi belajar menjadi permasalahan yang cenderung memberikan efek negatif karena hilangnya semangat untuk belajar, menjadi ketergantungan dengan teman, dan merasa tertebani dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Bentuk Demotivasi Belajar

Melihat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Syukur et al., 2023) terdapat tiga bentuk demotivasi belajar yaitu *pertama*, kurangnya rasa percaya diri sebagai bentuk pondasi seseorang yang akan hilang ketika rasa semangat belajar memudar dan diikuti rasa minder dengan teman lainnya. *Kedua*, rasa jenuh yang mendominasi individu tanpa adanya perlawanan mengatasi rasa jenuh tersebut. *Ketiga*, munculnya rasa takut yang berlebihan seperti takut untuk mencoba dan belajar hal baru. Adapun kemiripan bentuk demotivasi belajar berdasarkan pendapat (Anjani et al., 2024) yaitu mudah bosan, menjadi penyendiri, menarik diri dari lingkungan sekitar, menjadi pasif, dan suka membolos. Pendapat lain dari (Nurhayati & Handayani, 2020) bentuk demotivasi belajar diantaranya tidak memperhatikan guru, melamun, asyik mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan, dan tidak segera menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga sering terlambat mengumpulkan. Berdasarkan ketika pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk demotivasi belajar cukup beragam mulai dari minder, mudah jenuh atau bosan, tidak berpartisipasi aktif di kelas atau pasif, sering membolos, tidak memperhatikan guru, melamun, hingga asyik berbincang dengan teman daripada memperhatikan guru ketika pembelajaran.

C. Faktor yang Mempengaruhi Demotivasi Belajar

Adapun faktor yang mempengaruhi demotivasi belajar menurut (Tarigan et al., 2023) terdiri dari empat faktor yang mempengaruhi yaitu kurang motivasi dari dalam diri, kompetensi individu yang lemah, metode pengajaran yang tidak siap, dan fasilitas yang kurang memadai. Pendapat lain (Nirwana, 2024) menyatakan bahwa *bullying* menjadi faktor yang mempengaruhi demotivasi belajar sebab merasa mendapat diskriminasi dari teman-temannya. Berdasarkan (Destia et al., 2022) faktor lain yang mempengaruhi berasal dari gaya mengajar yang diberikan seperti kurang menghargai usaha santri, kemampuan berkomunikasi yang kurang baik, membosankan, dan kaku. Dari ketiga pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi demotivasi belajar berasal dari eksternal dan internal.

D. Indikator Demotivasi Belajar

Melihat dari hasil yang dipaparkan oleh (Hamdani et al., 2022) terdapat enam tanda seseorang mengalami demotivasi. *Pertama*, kurang aktif ketika pembelajaran berlangsung. *Kedua*, Ketika ditanda kurang merespons. *Ketiga*, kepercayaan diri mengemukakan pendapat kurang. *Keempat*, melakukan aktivitas lain secara bersamaan ketika guru berbicara. *Kelima*, jarang terlibat pada dinamika kelompok. *Keenam*, kurang berminat untuk belajar. Sebagaimana pendapat yang berbeda dijelaskan oleh (Uman, 2024) ciri yang terlihat dari sikap individu yang tidak memperhatikan guru, mencoret-coret buku ketika pembelajaran,

dan mengobrol dengan teman menunjukkan adanya demotivasi belajar. Sejalan dengan hal di atas (Sutrisno, 2021) menyebutkan empat ciri demotivasi belajar yaitu *pertama* menurunnya kehadiran siswa. *Kedua* menurunnya respon siswa. *Ketiga* berkurangnya kedisiplinan waktu, dan *Keempat* lambat mengerjakan tugas. Menambahkan pemaparan di atas (Putri, 2024) menyebutkan lima indikator hilangnya motivasi belajar. *Pertama*, rendahnya rasa semangat juang dalam belajar. *Kedua*, merasa sangat terbebani dalam mengerjakan tugas. *Ketiga*, merasa ketergantungan dengan teman atau orang lain. *Keempat*, mudah pesimis dengan berkeluh kesah. *Kelima*, konsentrasi belajar rendah. Dapat disimpulkan dari pemaparan yang dikemukakan di atas bahwa terdapat persamaan pada rendahnya respon yang diberikan sebagai indikator atau tanda adanya demotivasi belajar.

2.1.4 Santri Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA)

A. Pengertian Santri

Sebutan kata santri bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Indonesia sebagai negara dengan penduduk yang mayoritas memeluk Agama Islam. Sebagaimana pengertian santri yang dikemukakan oleh (Ma'rufah et al, 2020) mengatakan terdapat dua pendapat mengenai asal usul kata santri. *Pertama*, berasal dari kata "shastri" yang berarti melek huruf dalam Bahasa sansekerta yang merujuk pada pendalaman agama melalui kitab yang bertuliskan arab asli ataupun arab pegon. *Kedua*, berasal dari kata "cantrik" yang dalam bahasa Jawa memiliki

arti individu yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru tersebut pergi. Santri merupakan objek pendidikan atau murid yang biasanya berada di lingkup pesantren dengan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Cipta, 2023). Pendapat lain dari (Burhanuddin, A., & Suryatin, 2023) menjelaskan bahwa santri merupakan anak-anak yang belajar atau mengkaji Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Seseorang yang mendalami agama islam baik di lembaga Pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an, pondok pesantren, dengan mengikuti seorang ulama atau kiai yang dijadikan panutan juga disebut santri (Fajriyah, 2023).

B. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang biasanya disebut juga TPA/TPQ merupakan suatu lembaga dari kelompok masyarakat yang mengadakan pendidikan non formal bidang keagamaan islam (Qur et al., 2023). TPA juga merupakan sebuah jenjang pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pengetahuan, membaca Al-Qur'an, dan pribadi anak (Nonci, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut (Subkhana, T., et al 2023) juga mengatakan bahwa TPA merupakan salah satu lembaga di mana ustadz atau ustadzah membimbing santri untuk mengembangkan fungsi kejiwaan sesuai prinsip perkembangan. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa TPA adalah suatu lembaga jenjang pendidikan non formal

masyarakat yang diadakan pembelajaran serta bimbingan pendalaman agama islam oleh ustadz dan ustadzah kepada santri.

C. Faktor Pendukung Pembelajaran TPA

Pada pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung berdasarkan pendapat (Mustofa & Munira, 2022) terdiri menjadi tiga yaitu adanya dorongan dari wali santri, pengajar tpa yang mencerminkan sikap teladan dan keaktifan pengajar saat proses pembelajaran. Pendapat lain dari (Wally, 2024) mengategorikan menjadi tiga yakni adanya pengajar yang mumpuni, tersedianya sarana dan prasarana yang baik, serta teknik pembelajaran yang bervariasi. Sejalan dengan dua pendapat sebelumnya, (Zulaiha et al 2024) menyebutkan bahwa dukungan dari para pengajar dan adanya kerjasama dengan pengurus masjid serta masyarakat dapat memudahkan TPA pada proses belajar mengajar. Dengan demikian, kolaborasi antara pengajar, wali santri, pengurus masjid, dan juga masyarakat turut andil dalam upaya mewujudkan keberhasilan pembelajaran di TPA.

D. Faktor Penghambat Pembelajaran TPA

Di bawah ini terdapat lima faktor penghambat pembelajaran TPA menurut (Saleh et al., 2020) yaitu *pertama*, kedisiplinan yang kurang disebabkan letak rumah yang jauh dari tpa. *Kedua*, minim perhatian dan kerjasama dengan orang tua santri. *Ketiga*, keterbatasan waktu belajar

menjadikan kegiatan pembelajaran tergesa-gesa. *Keempat*, keterbatasan media ajar yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Dan *kelima*, adanya keterbatasan dana sebagai penunjang kegiatan. Pendapat lain dari (Yekti, 2025) kurangnya ruang kelas yang tersedia, kondisi santri yang belum siap belajar, dan kurangnya dukungan dari wali santri menjadi faktor penghambat pembelajaran di TPA. Tak hanya itu (Tanjung, R.D.T., & Harfiani, 2025) juga menambahkan dua faktor penghambat yaitu durasi pembelajaran yang terbatas dan kondisi santri yang kurang terkendali. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan faktor penghambat pembelajaran TPA berasal dari intenal (diri santri) dan juga eksternal (luar diri santri).

2.2 Penelitian Relevan

Berikut adalah beberapa jurnal penelitian yang dijadikan referensi yang relevan dengan topik penelitian yang ingin diangkat :

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan

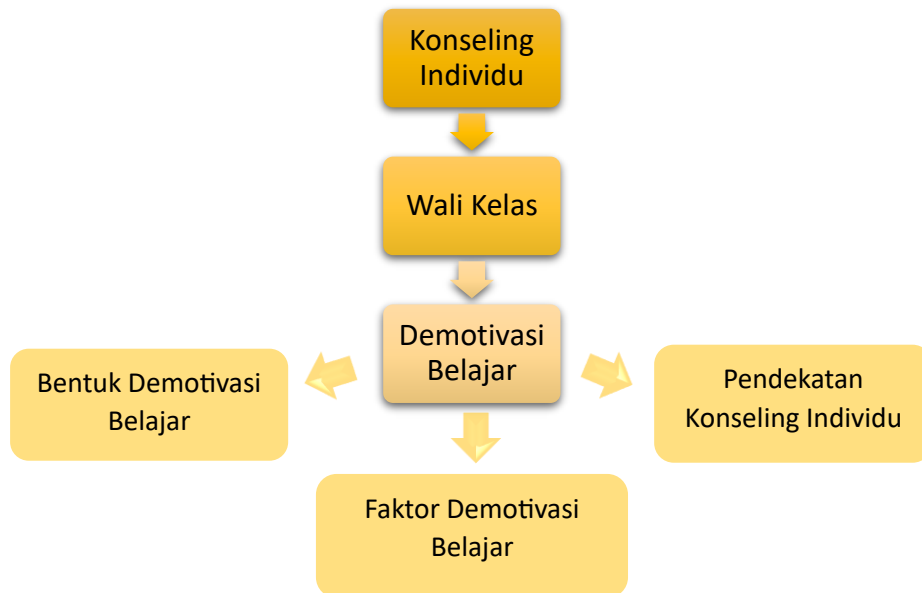
| No | Penelitian Relevan | Persamaan | Perbedaan |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Annisa Risky Dodi Pasila Putra Deswalantri Linda Yarni. Peran Wali Kelas Mengatasi Perilaku Agresif Siswa di SMAN 8 Mandau Duri Riau. Tahun: 2023 | Penelitian ini membahas mengenai wali kelas yang memberikan konseling. Menggunakan metode kualitatif. Informan yang digunakan ialah wali kelas. | Perbedaan pada penelitian ini adalah wali kelas dalam Pendidikan formal yaitu SMAN 8 Mandau Duri Riau. Hasil pada penelitian ini dalam mengatasi perilaku agresif wali kelas melakukan evaluasi, memanggil orang tua siswa, dan |

| | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | memberikan nasihat. |
| 2 | Agnes Afriyanti, Annisa Darsilla Putri, Fitasari Putri, Migo Prabowo, Lucky Setiawan, Zubaidah. Peran Wali Kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Tahun:2023 | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Wali kelas sebagai yang bertanggung jawab terhadap murid yang mengalami masalah | Perbedaan dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian di SD Negeri 66 Bengkulu. Hasil menunjukkan peran wali kelas dalam bk sangat penting dilaksanakan di sekolah dasar. |
| 3 | Ade Chita Putri Harahap, Ella Salsabilla, Sri Rahayu, Natasya Husna Zahrani Ramadhita, M.Farhan Syahreza Ginting. Analisis Peranan Wali Kelas Dalam Pendampingan Bimbingan Dan Konseling Serta Dampaknya Terhadap Penanganan Siswa Bermasalah. Tahun:2023 | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sama-sama membahas peran wali kelas sebagai penyelenggara bimbingan konseling dan wali kelas sebagai informan | Perbedaan dengan penelitian ini yaitu berlokasi di MAS Al Ulum Medan Tanah Datar. Hasil penelitian menunjukkan wali kelas sebagai penyelenggara bimbingan konseling masih lemah. |
| 4 | Soni Sonita Nokas, Yulsy M.Nitte, Heryon B.Mbuik. Peran Guru Kelas sebagai Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. Tahun:2021 | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Guru kelas sebagai konselor pelaksana konseling | Perbedaan dengan penelitian ini berlokasi di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang hasil penelitian peran guru kelas sebagai konselor sangatlah penting dan dibuktikan dengan kenaikan nilai kkm sebesar 95%. |
| 5 | Rina Nurhasanah, Dea Mustika. Peran Guru dalam Kegiatan Literasi untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa. Tahun:2024 | Persamaan dengan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Guru berperan sebagai konselor | Perbedaan terletak pada lokasi yaitu di SDN 182 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan wawancara, guru sebagai konselor dengan melakukan diskusi dengan siswa yang |

| | | | |
|--|--|--|-------------------------------------------------|
| | | | mengalami kendala dalam membaca/literasi. |
|--|--|--|-------------------------------------------------|

Dari kelima penelitian relevan yang sudah dibuat table di atas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdahulu diketahui wali kelas berperan sebagai konselor dalam mengatasi perilaku murid. Kelima penelitian di atas menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif dan memiliki kesesuaian dengan penelitian yang telah peneliti lakukan di TPA Yaumig. Wali kelas tidak hanya sebagai guru kelas tetapi juga pelaku pelaksana konseling. Adapun perbedaannya, pada penelitian terdahulu umumnya dilakukan di sekolah (Pendidikan formal) oleh guru bk, sementara penelitian ini mengeksplorasi TPA (pendidikan nonformal) oleh wali kelas sebagai konselor sebab tidak ada tenaga ahli bk/psikologi. Jarang ditemukan pemberian bantuan kepada konseli menggunakan pendekatan konseling individu. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah penelitian mengenai pendekatan konseling individu di lembaga non formal.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dan jenis pendekatan studi kasus. Metode kualitatif (Murniarti, 2025) didefinisikan sebagai penelitian realitas sosial dengan melihat dari sudut pandang apa adanya bukan bagaimana yang seharusnya. Berdasarkan pemaparan (Fadli, 2021) penelitian kualitatif ini memiliki tujuan yakni untuk memberikan pemahaman kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pendeskripsian yang ditulis secara rinci terkait kondisi yang alami (*natural setting*), mengenai apa yang sebenarnya terjadi sebagaimana atau apa adanya yang ada di lapangan.

Pemilihan metode kualitatif dikarenakan fokus pada penggalian informasi secara langsung yang didapatkan dari wali kelas sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan alasan wali kelas terlibat langsung dalam pelaksanaan konseling individu dan wali kelas pula sebagai pengajar atau guru yang bertanggung jawab pada kelas perwaliannya. Teknik yang digunakan pada penelitian kualitatif ini yaitu observasi secara langsung di TPA Yaumig, wawancara tatap muka dengan wali kelas sebagai informan, dan daftar absensi sebagai dokumen pendukung. Studi kasus dipilih pada penelitian yang telah dilakukan dikarenakan peneliti ingin mendapatkan pemahaman

atas suatu masalah pada konteks kehidupan nyata yang ditemui secara langsung.

Penelitian dilakukan di Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA) Yaumig yang beralamat di Jalan Semangu No.14, Kampung Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian di TPA Yaumig dikarenakan ingin mengetahui pendekatan konseling individu yang dilakukan wali kelas dalam mengatasi demotivasi belajar santri.

3.2 Langkah-langkah Penelitian

Langkah penelitian yang penulis lakukan terbagi menjadi beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahanan awal atau permulaan dalam penyusunan penelitian. Langkah pertama yang dilakukan yaitu penentuan permasalahan yang telah terjadi serta memiliki keterkaitan dengan studi yang diambil yaitu bimbingan dan konseling. Kemudian dilakukan pencarian literatur baik artikel maupun jurnal dengan permasalahan atau kasus yang serupa. Lalu, mulai penyusunan judul penelitian sesuai kondisi permasalahan yang ada di TPA Yaumig dengan topik demotivasi belajar yang terjadi pada santri. Langkah berikutnya, pembuatan perizinan penelitian di TPA Yaumig Gedongkuning. Terakhir pembuatan panduan pedoman observasi dan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas sebagai subjek penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pertama, observasi pra-lapangan yang dilakukan peneliti untuk memastikan fenomena permasalahan yang terjadi. Tahap kedua yakni menyiapkan pedoman wawancara yang dilakukan kepada subjek penelitian yaitu wali kelas TPA Yaumig sebelum dilakukan wawancara. Proses wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dengan empat orang wali kelas sebagai informan dikarenakan TPA Yaumig terbagi menjadi empat kelas. Adapun daftar wali kelas tersebut yaitu Informan 1 sebagai wali kelas TPA Putra, Informan 2 sebagai wali kelas Madin Putra, Informan 3 sebagai wali kelas TPA Putri dan Informan 4 sebagai wali kelas Madin Putri. Selanjutnya, dokumen daftar absensi santri TPA Yaumig dikumpulkan untuk bukti dukung dari pernyataan informan.

3. Tahap Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu analisis data di mana pada tahap ini data yang telah dikumpulkan baik hasil observasi di TPA Yaumig, wawancara dengan wali kelas maupun dokumen daftar absensi terkait yang selanjutnya dilakukan pengolahan data. Tahap pertama diawali dengan mereduksi atau penyederhanaan data dengan memilah bagian yang hanya fokus pada bentuk demotivasi belajar santri, faktor terjadinya demotivasi belajar, dan pendekatan konseling individu yang dilakukan wali kelas. Pada tahap ini peneliti membaca kembali hasil transkrip

wawancara yang sudah dibuat dan pengorganisasian menjadi tiga bagian utama berdasarkan pertanyaan penelitian. Tahap berikutnya penyusunan data yang ditulis secara urut dan sistematis untuk analisis hasil temuan. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan identifikasi poin penting yang telah ditemukan. Adapun *timeline* penelitian ini sebagai berikut :

Table 3. 1 Timeline Penelitian

| No | Uraian Kegiatan | Februari | Maret | April | Mei | Juni |
|----|---------------------------------|----------|-------|-------|-----|------|
| 1 | Penentuan Permasalahan | | | | | |
| 2 | Pencarian Literatur Terkait | | | | | |
| 3 | Penyusunan Proposal | | | | | |
| 4 | Seminar Proposal | | | | | |
| 5 | Pengajuan Surat Izin Penelitian | | | | | |
| 6 | Pengumpulan Data Penelitian | | | | | |
| 7 | Pengolahan Data | | | | | |
| 8 | Penyusunan Tugas Akhir | | | | | |
| 9 | Pengumpulan dan Sidang Skripsi | | | | | |

3.3 Subjek Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan pemilihan subjek menggunakan teknik *puspositive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode

sampling tidak acak dengan menggunakan identitas yang cocok dengan harapan dapat menanggapi penelitian (Lenaini, 2021). Penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu wali kelas sebagai pelaksana konseling individu dan wali kelas sebagai pengajar di TPA Yaumig yang diberi tanggung jawab di setiap kelas perwaliannya masing-masing. Jumlah subjek penelitian dipilih sebanyak empat orang informan dengan alasan di TPA Yaumig hanya memiliki empat kelas. Adapun daftar nama informan yaitu OS sebagai Informan 1 selaku wali kelas TPA Putra, AY sebagai Informan 2 sebagai wali kelas Madin Putra, AP sebagai Informan 3 selaku wali kelas TPA Putri dan FS sebagai Informan 4 selaku wali kelas Madin Putri.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode triangulasi data yaitu dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas temuan. Tiga teknik pengumpulan data yang digunakan oleh (Nasution et al., 2019) adalah:

1. Observasi

Definisi observasi berdasarkan (Hasibuan et al., 2023) merupakan teknik berupa pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan yang disertai pencatatan terhadap perilaku atau keadaan objek. Observasi dimaknai sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan serta pencatatan kejadian, fenomena, maupun

perilaku. Pengamatan penelitian bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung tanpa adanya manipulasi. Observasi dilakukan secara langsung di TPA Yaumig sebagai lokasi penelitian untuk mendapatkan data terkait suasana pembelajaran tpa dengan wali kelas, interaksi yang tercipta antara wali kelas dalam pendampingan santri, serta fenomena demotivasi belajar santri di TPA Yaumig

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada informan penelitian. Sebagaimana (Widiastuti et al 2018) wawancara merupakan salah satu dari tipe komunikasi interpersonal dalam percakapan berupa tanya jawab dengan melibatkan dua orang. Wawancara terbagi menjadi dua macam yaitu wawancara secara langsung dan wawancara tidak langsung. Pada penelitian ini dilakukan proses wawancara secara langsung kepada wali kelas sebagai informan. Hal ini dikarenakan peneliti memungkinkan untuk bertemu langsung dengan informan dan mengajukan pertanyaan tanpa perantara. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih detail terkait demotivasi belajar santri yang terjadi di TPA Yaumig. Saat wawancara, infoman dapat leluasa berbagi pengalaman maupun pengetahuan yang dialami sebagai data pelengkap penelitian. Wawancara telah dilakukan dengan empat orang informan selaku wali kelas dari setiap kelas yang ada di TPA Yaumig yaitu OS sebagai Informan 1 selaku wali kelas TPA Putra, AY sebagai Informan dua

selaku wali kelas Madin Putra, AP sebagai Informan 3 selaku wali kelas TPA Putri dan FS sebagai Informan 4 selaku wali kelas Madin Putri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Pengertian dokumentasi berdasarkan (Artatie, S., & Toparena, 2025) didefinisikan salah satu metode atau teknik pengumpulan data yang dihimpun dan dianalisis dokumentasi baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi yang digunakan dari pengumpulan data di TPA Yaumig baik berupa dokumen fisik seperti absensi kehadiran maupun foto kegiatan. Dokumen yang ada nantinya dapat dijadikan data tambahan penelitian. Dokumen yang dipakai mengambil dari data masing-masing kelas baik madin putra, madin putri, tpa putra, dan tpa putri. Hal ini disebabkan pada setiap kelas memiliki dokumen pendamping seperti absensi kehadiran sebagai bukti.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini adapun yang dimaksud instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti pada proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi berupa lembar pengamatan suasana pembelajaran dan interaksi yang tercipta antara wali kelas dengan santri. Selanjutnya ada pedoman wawancara yang berisi pertanyaan untuk wali kelas sebagai informan, alat tulis untuk mencatat poin

penting ketika proses wawancara, dan alat rekam untuk merekam wawancara. Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut :

Table 3. 2 Pedoman Wawancara

| No | Aspek | Pertanyaan Penelitian |
|-----------|-------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Bentuk Demotivasi Belajar Santri | <ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja bentuk demotivasi belajar yang ditemukan oleh wali kelas? b. Seperti apa tanda yang terlihat ketika santri tersebut kemungkinan mengalami demotivasi belajar? |
| 2 | Faktor Penyebab Demotivasi Belajar Santri | <ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja faktor penyebab demotivasi belajar santri TPA yang diidentifikasi oleh wali kelas? b. Bagaimana cara wali kelas melakukan identifikasi masalah yang menyebabkan adanya demotivasi belajar santri TPA? |
| 3 | Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas | <ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang menjadi hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh wali kelas dalam melaksanakan konseling? b. Bagaimana proses konseling yang dilakukan oleh wali kelas kepada santri TPA yang mengalami demotivasi belajar? c. Perubahan apa yang terjadi setelah dilakukan konseling individu |

Berdasarkan table pedoman wawancara di atas, peneliti membagi pertanyaan menjadi 3 aspek utama mengenai bentuk demotivasi, faktor penyebab demotivasi dan pendekatan konseling individu wali kelas yang

kemudian dari aspek tersebut ditanyakan kepada wali kelas dengan pertanyaan yang lebih detail.

3.6 Kajian Keabsahan Data

Kajian keabsahan data adalah proses penilaian dengan memastikan ketepatan data temuan yang diperoleh menggunakan uji kredibilitas. Kajian keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan valid dan dapat dipercaya. Adapun uji kredibilitas yang dipakai pada penelitian ini yaitu Triangulasi Data. Teknik triangulasi data digunakan untuk menganalisis perspektif dari berbagai informan dengan melakukan *check* dan *recheck* (Harahap, 2020). Dilakukan dengan mengkombinasikan antara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Wardatun & Khadavi, 2025). Di mana data observasi langsung dari melihat kondisi di TPA dan empat orang wali kelas sebagai sumber informan. Teknik ini mengarah pada pemahaman fenomena yang terjadi dari berbagai sudut pandang baik dari kondisi TPA, perspektif informan yaitu wali kelas TPA Putra, Madin Putra, TPA Putri, dan Madin Putri hingga bukti dokumentasi dari daftar absensi kehadiran santri.

3.7 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Untuk menyajikan data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar data yang dipaparkan sesuai dan relevan dengan penelitian, peneliti menggunakan tahapan dalam menganalisis dan menginterpretasikan data. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode triangulasi, sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Berdasarkan (Rahman & Erianjoni, 2023) yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

1. Tahapan Reduksi Data

Tahap yang pertama yaitu reduksi data yang mana merupakan teknik yang digunakan dengan cara menyederhanakan data yang diperoleh dengan pemetaan, penggolongan, dan menyaring data yang tidak relevan untuk digunakan. Langkah pertama diawali dengan membuat transkrip data secara verbatim. Dilanjutkan dengan identifikasi berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yaitu bentuk, faktor, dan pendekatan konseling individu. Data yang telah diperoleh kemudian digolongkan sesuai pertanyaan penelitian. Selanjutnya penyaringan data dengan hanya mengambil data yang penting dan relevan.

2. Tahapan Penyajian Data

Tahap yang kedua yaitu penyajian data. Data yang telah dipilah lalu diproses dengan penyederhanaan data yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi, matriks atau kategori tematik. Hasil dari wawancara dengan informan diklasifikasikan berdasarkan bentuk, faktor, dan pendekatan konseling individu yang digunakan. Penulisan data secara deskripsi ditambah dengan kutipan wawancara untuk memperkuat keaslian data. Selanjutnya kutipan wawancara yang terpilih disajikan dalam bentuk table kompilasi hasil wawancara. Bukti pendukung dari

hasil dokumentasi daftar absensi kehadiran disajikan dalam bentuk table agar memudahkan saat melihat perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan konseling individu.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan analisis menyeluruh terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Penarikan kesimpulan diawali dengan memeriksa kembali poin penting yang ditemukan. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa keseluruhan tahapan dalam pengambilan data telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya data ditulis secara ringkas dan jelas dengan menggambarkan hasil keseluruhan temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

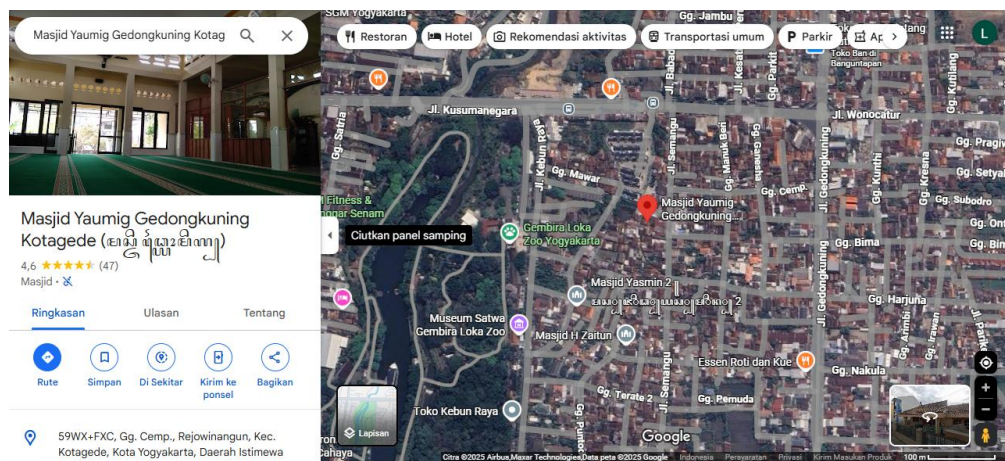
4.1 Deskripsi Setting Penelitian

4.1.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig” dilaksanakan di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Yaumig yang berlokasi di Jalan Semangu No.14, Kampung Gedongkuning, Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. TPA Yaumig berada di area perkotaan dalam sebuah kampung yang padat penduduk. Letak TPA Yaumig berada persis di bawah sebuah masjid yang memiliki nama serupa yaitu Masjid Yaumig. Gedung TPA dan Masjid Yaumig didirikan pada tahun 2000 dan diresmikan pada tahun 2001. Lingkungan sekitar TPA Yaumig selain rumah warga terdapat kolam ikan, lapangan masjid, sedikit persawahan, rumah industry, taman kanak-kanak, dan perumahan mewah. Sistem pembelajaran di TPA Yaumig dilaksanakan dengan dua metode yaitu klasikal dan juga privat.

Pembelajaran klasikal diartikan sebagai pembelajaran yang menggabungkan semua santri dari setiap kelas untuk belajar bersama. Sebaliknya, pembelajaran privat dilaksanakan secara privat antara santri dengan pengajar. Materi yang disampaikan terkait pembelajaran agama mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, bacaan iqro’ dan Al-Qur’an, sholat,

doa sehari-hari, rukun iman, rukun islam, kisah teladan sahabat nabi dan rasul, dan lain sebagainya. Kegiatan belajar mengajar di TPA Yaumig selama satu pekan dilaksanakan sebanyak tiga kali setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu di sore hari mulai pukul 16.30 - 17.30 WIB. Adapun jumlah santri yang terdata sebanyak 35 santri dengan total keseluruhan pengajar tercatat sebanyak 15 orang dan 4 diantaranya sekaligus menjadi wali kelas. Berikut terdapat gambar lokasi dan bentuk bangunan dari TPA Yaumig :



Gambar 4. 1 Lokasi TPA Yaumig



Gambar 4. 2 Gedung TPA Yaumig

4.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan April-Mei 2025 dengan observasi di TPA Yaumig untuk melihat keaktifan dari santri TPA. Pada awal bulan April peneliti melakukan *survey* pra-lapangan dan juga mencari literatur terkait dengan konseling individu yang dilakukan bukan dari bidang keilmuan bk ataupun psikologi. Memasuki pertengahan bulan April fokus pada mengurus perizinan penelitian di TPA. Pada akhir bulan April difokuskan untuk melakukan observasi. Selanjutnya sebagai bukti dokumentasi, peneliti juga mengumpulkan data pendukung yaitu dari daftar absensi dari keempat kelas yang tersedia di TPA Yaumig. Memasuki bulan Mei, peneliti mulai menghubungi wali kelas baik dari TPA Putra, TPA Putri, Madin Putra, dan Madin Putri dengan tujuan mengatur jadwal bertemu untuk dilakukan wawancara. Setelah jadwal disetujui dan ditetapkan, peneliti dapat melakukan wawancara dengan informan. Pelaksanaan wawancara dimulai dengan informan pertama yaitu wali kelas TPA Putra. Jadwal berikutnya dilakukan dengan wali kelas Madin Putra, dilanjutkan wawancara dengan wali kelas TPA Putri dan terakhir dengan wali kelas Madin Putri. Seluruh wawancara direkam dan disimpan yang kemudian dilakukan pencatatan secara verbatim hasil wawancara.

4.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek wawancara dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan data berdasarkan pertimbangan yaitu wali kelas sebagai pihak yang terlibat langsung pada pelaksanaan

konseling individu dan wali kelas bertanggung jawab atas santri di kelas perwaliannya masing-masing. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka didapatkan empat subjek penelitian yang sesuai. Adapun subjek penelitian yaitu OS sebagai wali kelas TPA Putra yang sudah menjabat sebagai wali kelas sejak kurang lebih 20 tahun, AY sebagai wali kelas Madin Putra menjabat sebagai wali kelas selama 9 tahun, AW sebagai wali kelas TPA Putri menjadi wali kelas selama 2 tahun dan FS sebagai wali kelas Madin Putri menjadi wali kelas selama 2 tahun. Sebagaimana rincian dalam table berikut :

Table 4. 1 Subjek Penelitian

| No | Nama Informan | Jabatan | Singkatan | Masa Jabatan |
|-----------|----------------------|------------------------|------------------|---------------------|
| 1. | Oky Sholichin | Wali Kelas TPA Putra | OS | 20 tahun |
| 2. | Aziz Yulcholik | Wali Kelas Madin Putra | AY | 9 tahun |
| 3. | AP | Wali Kelas TPA Putri | AP | 2 tahun |
| 4. | Fitriyani Solekha | Wali Kelas Madin Putri | FS | 2 tahun |

4.3 Deskripsi Ruang Kelas TPA Yaumig

Taman Pendidikan Al-Qur'an Yaumig merupakan salah satu tempat pendidikan non formal yang berada di bawah naungan Masjid Yaumig yang berdiri sejak tahun 2000. TPA Yaumig memiliki 1 ruangan yang berada di bawah bangunan Masjid Yaumig dengan luas bangunan $200 \times 300 \text{ m}^2$. Jumlah ruang kelas yang dimiliki TPA Yaumig sejumlah empat ruang kelas. Adapun pembagian ruang kelas tersebut yaitu TPA Putra, TPA Putri, Madin Putra, dan Madin Putri. Ruang kelas TPA terdiri dari santri mulai usia 5 tahun atau setara dengan anak

TK sampai SD kelas 4 SD yang dipisahkan antara putra dan putri. Kemudian dilanjutkan pada kelas berikutnya yaitu Madrasah Diniyah atau biasa disebut juga Madin. Santri Madin merupakan santri yang memasuki fase remaja mulai dari anak kelas 5 SD hingga SMP yang juga terpisah antara putra dan putri. Di setiap ruang kelas dilengkapi 1 papan tulis, 1 penghapus, 2-3 spidol, 1-2 rak buku, 1 meja guru/wali kelas, beberapa meja santri, beberapa Al-Qur'an dan Iqro'. Ruang kelas di TPA Yaumig tidak permanen melainkan disekat dengan papan triplek yang sudah dimodifikasi sehingga mudah dalam pemasangan dan pelepasannya.

4.4 Hasil Penelitian

Berdasarkan dari pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini, pada bagian hasil meliputi bentuk-bentuk demotivasi belajar santri TPA, penyebab munculnya demotivasi belajar santri TPA, dan pendekatan konseling individu wali kelas dalam mengatasi demotivasi belajar santri. Dalam proses penyusunan hasil, peneliti menyaring terlebih dahulu data yang telah didapatkan dari wawancara. Adapun hasil wawancara yang telah ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut :

4.4.1 Bentuk-Bentuk Demotivasi Belajar Santri TPA

1. Sulit Berkonsentrasi

Ketika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, maka akan memperlihatkan tatapan yang kosong. Keadaan ini dapat terjadi pada siapapun tanpa mengenal usia dan dapat terjadi di mana saja. Diketahui

bahwa kondisi ini terjadi pada santri TPA Yaumig dari berbagai informan yang telah diwawancarai, sebagaimana yang disampaikan oleh OS selaku wali kelas TPA Putra sebagai berikut

“Enggak fokus, diajak ngaji enggak mau, dikasih tugas enggak mau”

Dari pernyataan OS di atas menunjukkan ketidakfokusan dan ketidakminatan santri untuk belajar dalam hal ini fokusnya yakni mengaji, sekalipun sudah ditawarkan oleh wali kelasnya. Hal ini rupanya tidak hanya terjadi pada kelas TPA Putra, tetapi juga terjadi di kelas Madin Putra sebagaimana yang disampaikan AY

“ Pernah menemukan bahkan enggak konsen ketika di kelas itu kelihatan banget. Disuruh ini itu enggak mau. Itu momennya biasanya waktu klasikal.... “

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa santri Madin Putra pun memiliki bentuk demotivasi yang serupa yakni tidak fokus belajar dan cenderung menolak untuk mengerjakan sesuatu. Selanjutnya bentuk demotivasi belajar yang terjadi di TPA Putri yang disampaikan wali kelas AP bahwa

“ ... Jadi kadang mereka suka lagi ngaji tiba-tiba melihat temannya mungkin pakai baju bergambar apa nanti mereka tiba-tiba .. (jeda) Mungkin saya contohkan misalnya seperti ini ya lanjut, bacaannya apa? Mim, bayi ih kamu pakai baju frozen, nah mungkin mereka bisa tiba-tiba seperti itu kalau melihat temannya gitu jadi sangat mudah kedistrak fokusnya..”

Berdasarkan penggalan jawaban dari informan AP diketahui bahwa santri TPA Putri juga tidak fokus dan cenderung lebih mudah terdistraksi dengan hal lain yang menurut mereka lebih menarik. Tentunya hal ini dapat menjadi

hambatan ketika proses belajar disebabkan materi atau ilmu yang disalurkan membutuhkan waktu lebih lama dari target.

2. Minat Belajar yang Terbatas

Selain ketiga kelas yang telah dijelaskan sebelumnya, kelas Madin Putri pun tak luput dari permasalahan yang sama yakni adanya santri mengalami demotivasi belajar. Hal ini disampaikan langsung oleh wali kelas Madin Putri yaitu FS sebagai berikut

” ... Mereka tuh kayak jadi lemah gitu lho mbak, minat belajarnya gitu, sama mereka tuh kayak belum tahu tujuan mereka tuh, TPA tuh apa kayak gitu, belum tahu gitu. Terus mereka juga rasa ingin tahunya sama materi yang disampaikan itu tuh kayak kurang gitu lho mbak, kurang excited kayak gitu atau kurang kayak rasa menariknya tuh kurang gitu, ya pokoknya kurang rasa ingin tahunya gitu. ... Terus aku juga ngerasa kalau mereka tuh kayak lemah gitu juga dalam kemandirian dalam belajar. Jadi tanpa ada guru, mereka tuh nggak ada inisiatif, maksudnya kurang inisiatif untuk belajar secara mandiri kayak gitu”

Dilihat dari jawaban informan FS di atas, dapat diketahui bahwa bentuk demotivasi belajar pada madin putri yaitu lemahnya minat belajar mereka. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para wali kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi atau semangat belajar para santri di TPA Yaumig.

3. Kelelahan Fisik

Bentuk demotivasi berikutnya yang ditemukan di TPA Yaumig menunjukkan santri yang mudah mengantuk ketika proses pembelajaran

berlangsung. Hal ini disampaikan pula oleh wali kelas TPA Putra sebagai berikut

“Ketika dia mengalami demotivasi, rata-rata kecapekan. Bukan karena hal yang lain. Sehingga merasa ngantuk, lemas”

Berdasarkan informasi dari OS, ditemukan bahwa rata-rata santri TPA mengalami kelelahan baik itu karena kegiatan sekolah, les, ataupun bermain yang membuat mereka mengantuk ketika jam belajar di TPA Yaumig. Hal serupa juga disampaikan oleh informan FS yang menemukan santri sebagai berikut

“ Yang pertama, yang menjadi alasan mereka yang paling banyak aku temui itu, adalah alasan pulang kecapekan karena aktivitas belajar di sekolah. ... yang kedua, selain itu dan mereka juga kebanyakan kegiatan ekstra kulikuler, udah kebanyakan di sekolah mereka ikutin. Nah, selain itu juga kecapekan ya mbak”

Sebagaimana yang disampaikan informan FS di atas, telah terkonfirmasi bahwa kelelahan yang dirasakan santri disebabkan oleh banyaknya aktivitas mereka baik intra maupun ekstra. Mempertegas jawaban sebelumnya, informan OS menambahkan sebagai berikut

“... Dan rata-rata jawabannya mereka sama semua. ... ketika dia capek, yaitu yang mengalami demotivasi tadi”

Dari tambahan pernyataan informan OS, kelelahan menjadi faktor yang paling umum terjadi pada santri TPA Yaumig.

4. Mudah menyerah

Istilah mudah menyerah atau mudah putus asa sering terdengar di telinga kita. Nampaknya sikap ini menjadi salah satu bentuk demotivasi belajar

yang dialami pula oleh santri TPA Yaumig. Hal ini dibuktikan dengan hasil pernyataan informan AP mengatakan

“Nanti ketika sudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, mereka itu sangat mudah merasa menyerah merasa gagal”

Sikap mudah menyerah dan merasa gagal yang terlalu dini bukanlah hal baik jika terus terjadi. Semakin cepat seseorang merasa gagal dengan minim percobaan, menunjukkan lemahnya motivasi dalam diri seseorang tersebut.

5. Keyakinan Diri yang Lemah

Ketidakmampuan seseorang dalam mempercayai kemampuan atau potensi yang dimilikinya dan sering meragukan dirinya sendiri. Wujud dari rasa tidak percaya diri ditemukan pada santri madin sebagaimana yang disampaikan oleh wali kelas AY mengatakan

“Dari kemampuan dia untuk mengikuti pelajaran berkurang, minder biasanya kalau disuruh ini dan itu minder, kurang punya kepercayaan”

Dari pernyataan informan AY di atas dapat membuktikan adanya santri yang merasa kurang punya kepercayaan diri ketika mengikuti pembelajaran TPA. Selain santri madin, ada pula santri tpa yang mengalami hal serupa sebagaimana mana yang dikatakan informan AP seperti

“Menurut saya terkadang ada mereka yang sebagian sudah melafalkan apa yang dibacanya itu dengan baik meskipun masih agak kurang tepat. Tapi ketika kemudian diperbaiki mereka itu langsung merasa mudah minder, jadi karena menurut saya ketika orang itu mudah minder, mereka itu agak sulit untuk mendapatkan motivasi dari dirinya sendiri”

Dari penjabaran informasi di atas, munculnya rasa minder pada santri terjadi ketika seorang guru atau pengajar membetulkan bacaan yang memang seharusnya dibetulkan. Akan tetapi, santri merasa hal tersebut malah dapat memperbesar rasa minder yang ia miliki. Berikut ini terdapat table kompilasi hasil wawancara mengenai bentuk demotivasi belajar santri:

Table 4. 2 Kompilasi Bentuk Demotivasi Belajar Santri

| No | Kompilasi Jawaban Informan | Informan | Keterangan |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-----------------------------|
| 1 | <i>Enggak fokus, diajak ngaji enggak mau, dikasih tugas enggak mau</i> | OS | Sulit Berkonsentrasi |
| 2 | <i>.... pernah menemukan bahkan enggak konsen ketika di kelas itu kelihatan banget. Disuruh ini itu enggak mau. Itu momennya biasanya waktu klasikal....</i> | AY | Sulit Berkonsentrasi |
| 3 | <i>... Jadi kadang mereka suka lagi ngaji tiba-tiba melihat temannya mungkin pakai baju bergambar apa nanti mereka tiba-tiba .. (jeda) Mungkin saya contohkan misalnya seperti ini ya lanjut, bacaannya apa? Mim, bayi ih kamu pakai baju frozen, nah mungkin mereka bisa tiba-tiba seperti itu kalau melihat temannya gitu jadi sangat mudah keddistrak fokusnya..</i> | AP | Sulit Berkonsentrasi |
| 4 | <i>... Mereka tuh kayak jadi lemah gitu lho mbak, minat belajarnya gitu, sama mereka tuh kayak belum tahu tujuan mereka tuh, TPA tuh apa kayak gitu, belum tahu gitu. Terus mereka juga rasa ingin tahunya sama materi yang disampaikan itu tuh kayak kurang gitu lho mbak, kurang excited kayak gitu atau kurang kayak rasa menariknya tuh kurang gitu, ya pokoknya kurang rasa ingin tahunya gitu. ... Terus aku juga ngerasa kalau mereka tuh kayak lemah gitu juga dalam kemandirian dalam belajar. Jadi tanpa ada guru, mereka tuh nggak ada inisiatif, maksudnya kurang inisiatif untuk belajar secara mandiri kayak gitu</i> | FS | Minat Belajar yang Terbatas |
| 5 | <i>Ketika dia mengalami demotivasi, rata-rata kecapekan. Bukan karena hal yang lain. Dia itu merasa ngantuk, lemas</i> | OS | Kelelahan Fisik |

| | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---------------------------|
| 6 | <i>“ yang pertama, yang menjadi alasan mereka yang paling banyak aku temui itu, adalah alasan pulang kecapekan karena aktivitas belajar di sekolah. ... yang kedua, selain itu dan mereka juga kebanyakan kegiatan ekstra kulikuler, udah kebanyakan di sekolah mereka ikutin. Nah, selain itu juga kecapekan ya mbak</i> | FS | Kelelahan Fisik |
| 7 | <i>... Dan rata-rata jawabannya hampir sama semua. ... ketika dia capek, yaitu yang mengalami demotivasi tadi</i> | OS | Kelelahan Fisik |
| 8 | <i>nanti ketika sudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar itu sendiri, mereka itu sangat mudah merasa menyerah merasa gagal</i> | AP | Mudah Menyerah |
| 9 | <i>Dari kemampuan dia untuk mengikuti pelajaran berkurang, minder biasanya kalau disuruh ini dan itu minder, kurang punya kepercayaan</i> | AY | Keyakinan Diri yang Lemah |
| 10 | <i>menurut saya terkadang ada mereka yang sebagian sudah melafalkan apa yang dibacanya itu dengan baik meskipun masih agak kurang tepat. Tapi ketika kemudian diperbaiki mereka itu langsung merasa mudah minder; jadi karena menurut saya ketika orang itu mudah minder; mereka itu agak sulit untuk mendapatkan motivasi dari dirinya sendiri</i> | AP | Keyakinan Diri yang Lemah |

Sumber: hasil kompilasi wawancara, 2025

Berdasarkan dari table kompilasi jawaban informan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari demotivasi belajar sebenarnya dapat dilihat secara kasat mata. Hal ini dapat diamati berdasarkan tingkah laku yang santri tunjukkan ketika proses belajar berlangsung. Apabila diperhatikan dengan sungguh-sungguh santri yang mengalami demotivasi belajar akan memperlihatkan perilaku beda daripada sebelumnya. Perubahan inilah yang perlu diperhatikan dan diwaspadai agar dapat segera dicegah dan teratasi.

4.4.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Demotivasi Belajar Santri

1. Karakter Pengajar TPA

Sebagaimana manusia pada umumnya, pengajar TPA Yaumig memiliki karakter berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Baik sesama pengajar santri putra maupun dengan pengajar santri putri. Begitu pula dengan metode pengajaran yang bervariasi dapat menjadi hal yang menyenangkan atau favorit para santri ataupun sebaliknya. Hal ini ternyata memiliki efek sebagaimana yang disampaikan oleh OS sebagai berikut

“Santri itu cenderung kalau enggak suka sama ustadnya, yaudah kalau yang putra itu dia rata-rata enggak mau berangkat TPA sama sekali atau mungkin bisa jadi pindah ke TPA lain. Itu pernah terjadi di TPA kita, jadi mungkin beberapa mungkin ada beberapa karakter ustad yang mungkin keras, jadi mereka mungkin takut dan akhirnya enggak mau. Tapi kalau ketika ditegur ustad, kalau enggak begitu marah mereka ya enggak masalah”

Dari informasi di atas dapat disimpulkan ketika terdapat pengajar TPA yang membuatnya tidak nyaman, seperti memiliki karakter keras, maka membuat santri merasa tidak nyaman dan pada akhirnya lebih memilih untuk pindah tempat belajar.

2. Peran Aktif Wali Kelas

Keaktifan kehadiran tidak hanya berlaku untuk santri namun juga untuk para pengajar TPA. Lebih utama kehadiran wali kelas yang memiliki pengaruh besar terhadap santri di kelasnya masing-masing. Ketidakaktifan wali kelas baik dari segi kehadiran, metode pembelajaran, maupun suasana belajar yang tidak menarik menjadi faktor penyebab santri mengalami demotivasi sebagaimana yang disampaikan informan AY sebagai berikut

“karena kurang aktifnya pengajar terutama wali kelas dalam hal ini sehingga program itu tidak berjalan dengan baik terus. terus akhirnya mulai ada yang satu bosan yang lain mengikuti estafet jadinya karena kuncinya, kunci pokoknya di wali kelas”

Dari pernyataan di atas informan AY menilai bahwa kunci santri menjadi termotivasi, semangat, dan berjalannya program dengan baik itu berkaitan kuat dengan peran wali kelas

3. Faktor Pertemanan

Circle pertemanan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kondisi santri. Pertemanan dapat juga menjadi arus yang membawa seseorang kepada hal baik dan juga buruk. Tinggal bagaimana seseorang itu dapat bijak dalam memilih teman yang tak merugikan. Santri TPA yang tergolong masih suka ikut-ikutan mengakibatkan mudah terpengaruh dengan orang lain seperti penuturan dari informan AY yaitu

“Dia dapat teman yang baru di luar terutama teman sekolah. Akhirnya dia gunakan waktu waktu dia untuk belajar TPA itu, Dia masih main dengan teman-temannya, karena saya dapat info juga dari orang tuanya salah satunya itu”

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa pengaruh teman yang baru dikenal membuat santri menjadi terlena untuk tidak belajar dan mengorbankan waktu belajarnya demi bisa terus bermain dengan teman baru tersebut. Hal ini menjadi kurang baik efeknya jika tidak segera mendapat pengertian terkait bijak menggunakan waktu. Contoh lain disampaikan pula oleh informan AP sebagai berikut :

“ Karena menurut saya teman-teman juga terkadang yang bisa menjadi faktor mereka itu motivasinya turun entah dari segi karena

tindakan temannya maupun mereka sedang ada konflik internal mereka kepada temannya itu sendiri, gitu”

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya konflik yang terjadi antar santri dapat menyebabkan semangat belajar menjadi turun dan nantinya mempengaruhi hasil belajar mereka. Selain itu, kenyamanan dalam belajar juga dapat terganggu. Perihal pengaruh pertemanan juga terjadi pada santri TPA Putra berdasarkan informasi dari OS yakni

“Ketika itu dia pentolannya ibaratnya, dia ketuanya lah itu berangkat, rata-rata berangkat semua. Tapi ketika ketuanya yang jadi leadernya itu sering gak berangkat, mereka cenderung gak berangkat. Jadi ngikutin leadernya aja”

Jika dilihat dari informasi tersebut maka keberadaan atau kehadiran seseorang yang dijadikan panutan oleh santri yang lain membawa pengaruh terhadap semangat belajar mereka. Di sisi lain hal ini juga membuktikan bahwa santri masih belum memahami akan pentingnya belajar.

4. Faktor Keterlibatan Orang Tua kepada Anak (Santri)

Orang tua atau dalam dunia ksantrian sering disebut juga wali santri menjadi salah satu faktor terbesar dalam memotivasi santri. Orang tua adalah sosok yang seharusnya paling dekat dengan anak termasuk memberikan perhatian akan tumbuh kembang anak (santri). Sebagaimana informasi yang disampaikan AP sebagai berikut

“Mereka mungkin ada yang diperhatikan di rumah, ada yang tidak diperhatikan di rumah. Menurut saya itu kan juga bisa menjadi salah satu faktor”

Berdasarkan kutipan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang tampak pada santri ketika mereka mendapat perhatian cukup dari orang tuanya dan kurang mendapat perhatian. Hal ini juga dibuktikan ketika peneliti bertanya langsung kepada santri apakah di rumah dibiasakan mengaji dengan orang tua mereka atau tidak, dan ternyata hasilnya tidak. Sebagaimana jawaban santri sebagai berikut

“ngga mba, jadi ngajinya yaa cuma pas TPA aja”

Dari jawaban santri tersebut, mengkonfirmasi peran orang tua di rumah dalam membimbing dan terlibat dalam perkembangan mengaji anak tidak maksimal. Maka tak heran santri tersebut menjadi tertinggal dengan teman-temannya. Berikut ini terdapat tabel kompilasi hasil wawancara mengenai faktor demotivasi belajar santri:

Table 4. 3 Kompilasi Faktor Demotivasi Belajar Santri

| No | Kompilasi Jawaban Informan | Infroman | Keterangan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|------------------------|
| 1 | <i>Santri itu cenderung kalau enggak suka sama ustadnya, yaudah kalau yang putra itu dia rata-rata enggak mau berangkat TPA sama sekali atau mungkin bisa jadi pindah ke TPA lain. Itu pernah terjadi di TPA kita, jadi mungkin beberapa mungkin ada beberapa karakter ustad yang mungkin keras, jadi mereka mungkin takut dan akhirnya enggak mau. Tapi kalau ketika ditegur ustad, kalau enggak begitu marah mereka ya enggak masalah</i> | OS | Karakter Pengajar TPA |
| 2 | <i>karena kurang aktifnya pengajar terutama wali kelas dalam hal ini sehingga program itu tidak berjalan dengan baik terus. terus akhirnya mulai ada yang satu bosan yang lain mengikuti estafet jadinya karena kuncinya, kunci pokoknya di wali kelas</i> | AY | Peran Aktif Wali Kelas |
| 3 | <i>Dia dapat teman yang baru di luar terutama teman sekolah. Akhirnya dia</i> | AY | Faktor Pertemanan |

| | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------------|
| | <i>gunakan waktu waktu dia untuk belajar TPA itu, Dia masih main dengan teman-temannya, karena saya dapat info juga dari orang tuanya salah satunya itu</i> | | |
| 4 | <i>Karena menurut saya teman-teman juga terkadang yang bisa menjadi faktor mereka itu motivasinya turun entah dari segi karena tindakan temannya maupun mereka sedang ada konflik internal mereka kepada temannya itu sendiri, gitu</i> | AP | Faktor Pertemanan |
| 5 | <i>Ketika itu dia pentolannya ibaratnya, dia ketuanya lah itu berangkat, rata-rata berangkat semua. Tapi ketika ketuanya yang jadi leadernya itu sering gak berangkat, mereka cenderung gak berangkat. Jadi ngikutin leadernya aja</i> | OS | Faktor Pertemanan |
| 6 | <i>Mereka mungkin ada yang diperhatikan di rumah, ada yang tidak diperhatikan di rumah. Menurut saya itu kan juga bisa menjadi salah satu faktor</i> | AP | Faktor Keterlibatan Orang Tua |
| 7 | <i>ngga mba, jadi ngajinya yaa cuma pas TPA aja</i> | Peneliti | Faktor Keterlibatan Orang Tua |

Sumber: hasil kompilasi wawancara, 2025

Berdasarkan dari table di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya demotivasi belajar yang dialami santri tidak terjadi begitu saja. Ada faktor munculnya demotivasi belajar tersebut. Jika dilihat dari tabel maka faktor demotivasi belajar berasal dari luar diri yang sering disebut juga faktor eksternal atau ekstrinsik. Faktor eksternal yang dimaksud mulai dari guru atau pengajar TPA, lingkungan pertemanan, dan orang tua atau wali santri.

4.4.3 Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas

1. Adanya Perubahan Sikap

Pemberian layanan konseling individu yang dilakukan oleh wali kelas santri di TPA Yaumig menunjukkan hasil efektif seperti adanya perubahan setelah layanan konseling individu diberikan. Hal ini dibuktikan dari temuan hasil

wawancara dengan informan AY selaku wali kelas Madin Putra sebagai berikut

“ Ada Insya Allah. Terus indikator perubahannya ya cara bersikap dia dengan saya itu ya berubah lebih baik, terus dari problem yang kita konseling itu Alhamdulillah diperbaiki”

Dari penggalan informasi wawancara di atas, diketahui bahwa santri menunjukkan perubahan dari segi sikap dan penyelesaian permasalahan yang dibahas bersama wali kelas menjadi lebih baik. Tak hanya itu, bukti lain juga disampaikan oleh informan OS yang memperlihatkan santri TPA dapat menunjukan perubahan positif dan mengejar ketertinggalan belajarnya

“Saya dekati dan beri perhatian lebih dengan jam tambahan Alhamdulillah perlahan-lahan mulai menyusul ketertinggalan seperti bacaan Iqro' nya dan menunjukkan perubahan perilaku positif dari segi emosinya”

Dari penggalan informasi di atas dapat menjadi bukti jika santri yang diberikan perhatian dan penanganan yang tepat dapat mencapai keberhasilan sebagaimana teman-teman lainnya.

2. Adanya Keterbukaan dalam Komunikasi

Adapun tambahan informasi dari informan AP selaku wali kelas TPA Putri yang mana menunjukkan perubahan keterbukaan komunikasi santri sebagai berikut

“Pada saat itu awalnya dia tidak mau bicara jadi terkesan menyembunyikan sesuatu kemudian saya coba berbicara kembali hingga akhirnya dia mau menjawab”

Dari informasi di atas diketahui bahwasannya santri pada mulanya menutupi permasalahan yang ia alami. Akan tetapi, wali kelas berhasil membangun kepercayaan santri terhadap dirinya sehingga membuat santri mau berkata jujur kepada wali kelas.

3. Adanya *Feedback* dari Santri

Indikator pendekatan konseling individu berikutnya yaitu adanya *feedback* yang santri tunjukkan kepada wali kelas setelah dilakukan konseling individu. Hal pertama diungkapkan oleh informan FS mengatakan

“Ada beberapa yang ngasih feedback itu, yang seperti tadi udah aku ceritain, mereka tuh memberikan feedback mereka tentang hasil dari pengimplementasian solusi yang sudah kita diskusikan. Contoh mereka kayak, oh aku ternyata bisa lho mbak, bangun pagi, aku udah ngerasain ini, aku udah mengimplementasikan ini satu minggu ini, alhamdulillah aku bisa lho ternyata, kayak gitu.”

Berdasarkan ungkapan dari informan FS tersebut, jelas terlihat *feedback* yang diberikan santri ketika mengekspresikan pencapaian keberhasilan mereka. Hal ini dapat menjadi bukti keefektifan pendekatan konseling individu wali kelas dalam mengatasi permasalahan santri di TPA Yaumig.

4. Adanya Peningkatan Motivasi Belajar

Berikut beberapa bukti hasil wawancara dengan wali kelas di TPA Yaumig yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Pertama dari informan AW yang mengatakan

“Kemudian dari segi motivasinya juga menurut saya mereka lebih meningkat”

Wali kelas AP menemukan santri yang motivasi belajarnya meningkat setelah diberikan layanan konseling individu. Sebagai contoh dan testimoni dari santri yang lain diungkapkan pula oleh informan FS sebagai berikut

“Ternyata aku bisa ya mbak, ngerjain PR langsung kayak gitu. Nah kayak gitu.”

Berdasarkan kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa santri yang sebelumnya merasa tidak mampu ataupun tidak bisa ternyata hanya membutuhkan sedikit bantuan dari wali kelas melalui konseling individu untuk menguatkan mereka dan meyakinkan bahwa mereka pasti bisa. Berikut ini terdapat tabel kompilasi hasil wawancara mengenai pendekatan konseling individu wali kelas :

Table 4. 4 Kompilasi Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas

| No | Kompilasi Jawaban Informan | Infroman | Keterangan |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|-------------------------------------|
| 1 | <i>Ada Insya Allah. Terus indikator perubahannya ya cara bersikap dia dengan saya itu ya berubah lebih baik, terus dari problem yang kita konseling itu Alhamdulillah diperbaiki</i> | AY | Adanya perubahan sikap |
| 2 | <i>Saya dekati dan beri perhatian lebih dengan jam tambahan Alhamdulillah perlahan-lahan mulai menyusul ketertinggalan seperti bacaan Iqro' nya dan menunjukkan perubahan perilaku positif dari segi emosinya</i> | OS | Adanya perubahan sikap |
| 3 | <i>Pada saat itu awalnya dia tidak mau bicara jadi terkesan menyembunyikan sesuatu kemudian saya coba berbicara kembali hingga akhirnya dia mau menjawab</i> | AP | Adanya keterbukaan dalam komunikasi |
| 4 | <i>Ada beberapa yang ngasih feedback itu, yang seperti tadi udah aku ceritain, mereka tuh memberikan feedback mereka tentang hasil dari pengimplementasian solusi yang sudah kita diskusikan. Contoh mereka kayak, oh aku ternyata bisa lho mbak, bangun pagi, aku udah ngerasain ini, aku udah mengimplementasikan ini satu minggu ini,</i> | FS | Adanya feedback dari santri |

| | | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------|----|-------------------------------------|
| | <i>alhamdulillah aku bisa lho ternyata, kayak gitu.”</i> | | |
| 5 | <i>Kemudian dari segi motivasinya juga menurut saya mereka lebih meningkat</i> | AP | Adanya peningkatan motivasi belajar |
| 6 | <i>Ternyata aku bisa ya mbak, ngerjain PR langsung kayak gitu. Nah kayak gitu</i> | FS | Adanya peningkatan motivasi belajar |

Sumber : hasil kompilasi wawancara 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pemberian bantuan yang dilakukan wali kelas terbukti efektif. Usaha wali kelas membantu santri dalam mengatasi demotivasi belajar melalui konseling individu menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik. Sekalipun perubahan itu kecil dan bertahap namun hal tersebut tetap perlu dihargai. Terutama ketika santri mulai menunjukkan semangat untuk belajar, timbul motivasi dari dalam diri, dan adanya kemauan untuk berubah menjadi sosok yang lebih baik daripada sebelumnya berkat bantuan wali kelas melalui konseling individu.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Yaumig dengan wawancara kepada wali kelas sebagai subjek penelitian yang berjumlah empat orang. Fokus utama pada penelitian ini untuk melihat apa saja bentuk dari demotivasi belajar yang santri alami di TPA, apa yang menjadi faktor demotivasi belajar itu terjadi, dan mengetahui pendekatan konseling individu wali kelas. Hasil dari wawancara dianalisis untuk menemukan data yang dibutuhkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan

peneliti serta bukti dokumentasi sebagai data tambahan, peneliti dapat membagi menjadi 3 hal. Adapun pembahasan yang dijabarkan sebagai berikut:

4.4.1 Demotivasi Pembelajaran Santri di TPA Yaumig

Demotivasi belajar atau hilangnya motivasi belajar yang pada konteks pembahasan ini terfokus pada santri di TPA Yaumig. Demotivasi disebut juga suatu peristiwa dari hilangnya motivasi individu dalam melakukan pergerakan atau suatu hal (Nur et al., 2025). Hilangnya motivasi belajar seseorang tidak mengenal usia, jenis kelamin, hingga waktu yang tidak menentu. Santri yang mengalami demotivasi belajar menunjukkan gejala seperti frekuensi kehadiran di TPA yang mulai menurun, ketidakaktifan ketika proses belajar berlangsung, tidak antusias memberikan tanggapan ataupun respon, terlihat lesu dan mengantuk, melakukan hal lain diwaktu yang bersamaan ketika guru atau pengajar sedang memberikan materi, tidak percaya diri ketika diminta maju ke depan kelas, dan lain sebagainya. Sebagaimana pendapat dari (Anjani et al., 2024) bentuk demotivasi belajar diantaranya mudah bosan, menjadi pasif, menjadi penyendiri, menarik diri dari lingkungan sekitar, dan suka membolos.

Kondisi fisik yang tidak prima atau terlalu lelah akan memberikan efek samping pada tubuh dan juga kinerja otak manusia. Salah satu efek yang terjadi adanya rasa kantuk yang mulai menjalar perlahan. Rasa kantuk di sini seperti sering menguap, wajah lesu, dan tidak bersemangat dalam belajar. Suasana belajar yang kurang menarik atau monoton mempercepat santri merasa jenuh dan bosan. Kejenuhan ditandai dengan timbulnya

pusing, mengobrol ketika kegiatan belajar, dan mengantuk (Sinambela & Sinaga, 2024). Rasa kantuk merupakan reaksi alami sebagai sinyal yang diberikan tubuh dikarenakan bosan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Febrianti, 2019) bahwa pembelajaran yang kurang menarik, tidak kondusif menjadi penyebab seseorang merasakan kantuk. Rasa kantuk membuat seseorang menjadi tidak fokus dalam belajar. Tidak fokus atau tidak konsentrasi juga berkaitan dengan kadar oksigen yang dialirkan ke otak kurang mencukupi, adanya tekanan yang berlebihan, hingga adanya perhatian lain. Sebagaimana pendapat (Margiathi et al., 2023) perhatian yang terpecahbelah membuat arah pemikiran menjadi tidak terarah. Akibatnya dapat menurunkan kadar fokus seseorang dan membuat materi yang diberikan sulit diterima.

Sikap mudah putus asa ditunjukkan santri yang sering mengeluh, merasa tidak mampu, merasa terbebani dengan tugas yang bahkan belum dicoba. Sebagaimana pendapat (Latif et al., 2021) bahwa kurangnya pemahaman pada diri seseorang yang beranggapan jika dirinya tak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Tidak adanya minat dan ketertarikan dalam mempelajari sesuatu menjadi contoh dari bentuk lain dari demotivasi belajar. Anggapan tidak mampu mengikuti pembelajaran berkaitan dengan rasa kepercayaan diri seseorang. Santri yang mudah menyerah menjadi tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Pesimis dan pasif menjadi jalan keluar yang dipilih sebagai bentuk penolakan belajar.

4.4.2 Penyebab Munculnya Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig

Munculnya demotivasi belajar secara umum terbagi menjadi dua faktor. Adapun faktor yang pertama berasal dari dalam diri atau intrinsik yaitu segala sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang termasuk di dalamnya mood untuk terus semangat dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut pendapat (Fitri & Masyithoh, 2023) mengenai faktor internal atau intrinsik diartikan sebagai faktor yang asalnya dari dalam diri seperti adanya kemauan dan motivasi untuk belajar. Faktor yang kedua berasal dari luar diri atau disebut juga ekstrinsik. Berdasarkan pendapat (Rismawati, M., & Khiriati, 2020) bahwa faktor ekstrinsik maupun faktor intrinsik dipengaruhi oleh sikap guru, tingkat kesadaran diri siswa, pengaruh dari teman sebaya, hingga suasana kelas saat belajar. Pondasi utama dari sebuah keluarga yaitu orang tua.

Orang tua merupakan keluarga pertama seorang anak yang akan mempelajari segala hal pertama di dalamnya. Termasuk di antaranya sikap ketika beribadah, pemahaman agama, serta pelaksanaan terhadap nilai-nilai agama pada kehidupan sehari-hari (Fadillah, 2020). Sudah sepantasnya orang tua memberikan kasih sayang dan perhatian yang penuh kepada anak sebagai bentuk tanggung jawab. Seorang anak yang mendapat cinta kasih yang penuh dari orang tua akan tumbuh menjadi anak yang lebih perhatian pula terhadap lingkungan sekitarnya. Sebagaimana pendapat dari (Hidayati et al., 2022) bahwa anak yang tidak selalu atau cenderung kurang mendapat perhatian orang tua akan mengakibatkan penurunan motivasi belajar anak

tersebut. Termasuk memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan bertanggungjawab atas dirinya sendiri.

Peran orangtua sebagai kunci utama terhadap mendidik, membina, dan perkembangan mereka (Puspitasari et al., 2023). Tak kalah penting keberadaan guru sebagai orangtua kedua ketika berada di luar rumah mempengaruhi motivasi seseorang. Guru atau pengajar TPA menjadi *role model* santri dari cara bersikap, kebijaksanaan pengambilan keputusan, hingga pembentukan karakter santri. Karakter merupakan sikap yang terbentuk dari hasil pembiasaan seseorang sejak lahir ataupun yang terbentuk secara bertahap. Pembawaan pengajar yang ceria dan asyik dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan. Terwujudnya kelas yang kondusif dan efektif tak lepas dari peran penting wali kelas (Ummiyah, 2023). Tak terkecuali keaktifan pengajar itu sendiri khususnya wali kelas sebagai pondasi utama dalam di setiap kelas.

Wali kelas merupakan pengajar atau guru yang bertanggung jawab atas kelas perwaliannya memiliki peran penting dalam menciptakan dan membangun suasana menarik agar santri menjadi termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Termasuk di dalamnya keberhasilan program pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam sebuah kelas tak luput dari adanya teman bermain atau *circle* pertemanan yang mana tak selamanya baik dan menguntungkan. Pentingnya memilih teman dan lingkup pertemanan yang sehat akan membawa pengaruh baik terhadap diri sendiri. Sebagaimana pendapat (Arlina et al., 2023) menyebutkan bahwa

kurangnya motivasi atau dukungan dari teman dapat menjadi penyebab menurunnya semangat belajar. Selayaknya anak-anak yang mudah terbawa arus dengan kebiasaan lingkungan sekitarnya. (Hijjayati et al., 2022) mengatakan bahwa teman bermain yang baik akan mengajak kepada hal positif dan menjauhi hal negatif.

4.4.3 Peran Wali Kelas dalam Konseling Individu untuk Mengatasi

Demotivasi Belajar Santri

Layanan konseling individu merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang berfokus pada pemberian bantuan berupa penyelesaian masalah. Berdasarkan (Nasution, 2019) konseling individu diartikan sebagai sebuah proses belajar melalui pendekatan khusus yang dilakukan secara pribadi dengan cara wawancara antara konseli dan konselor. Konseling individu tidak terpaku diberikan pada siswa di sekolah formal tetapi jangkauannya lebih luas termasuk dalam ranah pendidikan non formal seperti TPA. Seperti halnya yang terjadi di TPA Yaumig bahwa wali kelas yang berperan sebagai konselor berupaya memberikan bantuan kepada santri yang mengalami demotivasi belajar untuk mengatasi permasalahan dengan cara konseling individu. Sebelum wali kelas memberikan konseling individu tentunya telah mencari informasi sebanyak-banyaknya baik dari santri teman sebayanya dan juga pengajar yang lain. Sebagaimana pendapat dari (Meldiana et al., 2024) bahwa sebelum konseling individu dilakukan maka perlu mencari serta mengumpulkan informasi mengenai konseli yang bersangkutan baik dengan teman maupun orangtua. Hal ini dilakukan

sebagai persiapan dan bekal informasi wali kelas serta pengenalan awal permasalahan yang terjadi pada santri.

Pada praktik awal pelaksanaannya, wali kelas menghadapi tantangan yang berbeda-beda. Mulai dari sulitnya bertemu dengan santri, keterbatasan waktu mengobrol, komunikasi yang coba dibangun dengan wali santri tidak berjalan seperti harapan, dan santri cenderung tertutup. Tidak berhenti di situ aja, wali kelas memikirkan cara lain dengan mengenali karakter setiap santri melalui pengamatan dan juga interaksi aktif yang dibangun. Sebagai contoh memperhatikan hal yang mereka sukai, melihat interaksi dengan teman sebaya, mendengarkan curhatan santri, dan memposisikan diri sebagai guru atau pengajar yang sefrekuensi dengan mereka. Sebagaimana pendapat dari (Suryaman et al 2023) ketika guru memposisikan diri sebagai sahabat siswa maka siswa akan terjalin komunikasi yang baik sebab mereka merasa guru tersebut seperti sahabatnya sendiri. Hal ini terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa nyaman dan kepercayaan antara santri dengan guru atau wali kelas. Sehingga ketika wali kelas melakukan kegiatan konseling individu, santri dapat bersikap terbuka dalam komunikasi. Sejalan dengan hal tersebut (Maslan, 2024) mengatakan agar menciptakan rasa aman perlunya membuat komunikasi dan interaksi yang baik.

Pihak TPA pun mengadakan serangkaian program kegiatan seperti diskusi, kuis, hingga permainan edukasi sebagai variasi belajar. Melalui kegiatan tersebut pihak TPA bermaksud untuk menumbuhkan keberanian,

aktif berpikir, dan termotivasi untuk belajar. Penyampaian pembelajaran dengan cara bermain, cerita, dan menyanyi merupakan cara yang menyenangkan sehingga santri menjadi lebih fokus memperhatikan guru (Altsar, N & Husna, 2023). Secara tersirat dengan cara ini, wali kelas dapat mengenali karakter santri dan melakukan pendekatan kepada mereka. Ketika pendekatan berhasil dilakukan maka rasa nyaman dan percaya akan semakin besar. Pada saat diperlukan maka wali kelas bisa memikirkan strategi yang tepat untuk membantu santri. Sebagaimana yang dipaparkan (Auliyatulloh et al., 2024) wali kelas membantu mengatasi tantangan dalam pembelajaran dengan cara memberikan dukungan, panduan, dan bimbingan ketika diperlukan.

Oleh karena itu, pemberian bantuan dengan pendekatan konseling individu menjadi efektif untuk dilakukan. Walaupun lambat namun tetap ada perubahan secara bertahap yang terjadi. Sebagai contoh cara bersikap atau berperilaku yang berubah menjadi lebih baik, pengelolaan emosi yang positif hingga terselesaikannya masalah yang santri alami. Adanya kepercayaan yang santri berikan kepada wali kelas sehingga mau mengutarakan masalah yang dialami. Hingga santri yang bercerita dengan sendirinya kepada wali kelas perubahan baik yang berhasil dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Yaumig mengenai pendekatan konseling individu wali kelas dalam mengatasi demotivasi belajar yang terjadi pada santri, dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dipaparkan sebagai berikut :

Pertama, Melihat data yang diperoleh peneliti, bentuk demotivasi belajar di TPA Yaumig terbagi menjadi lima yaitu sulit berkonsentrasi, minat belajar yang terbatas, kelelahan fisik, mudah menyerah, dan keyakinan diri yang lemah.

Kedua, Faktor terjadinya demotivasi belajar santri terbagi menjadi empat yaitu pengaruh dari karakter pengajar TPA, peran aktif wali kelas, faktor pertemanan, dan keterlibatan orang tua kepada santri.

Ketiga, Upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh wali kelas dengan konseling individu dalam mengatasi demotivasi belajar terbukti efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan positif daripada sebelumnya, santri lebih terbuka dalam berkomunikasi, adanya *feedback* dari santri, dan peningkatan motivasi belajar.

Kontribusi hasil studi ini untuk kelimuan BK yaitu sebagai bukti bahwa bimbingan konseling juga dibutuhkan pada pendidikan non formal seperti di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang mana selama ini penelitian banyak dilakukan pada pendidikan formal saja. Perlu diketahui bahwa kenyataan di

lapangan menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk membantu santri dalam membangun motivasi belajar agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima dengan baik. Dilakukan dengan mengembangkan konseling individu yang berdasar pada nilai-nilai islam.

Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya melibatkan satu TPA saja yaitu TPA Yaumig, sehingga hasil temuan yang didapatkan peneliti belum dapat digeneralisasi dengan TPA lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan keterbatasan jumlah informan sebanyak empat orang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun kendala yang belum terselesaikan sehingga peneliti menuliskan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pengajar TPA

Diadakan pembekalan pengetahuan dan pelatihan mengenai bimbingan konseling penanganan santri dengan kasus kasus tertentu. Termasuk memberikan bantuan seperti penyelesaian masalah yang umum terjadi pada santri dengan metode pendekatan yang tepat dan sesuai batasan aturan. Harapannya dengan ilmu tersebut dapat lebih maksimal dalam membimbing santri. Para Pengajar TPA lebih mengembangkan strategi pada pembelajaran yang akan diberikan. Program TPA yang bervariasi lebih sering diadakan dengan melibatkan kebersamaan semua santri dengan harapan santri lebih merasakan kekeluargaan yang dibangun pengajar atau guru TPA.

2. Bagi Orang Tua atau Wali Santri

Mengupayakan adanya kolaborasi antara orang tua atau walisantri dengan pengajar TPA terkait perkembangan dan metode belajar santri sehingga materi yang telah disampaikan dapat lebih optimal untuk dipraktikkan pada kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Santri

Disarankan untuk belajar mengemukakan pendapat termasuk menyampaikan kendala ataupun masalah yang dirasakan kepada wali kelas agar segera mendapat bantuan yang tepat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dikarenakan keterbatasan data yang relatif kecil maka akan lebih baik jika peneliti selanjutnya memperluas jangkauan wilayah penelitian khususnya TPA dan menggunakan metode yang berbeda. Mengingat permasalahan yang terjadi di TPA belum banyak diangkat dan dibahas

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, S., & Karneli, Y. (2020). Kecanduan Game Online: Penanganannya dalam Konseling Individual. *Guidance*, 17(02), 9–20. <https://doi.org/10.34005/guidance.v17i02.1166>
- Abdullah, E. (2019). Home Visit Oleh Guru Atau Wali Kelas Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v3i2.41208>
- Adara, R. A., & Najmudin, O. (2020). Analysis on the Differences in Efl Learners' Demotivating Factors After Covid 19 Pandemic. *Ta'dib*, 23(2), 225. <https://doi.org/10.31958/jt.v23i2.2373>
- Agustiyana, T. (2022). *Peran Penting Wali Kelas dalam Pelaksanaan Layanan BK di Sekolah*. Kompasiana.Com. https://www.kompasiana.com/tinaagustiyana3587/633923418caf7a248254ccf2/pera-n-penting-wali-kelas-dalam-pelaksanaan-layanan-bk-di-sekolah?page=1&page_images=1
- Aini, N. A. (2022). Efektivitas Layanan Konseling Individu dalam Menghadapi Anak Broken Home di SMA N 1 Tebing Tinggi. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)*, 4(2). <https://doi.org/10.30829/mrs.v4i2.1353>
- Anjani, R. P., Utari, E. D., & Jakarta, U. N. (2024). *Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi yang Merantau Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran , Fakultas Ekonomi*. 3(4), 55–76.
- Arlina, A., Sari, D. P., Safitri, D., Tiara, I., & Nisa, T. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Minat Mengaji Dan Solusinya Bagi Anak Usia Sekolah di Desa Tanah Tinggi Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(1), 88–97. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i1.265>
- Artatie, S., & Toparena, V. (2025). Meningkatkan Efisiensi Arsip Pada Bagian Tata Usaha Smp Kartika Xix 2 Bandung. *Jurnal Digitalisasi Administrasi Bisnis*, 2(2), 1–6. <http://jurnal.lpkia.ac.id/index.php/jdab/article/view/515>
- Bizlabco. (2024). *Peran Wali Kelas Dalam Bimbingan Konseling*. Guruprajab.Com. <https://www.guruprajab.com/peran-wali-kelas-dalam-bimbingan-konseling/>
- Daulay, N., & Nuraini, N. (2022). Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menghadapi Anak Broken Home. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.18326/iciegc.v2i1.403>
- Destia, M., Mochamad, R. S., & Ramdan, I. M. (2022). Gaya mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa di era new normal covid-19. *Kampret Journal*, 1(2), 60–68.

- Dewany, R., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). JUBIKOPS : Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Teknik Penstrukturan Dalam Layanan. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(September), 62–69.
- Dyah. (2024). *Motivasi Siswa, Wali Kelas dan Guru BK Melakukan Home Visit*. Kanwil Kemenag Kalsel. <https://kalsel.kemenag.go.id/berita/588997/Motivasi-Siswa-Wali-Kelas-dan->
- Eny Novia. (2023). Social Science Academic. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbel Tunas Ceria Duku Krajan Desa Bedrug Pulung Ponorogo*, 1(2023), 253–264.
- Fadillah, S. (2020). Effectiveness of the Qur'an education park in improving the ability to read and write the Qur'an in Children. *Al-Athfal*, 2(2), 94–105.
- Fajriyah, N. (2023). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Akhlak Santri di TPA At-Ta'allum Desa Negeri Katon Lampung Timur. In *Nucl. Phys*
- Fauza, W., & Chalidaziah, W. (2021). Konseling Individual dalam Mengatasi Prilaku Agresif Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.32505/syifaulqulub.v1i2.3236>
- Fauziyah, R. (2024). *Kesulitan Belajar Siswa Karena Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik dan Solusinya*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/rafa43278/65acc097c57afb19792c7fe3/kesulitan-belajar-siswa-karena-kurangnya-motivasi-belajar-peserta-didik-dan-solusinya>
- Febrianti, F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 667–677. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5737>
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1327>
- Harahap, A.C.P., Salsabilla, E., Rahayu, S., Husna, N., Ramadhita, Z., Ginting, M. F. . (2023). Analisis Peranan Wali Kelas dalam Pendampingan Bimbingan dan Konseling serta Dampaknya Terhadap Penanganan Siswa Bermasalah. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. In H. Sazali (Ed.), *Wal ashri Publishing*. Wal ashri Publishing. [http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap%2c M.Hum.Pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kualitatif%20Dr.%20Nursapia%20Harahap%20c%20M.Hum.Pdf)
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>

- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Hendra Cipta. (2023). *Politik dan Kaum Santri* (M. P. Fenny Mustika Piliang, Ed.; Cetakan Pertama). UMSU PRESS.
- Heni et al. (2018). Teknik Wawancara Dalam Menggali Informasi Pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Jurnal Acta Diurna*, 7(2), 1–5.
- Ilham. (2023). Konseling Individu Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 3(2), 75–91.
- Istifaiyah, K. (2019). *Peran Wali Kelas Sebagai Konselor Dalam Mengarahkan Siswa Kelas VI Untuk Menentukan Jenjang Sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di MI Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus Tahun 2019/2020*.
- Juliadarma, M., Limatahu, K., Andy, A., Tianotak, U. S., Murniyanti, M., Osamalu, N., & Abdul Malik, M. (2023). Peran Wali Kelas Dalam Pengelolaan Problem Solving. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.32529/Glasser.V7i1.2232>
- Kamarudin, N.F., & A. (2024). Peran Bimbingan Konseling Pesantren dalam Meningkatkan Penguatan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Baytul Mukarromah Watampone. *SAFARI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 240–262. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1660>
- Khuddin Akba, R. B., & Hasanah, N. (2023). *Edupreneur : Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Jurnal Program Pascasarjana IDIA Prenduan Sumenep Upaya Wali Kelas dalam Mendisiplinkan Siswa mengerjakan tugas Sekolah di SDI Nurul Ihsan*.
- Kusaini, U. N. (2021). *Identifikasi Permasalahan Santri Melalui Instrumen Alat Ungkap Masalah di Pondok Pesantren Yogyakarta*. 7–8.
- Kusumawardani, E. (2024). *Peran Wali Kelas Bersinergi dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Untuk Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Siswa*. Smk10semarang.Sch.Id. <https://smk10semarang.sch.id/blog/peran-wali-kelas-bersinergi-dalam-pelaksanaan-bimbingan-dan-konseling-untuk-menumbuhkan-sikap-tanggung-jawab-siswa/>
- Latif, S., Pandang, A., & Rusniyanti. (2021). Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar). *Pinisi Journal Of Education*, 3, 1–16. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/25330>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lestari, S. (2022). *Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dipengaruhi oleh Kemajuan Teknologi*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/sofiana-tri-lestari/rendahnya-motivasi-belajar-siswa-dipengaruhi-oleh-kemajuan-teknologi-1yQgTF3Muq8>

- Margiathi, S., Lerian, O., Wulandari, R., Putri, N. D., Musyadad, V. F., Pgmi, R., & Santang, I. (2023). Dampak Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(1), 63.
- Maslan. (2024). PEDAGOGIK. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Keterbukaan Diri Siswa Di SMA Swasta Budisatrya Medan*, 2(1), 43–50.
- Meldiana, R., Cahyono, T., & Ismuniar, C. (2024). Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Ditinjau Dari Model Context Input Process Product (Cipp) Di Sma Negeri 3 Malinau The Analysis Of Individual Counseling Reviewed Using Context Input Process Product (CIPP) Model. *JIBK: Jurnal Inspirasi Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 32–36.
- Mevita, V. A., Masykuriah, S. A., & Muryani, D. (n.d.). *Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Belajar Al- Qur ' an Santri TPA Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Keywords : Strategy , Learning Motivation , Students . Abstrak Kata Kunci : Strategi , Motivasi Belajar , Santri Al- Qur ' an meru*. 2(2024), 168–182.
- Murni, J. (2024). *Menurunnya Semangat Belajar Siswa di Era Digital*. *Harian.Fajar.Co.Id*. <https://harian.fajar.co.id/2024/05/02/menurunnya-semangat-belajar-siswa-di-era-digital/>
- Murniarti, E. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. 1–23.
- Mustofa, A., & Munira. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-Qur' an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab. Oku Timur. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 01(02), 115–126.
- Musyofah, T., Hartini, H., & Warsah, I. (2022). Analisis Terapi Do'a Dalam Menyelesaikan Masalah Peserta Didik Melalui Layanan Konseling Individual. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 788. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1079>
- Nasution, N., Yaswinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.311>
- Nasution, D. . & A. (2019). *Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (M. Dr. Rahmat Hidayat (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). https://reader.z-lib.gl/read/9263edc6a43aad794475e6c65c523cb9dd60931832c2016612aaff6d015ca895/25801840/4d1d1c/bimbingan-konseling-konsep-teori-dan-aplikasinya.html?client_key=1fFLi67gBrNRP1j1iPy1&extension=pdf&signature=73b481ebc88e326bff1a723106230bf85ee
- Nonci, M. H. (2020). Pembentukan Karakter Anak Melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Basic Social. *Sosio-religius Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 5(1), 1.
- Nugraha, R. M., & Azizah, F. N. (2019). Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal FOKUS*, 2(2), 73–80.

- Nur Altsar, I., & Irvi Nurul Husna, A. (2023). Menerapkan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Terhadap Keaktifan Santri Dalam Proses Belajar Mengajar Di TPQ Nurussa'diyah. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.518>
- Nur, H. R., Haifa, S., Shandi, K. H., & Nasution, S. (2025). *Analisis Faktor Demotivasi Mahasiswa dalam Mendalami Bahasa Arab : Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*). 2.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Oktamia Anggraini Putri. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Parida, D., As, E., Satriah, L., & Miftahudin, U. (2024). *Penerapan Konseling Individu Dengan Komunikasi Terapeutik Islami Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa*. 7(2), 105–112.
- Petriani, E., & Ananda, A. (2018). Peran dan Fungsi Wali Kelas dalam Pembinaan Perilaku Siswa di SMP Negeri 33 Padang. In *Journal of Civic Education* (Vol. 1, Issue 3).
- Puspitasari, P., Mulyani, M., & Sutrisno, S. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pembinaan Akhlak Anak di Masjid Madinatul Mukminin. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 236. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1846>
- Putri, M. N. (2024). Pelaksanaan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Penengahan. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Qur, A.-, Kemampuan, T., Santri, H., Pesantren, P., Asy, H., Galib, M. M., Syarif, A., Galib, H., & Az-zahrah, S. Y. (2023). *Jurnal Diskursus Islam*. 11(2), 217–229.
- Rahman, I. A., & Erianjoni, E. (2023). Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik pada Siswa di SMPN 1 Banuhampu. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 143–152. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v6i1.733>
- Rahmi, A. M., Syukri, M., & Daulay, N. K. (2024). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Siswa Ber-Akhlakul Karimah Melalui Layanan Konseling Individual Di Kelas X Man 2 Model Medan*. 2(2), 107–116.
- Rara Dewi Pramaya Tanjung & Rizka Harfiani. (2025). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Tadika Tinta Khalifah, Kedah*. 8(1), 19–30.
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Rismawati, M., & Khiriati, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 203–212. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v3i1.1129>

- Rizal, F. (2024). *Wali Kelas Adalah: Peran Krusial dalam Membimbing Siswa Menuju Kesuksesan*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/feeds/read/5775522/wali-kelas-adalah-peran-krusial-dalam-membimbing-siswa-menuju-kesuksesan?page=13>
- Rizky Saputra, M., Martunis, & Khairiah. (2019). Strategi Konseling Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba (Suatu Penelitian Kajian Literatur). *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(4), 88–94.
- Roni Hamdani, A., Dahlan, T., Indriani, R., & Ansor Karimah, A. (2022). Analisis Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 751–763. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.252>
- Safitri, M., Raudah, S., Urahmah, N., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2025). *Efektivitas penegakan hukum tentang larangan parkir oleh dinas perhubungan di kota paringin*. 722–734.
- Salamun, A., Taufik., Yulismayanti., Harziko., Mukaddar, K. . (2022). Student Demotivation in Learning English. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS) E-ISSN: 2723-3669*, 3(3), 79–87.
- Saleh, M., Subakti, A., & Purwandari, E. (2020). Analisis Metode Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an TPA Ihsaan Unit 023 Kelurahan Dempo Kecamatan Lubuk linggau Timur II. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 1(1), 1–6.
- Sari, Y., Ady, N., Farihal. (2017). *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda , Bermakna , Mulia* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017 Tersedia Online : <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR> Sutinah Dipublikasikan Oleh : UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal Universitas Islam Kalimantan Muhammad Ar. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 3(3), 17–24.
- Sinambela, J. L., & Sinaga, J. (2024). *Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan. Jimad: Juranla Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 2(1), 31–43.
- Suryaman, N.T., Wahjuningtjas, R., & Wulandari, W. (2023). Pkm Optimalisasi Layanan Konseling Dengan Journaling Terapy Dalam Mengatasi Stres Pada Guru Bk Smk Di Smk Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.
- Suttrisno. (2021). Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.190>
- Syilfa Nirwana. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>
- Syukur, H., Nurdiana, Darul, & Wildana. (2023). Fenomena Demotivasi Siswa MAN 2 Kuningan dalam Pembelajaran Bahasa Arab sebagai Bahasa Asing. *Shaut al Arabiyyah*, 11(1), 214–224. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i1.38642>

- Tarigan, N. R., Aulia, R., Saragih, M. S., & Nasution, F. (2023). Analisis Faktor Demotivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 466–471. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3069>
- Ula, A. F., & Nurmahmudah, N. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Keagamaan di TPA Raudatul Jannah Pagu Wates Kabupaten Kediri. *Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.32503/cendekia.v3i2.1942>
- Uman, A. K. (2024). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN Saroka*.
- Vasty, C., Zahro, F. A., Fauziah, M., Kurniawan, R., Wisda, T., & Ramdani, Z. (2021). Motivasi Belajar Remaja yang Mengalami Kematian Orang Tua. *Journal of Psychological Perspective*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.47679/jopp.31962021>
- Wahyudi, F., & Baharun, M. (2021). *Komunikasi Interpersonal Tuan Guru Dan Santri Di Kabupaten Lombok Timur Ntb* (Vol. 3, Issue 1).
- Wahyudinarti, E., Rachmatika, P. A., Ain, R. N., Informasi, S., Anyar, G., & Artificial, K. (2025). *Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Dengan Ai : Tinjauan Literatur Di Era Digital*. 9(1), 488–491.
- Wally, W. R. (2024). *Eureka (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam) Manajemen Kelas Tenaga Pengajar Pada Taman Pendidikan Al- Qur ' an (TPQ) Al - Ikhlas Ambon Dalam Meningkatkan Motivasi Baca Qur ' an*. 1–11.
- Wardatun, P. A., & Khadavi, M. J. (2025). Penguatan Nilai Religiusitas Terhadap Pengembangan Diri Siswa Di Man 2 Probolinggo. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 107–121. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i1.8019>
- Yekti, I. S. & S. (2025). Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Fajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 1–11.
- Zasiyah Auliyatulloh, Utami, D., & Humaeroh, I. (2024). Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 346–356. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.6708>
- Zulaiha, S., Ubabbudin., Hasanah, M. (2024). Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq)Al-Mujahadah Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Membaca Alqur'an Pada Anak Di Dusun Sepinggan Gelik. *Tarbiya Islamica*, 12(2), 41–48.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Verbatim 1

Table 4. 5 Verbatim Informan 1

| | | |
|--------------------|---|----------------------|
| No Wawancara | : | 1 |
| Informan (inisial) | : | OS |
| Hari, tanggal | : | 8 Mei 2025 |
| Jabatan | : | Wali Kelas TPA Putra |

| Inisial | | Transkrip | Hal Penting |
|----------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | : | <i>Sebelumnya mungkin, ini aku nyebutnya, takutnya nanti gak ke spill tau namanya jadi nanti di inisial. Aku nyebutnya Masnya aja ya. Pertama mungkin boleh dijelasin dulu di TPA Yaumig ini, statusnya sebagai apa, terus udah berapa lama mungkin sebagai latar belakangnya?</i> | |
| OS | : | <i>Ya, untuk di TPA Yaumig ini sendiri sudah lama, bahkan sudah terlalu lama dari mungkin sekitar 20 tahun yang lalu sudah mengajar. Terus ya mungkin awalnya ya sebagai tenaga pengajar biasa dan akhirnya sekarang, mau gak mau jadi direktur di TPA, terus sekarang saya mengampu di kelas TPA Putra</i> | |
| Peneliti | : | <i>Di kelas TPA Putra ini spesifikinya sebagai apa?</i> | |
| OS | : | <i>Sebagai wali kelas</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oke, sebagai wali kelas ya. Selama Masnya menjadi pengajar di TPA Yaumig ini, gimana sih terkait kehadiran, motivasi, semangat dari santri-santrinya itu apakah selalu meningkat, atau fluktuatif, atau cenderung menurun gitu?</i> | |
| OS | : | <i>Kalau santri itu tergantung ya, jadi musiman kalau pas banyak berangkat ya banyak. Biasanya itu ketika teman satu geng terutama, itu ampir-ampiran (menjemput teman satu per satu) biasanya banyak yang berangkat. Terus tergantung juga ketika TPA ada event, ketika ada event seringnya ada jalan-jalan contohnya santri itu pun juga sama bersemangat. Tapi ketika TPA nggak ada event tambahan di luar TPA itu biasanya cenderung menurun. <i>Terus yang kedua terkait ustadz favorit di situ, jadi yang jadi moko (utama) lah di situ.</i></i> | Faktor pemicu semangat santri : <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada event maka menjadi semangat berangkat TPA 2. Adanya pengajar favorit 3. Keahlian pengajar menciptakan atau membangun suasana yang menyenangkan bagi santri 4. Pengajar yang aktif dan komunikatif |

| | | | |
|----------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p><i>Kalau ketika ustadznya ibaratnya yang favorit itu ada kan biasanya kalau di TPA itu ada ustadz yang marai gayeng (membuat suasana menyenangkan) itu biasanya santri akan senang.</i></p> <p><i>Tapi kalau ketika ustadznya yang cenderung pasif, diam, yaa santri juga lama-lama akan terlalu cenderung pasif juga.</i></p> <p><i>Jadi ada ustadz yang aktif dia punya banyak ide, terutama komunikatif sama santri itu penting. Ketika ustadz datang aja ngajar-ngajar selesai udah pulang, terus sandri juga diajak ngobrol, itu cenderung santri juga bosan sama ustadz itu.</i></p> <p><i>Intinya kalau ada ustadz yang komunikatif dan punya ide kreatif, santri juga cenderung semangat berangkat TPA</i></p> | |
| Peneliti | : | <p><i>Maksudnya kalau seingatnya masnya selama ngajar di TPA Yaumig ini, ada gak momen atau di tahun tertentu TPA itu benar-benar mengalami banyak santri yang hadir? Dan juga kapan santri itu di momen tertentu atau di tahun tertentu itu santrinya menurun banget?</i></p> | |
| OS | : | <p><i>Ya, sama tadi yang saya bilang. Ketika ada ustadznya semangat, santrinya juga semangat.</i></p> <p><i>Jadi kalau .. (jeda) jarang juga sih terjadi, tapi pernah terjadi juga santrinya sedikit, ustadznya banyak. Nah ketika ustadznya banyak, santrinya juga banyak itu ya cenderung kedepannya akan tetap rame. Ketika yang mengalami fluktuatif untuk cenderung mengalami males ngajar atau males TPA itu berbanding terbalik.</i></p> <p><i>Ketika ustadznya banyak yang datang, nanti insya Allah santri juga banyak yang datang. Tapi ketika sama-sama turun ya itu yang bikin cenderung menurun. Jadi pernah terjadi ketika santrinya itu dulu banyak, ya santrinya banyak, ustadznya juga banyak.</i></p> <p><i>Jadi setiap kelas pasti minimal ada dua pengajar di setiap kelasnya. Kan kita punya empat kelas ya, TPA Putra, TPA Putri, Madin Putra dan Madin Putri. Setiap kelas ada dua itu, cenderung seperti itu terus dan santrinya juga banyak. Tapi ketika ada salah satu yang down itu sangat berpengaruh. Jadi ini kalau</i></p> | <p>Faktor pemicu penurunan semangat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajar yang jarang berangkat memicu santri juga tidak berangkat 2. Leader santri tidak berangkat maka teman yang lain menjadi ikut tidak berangkat TPA |

| | | | |
|----------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>dari saya, pemantauan saya, ada di TPA itu santri yang bikin gayeng (asik).</p> <p>Ketika itu dia pentolannya ibaratnya, dia ketuanya lah itu berangkat, rata-rata berangkat semua. Tapi ketika ketuanya yang jadi leadernya itu sering gak berangkat, mereka cenderung gak berangkat. Jadi ngikutin leadernya aja.</p> <p>Jadi saya pantau di setiap TPA itu pasti ada leadernya, itu yang sangat berpengaruh</p> | |
| Peneliti | : | Berarti bisa dibilang dari faktor pengajarnya itu mempengaruhi, dari faktor santrinya sendiri juga mempengaruhi? | |
| OS | : | Iya, dua-duanya | |
| Peneliti | : | Nah tadi kan Masnya bilang jadi wali kelas di TPA Putra. Kalau di TPA Putra sendiri ini kondisi santrinya gimana? | |
| OS | : | <p>Karena saya di kelas TPA Putra dan rata-rata usia mereka dari TK sampai kelas 4 SD. Dan selama ini ya mungkin saya sebenarnya untuk akhirnya ini jarang berangkat.</p> <p>Tapi saya sudah bisa memastikan Alhamdulillah untuk TPA Putra itu malah sregap (rajin) dibandingkan di kelas yang lain. Walaupun tetap ada penurunan, tapi itu cuma sebentar. Tapi yang mendominasi di TPA kita, di TPA yang mungkin tetap santrinya dari TPA Putra, itu yang paling banyak santrinya dibandingkan dengan kelas-kelas yang lainnya.</p> <p>Karena memang untuk usia mereka, usia dari TK sampai kelas 4 SD itu, semangatnya enggak ada kendor. Walaupun tetap dia mengalami masalah di TPA tetap dia lebih aktif lah dibandingkan kelas lain dan enggak pernah kendor.</p> <p>Walaupun kalau ada permasalahan sama temen ya, itu enggak jadi masalah. Mereka marahan, sehari berikutnya sudah lupa. Itu yang jadi faktor mengapa di TPA Putra itu paling banyak.</p> | |
| Peneliti | : | Pernah tapi jarang? | |
| OS | : | Kalau pas waktu di TPA itu biasanya pernah tak tanyain satu per satu. Jadi mereka mengalami, kalau enggak berangkat, kenapa? Itu rata-rata kecapekan. Dalam artian, ketika mereka di sekolah banyak ekstra kegiatan, pulang sampai sore, mereka itu sebenarnya enggak tidur malam. | <p>Faktor penurunan semangat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kecapekan kegiatan sekolah 2. Manajemen waktu yang berantakan |

| | | | |
|----------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p><i>Dari pulang sekolah itu enggak tidur, kadang malah main. Dia merasa kecapekan ketika setelah asar. Capek, tidur, terus akhirnya mau mahrib untuk TPA itu udah mager sama sekali.</i></p> <p><i>Atau mungkin tidurnya mepet sore, jadi aras-arasen (ragu-ragu). Mereka itu merasa aneh aras-arasen. Nah intinya, ketika habis sore itu tidur, mahribnya malah lemes.</i></p> <p><i>Jadi dia mager. Jadi rata-rata mereka itu males ke TPA karena kecapekan dari kegiatan yang di sekolah itu.</i></p> | |
| Peneliti | : | <p><i>Kalau pas di kelas, kelihatan enggak? Mungkin ada yang tanda-tanda atau ciri-ciri dari santri itu, kayaknya dia mengalami penurunan motivasi belajar</i></p> | |
| OS | : | <p><i>Pas, pas di kelas. Di kelas itu tergantung kondisi.</i></p> <p><i>Ketika dia mengalami demotivasi, rata-rata kecapekan. Bukan karena hal yang lain. Dia itu merasa ngantuk, lemas.</i></p> <p><i>Karena ya tak tanya, "kamu enggak tidur ya?" "Enggak". "Terus sekolah tadi ngapain?" "Tadi les", seperti itu. Terus ada kegiatan pramuka.</i></p> <p><i>Jadi yang bikin mereka males, yang bikin mereka mengalami demotivasi. Tadi itu rata-rata kecapekan. Dan pernah tak tanya, "pernah enggak ngalami marahan sama temannya?" "Pernah, tapi cuma sehari".</i></p> <p><i>Terus nanti bakal aku lihat. Terus tak tanya. "Terus di rumah itu ada yang nyuruh enggak untuk ke TPA?" Nah, ini juga berkaitan dengan, apa namanya, ulasan orang tua.</i></p> <p><i>Rata-rata mereka enggak ada yang nyuruh. Rata-rata dia senang. "Aku enggak ada yang nyuruh, Mas, berangkat sendiri".</i></p> <p><i>Ya ada sih lain kali, tapi rata-rata dia senang sendiri. Karena kita lihat, mereka itu ke TPA rata-rata ingin ketemu sama temannya. Itu yang jadi alasan utama.</i></p> <p><i>Yang kedua ya tetap dia ingin ngaji, tapi lebih ke ingin ketemu temannya. Kalau untuk yang putra ya, itu enggak tau yang lain.</i></p> | <p>Alasan berangkat TPA :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ingin bertemu dengan teman-teman 2. Belajar mengaji |

| | | | |
|----------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | : | <i>Kalau bentuknya selain ekspresinya atau, bentuk lain yang kelihatan secara fisik mungkin?</i> | |
| OS | : | <i>Enggak fokus. Enggak fokus, diajak ngaji enggak mau, dikasih tugas enggak mau, menghindar dari teman-temannya</i> | Bentuk demotivasi belajar yaitu tidak fokus |
| Peneliti | : | <i>Masnya pernah nanya secara individu gitu ke santri yang mengalami ciri-ciri yang disebutkan sebelumnya? Untuk mengetahui lebih dalam gitu.</i> | |
| OS | | <p><i>Untuk menggali informasi, ataupun juga membantu santri tersebut menyelesaikan permasalahan yang dialami. Ya. Untuk yang pertama sudah tak tanya, dengan santri, ya rata-rata yang memang kecapekan. Ada juga yang memang dia itu tidak nyaman dan sering berkonflik dengan beberapa teman lalu menyendiri dan akhirnya sering tertinggal. Lalu saya dekati dan beri perhatian lebih dan jam tambahan Alhamdulillah perlahan-lahan mulai menyusul ketertinggalan seperti bacaan Iqro' nya dan menunjukkan perubahan perilaku positif dari segi emosinya</i></p> <p><i>Terus gimana solusinya biar enggak capek? Ya rata-rata mereka pulang sekolah, ya harus tidur. Kadang ada juga yang malah ngajak main yang lain-lainnya. Sebenarnya kalau santri itu bisa mengatur waktu tidurnya, insyaallah, bismillahirrahmanirrahim, itu malah bisa seger.</i></p> <p><i>Nah rata-rata yang salah itu yang ditanya, itu pola tidurnya yang salah. Karena setelah pulang sekolah enggak langsung tidur atau istirahat, tapi malah main. Dan dia merasa kecapekan setelah asar dan mereka tidur.</i></p> <p><i>Ketika tidur bangunnya mepet mahrib, nah itu yang jadi mereka ares-ares kenapa males untuk ke TPA atau mungkin cenderung enggak ada. Apa lagi yang tadi ngantuk, dan lain-lainnya. Ketika pas di TPA kan, kita kan habis mahrib. Terus untuk hal-hal yang lain-lainnya mereka tak cari.</i></p> <p><i>Mereka pernah mengalami down ketika dikelas dibully, tapi itu cuma bentar enggak begitu ngefek. Sehari-dua hari mereka berangkat lagi. Terus yang ketiga, ketika sama ustad mengalami mungkin pernah dimarahi seperti itu.</i></p> | <p>Alasan tidak semangat TPA :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola tidur yang salah 2. Adanya pengajar yang ditakuti 3. Kelelahan dengan kegiatan sekolah |

| | | | |
|----------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | | <p><i>Santri itu cenderung kalau enggak suka sama ustadnya, yaudah kalau yang putra itu dia rata-rata enggak mau berangkat TPA sama sekali atau mungkin bisa jadi pindah ke TPA lain. Itu pernah terjadi di TPA kita, jadi mungkin beberapa mungkin ada beberapa karakter ustad yang mungkin keras, jadi mereka mungkin takut dan akhirnya enggak mau. Tapi kalau ketika ditegur ustad, kalau enggak begitu marah mereka ya enggak masalah.</i></p> <p><i>Juga enggak begitu contoh dimarahin gitu ya. Tapi si Santri ini ya biasa saja, tapi ya mereka berangkat aja. Tapi kalau ketika sampai ngalami, sempat mungkin ketakutan sama ustad dan akhirnya pindah ke TPA.</i></p> <p><i>Jadi dari yang tak gali dari saya wawancara ustad itu, saya wawancara ke Santri itu rata-rata dari pengaruh teman itu enggak begitu pengaruh. Kalau dari ustad juga jarang terjadi. Kalau akhirnya alhamdulillah karena kita sudah tak wanti-wanti (peringatkan), jangan terlalu keras sama Santri untuk tahun-tahun ini enggak terjadi.</i></p> <p><i>Yaitu rata-rata lebih ke bisa dibilang 70% rata-rata kecapean. Dari hasil kegiatan sekolah yang terlalu over atau mungkin mereka salah pola tidurnya. Dia enggak istirahat setelah pulang sekolah.</i></p> | |
| Peneliti | : | <i>Nah itu tadi, masnya pas nanya itu empat mata sama individunya atau berkelompok gitu cara bertanyanya, wawancaranya?</i> | |
| OS | : | <p><i>Pernah kalau saya setiap kali TPA kan selalu tak tanya ini kok berangkatnya sedikit jadikan sambil menggali informasi karena ada kegiatan sekolahnya yang ada ekstra. Terus itu sering tak tanya ketika TPA itu kok berangkatnya sedikit gitu. Tapi biar lebih detail pernah tak terjadi itu satu per satu pernah tak tanya.</i></p> <p><i>Dan rata-rata jawabannya hampir sama semua. Dan mereka sebenarnya ke TPA itu malah semangat. Tapi ketika dia capek, yaitu yang mengalami demotivasi tadi.</i></p> | |
| Peneliti | : | <i>Yang pas nanyain satu-satu tadi kan termasuknya terus masnya terus ngebantu itu kan mas? Untuk santrinya itu bisa semangat lagi gitu kan?</i> | |

| | | | |
|----------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <i>Nah itu kan kalau di BK itu termasuk Namanya konseling individu. Dan saat proses konseling individu itu dilakukan ada nggak tantangan tersendiri atau sebagai pengajar TPA nih yang sebelumnya masnya latar belakang pendidikannya BK atau psikolog gitu atau apa?</i> | |
| OS | : | <i>Saya SMA biasa</i> | |
| Peneliti | : | <i>SMA berarti kan nggak ada ini kan mas BK, psikolog gitu kan? Jadi benar-benar awam gitu Nah itu apa tantangannya yang dihadapi ataupun hambatan waktu proses counseling itu?</i> | |
| OS | : | <p><i>Hambatannya ya ketika jarang ketemu santri juga itu yang jadi permasalahan yang utama. Terus yang kedua itu sebenarnya untuk menyemangatkan santri itu harus berkaitan dengan wali santri. Kita sudah pernah ngadain wali santri tiap bulan kita ketemu dan selalu saya juga selalu memotivasi orang tua nggak cuman santrinya jadi harus dua dua belah di antara orang tua dan wali santri.</i></p> <p><i>Yang jadi permasalahan adalah ketika kita susah berkomunikasi dengan wali santri yang sangat berperan untuk memotivasi lebih kepada anaknya. Karena sepengetahuan saya sudah pernah bertanya juga ke wali santri. Ada juga wali santri itu yang memang dari pola asuhnya terhadap anaknya itu memang benar-benar positif dari cara yang mengasih semangat ketika mau berangkat ke TPA atau ketika berangkat ke sekolah itu sudah ada motivasi, ada sounding dululah.</i></p> <p><i>Nanti di sekolah seperti ini ya itu sangat berpengaruh. Tapi ketika wali santri itu cuek aja entah mau ke sekolah ya, diem, semangat sekolahnya mana. Ketika TPA ya sudah biasa nggak ada penyemangat.</i></p> <p><i>Jadi antara nanti di TPA seperti ini ya itu yang jadi penasaran. Jadi selama ini kalau dari TPA itu ya sudah maksimal terkait dengan kita mengadakan kegiatan tambahan jalan-jalan, kasih reward, atau kita kasih permainan itu ya sudah sering terjadi. Tapi yang sangat berpengaruh itu adalah peran serta orang tua terhadap anaknya.</i></p> <p><i>Jadi di TPA tugasnya nggak cuman mengajarin juga. Tugasnya itu cuman</i></p> | <p>Hambatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. jarang bertemu santri 2. perlunya kolaborasi dengan wali santri 3. kurangnya peran aktif dan perhatian dari orang tua kepada anak 4. pola asuh orang tua yang terlalu cuek |

| | | | |
|----------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p><i>membantu untuk proses belajar. Yang harus berperan aktif lebih ke orang tua.</i></p> <p><i>Jadi sebenarnya sebagai guru pengajar di TPA, entah itu guru di sekolah juga saya kira sebagai pembantu untuk belajar. Lebih utamanya itu sebenarnya peran aktif kepada orang tuanya itu sendiri. Karena mereka setiap hari ketemu, kita sebagai pengajar belum tentu setiap hari ketemu seminggu saja.</i></p> | |
| Peneliti | : | <p><i>Berarti cuman tiga kali itu cuman satu jam ya. Ada teknik khusus yang digunakan nggak? Waktu pendekatan ke santrinya supaya sandri itu mau terbuka, mau menceritakan apa yang dirasakan</i></p> | |
| OS | : | <p><i>Tekniknya biasanya ya sering ngobrol sama santrinya. Nggak cuman pas, jadi selama ini pas ngajar biasanya Saya selalu tanya biasanya kalau emang dia santrinya enak diajak ngobrol, dia tak tanya sekolahnya seperti apa, di sekolah ngapain. Itu sebagai apa ya, ngaruhke (perhatian) oh ini berarti santrinya kita sedang kenapa, bisa baca karakter santri. Oh seperti ini, oh berarti ini karakternya seperti ini, cara penyelesaiannya seperti ini.</i></p> <p><i>Nggak bisa instan, saya harus bisa nyari lagi ini santri karakternya sebagai background orang tuanya seperti apa. Jadi selalu saya juga menyampaikan ke teman-teman usaha dan usaha itu ngajak ngobrol sama santri biar tahu kita oh santrinya seperti ini itu juga jadi penyemangat santri juga ketika diajak ngobrol itu sandri juga senang Mungkin bisa berkelanjutan ketika ada ide. Jadi saya kadang ide itu tetap datang tiba-tiba, oh ini seperti ini itu baru saya eksekusi.</i></p> <p><i>Ketika blank belum ada ide ya belum bisa. Tapi ketika saya punya ide, oh ini ada jalan baru bisa eksekusi. Tapi-tapi ketika pas lagi sibuk-sibuknya nggak punya ide sama sekali ya udah belum bisa.</i></p> <p><i>Tapi insya Allah mungkin bisa. Tapi tetap butuh tim jadi nggak bisa sendiri. Selama ini ya seperti biasa cuma ketika saya ada ngobrol ngobrol ketika santri itu belum begitu berpengaruh sih selama ini. Jadi ketika kita (saya) kasih solusi ke santrinya tapi nggak dibackup sama orangtua juga nggak bisa berkembang emang harus benar-</i></p> | <p>Teknik yang digunakan hanya mengobrol biasa namun kebanyakan satu arah.</p> <p>Kurangnya kerjasama antara wali kelas dan wali santri dapat membuat hasil konseling individu yang sudah dilakukan kurang efektif.</p> |

| | | | |
|----------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | | <p><i>benar matang ketika counseling itu antara orangtua santri dan wali kelas itu harus harus saling membantu.</i></p> <p><i>Ketika cuma dari satu arah saja, kadang-kadang sandri dikasih nasihat juga iya-iya aja nanti di rumah lupa. Itu yang jadi masalah makanya harus kalau dari satu sisi harus rutin, kasih masukan-kasih masukan-kasih-kasih masukan mungkin yang berkelanjutan cuman yang masuk cuman 5%. Tapi ketika kita kerja sama antara orangtua jadi selama ini karena kita juga jarang ketemu wali santri ya ngalir aja.</i></p> <p><i>Jadi ya mungkin ada tambahan maksudnya ada perkembangan tapi mungkin bisa saya dilarang waktu jadi santri itu ketika kita kasih masukan itu mereka nggak bisa mencerna langsung dikerjakan hari ini. Tapi santri itu ketika kita kasih masukan dia mungkin ketika besar, oh iya dulu pernah dikasih ustaz. Jadi biasanya santri ketika dikasih ilmu ataupun itu mereka mencernanya mungkin ketika dia udah dewasa.</i></p> <p><i>Mungkin jadi kalau kita kasih solusi itu dia udah kerekam. Mereka itu bisa ngerekam. Otak mereka kerekam tapi itu kepekehnya itu bisa mungkin mereka ketika udah dewasa.</i></p> <p><i>Tapi secara langsung itu jarang terjadi. Tapi bisa mungkin terjadi ketika ada kerjasama antara wali santri, orang tua, dan santri.</i></p> | |
| Peneliti | : | <p><i>Baiklah, mungkin cukup sekian pertanyaan wawancara yang saya ajukan mas. Terima kasih banyak atas waktunya.</i></p> | |
| OS | : | <p><i>Ya sama sama</i></p> | |

Verbatim 2

Table 4. 6 Verbatim Informan 2

| | | |
|--------------------|---|------------------------|
| No Wawancara | : | 2 |
| Informan (inisial) | : | AY |
| Hari, tanggal | : | 10 Mei 2025 |
| Status | : | Wali Kelas Madin Putra |

| | | | |
|----------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Peneliti | : | <i>Oke, mari kita mulai Ini saya rekam ya mas?</i> | |
| AY | : | <i>Iya</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ini nanti kan biar aku nggak kelepan nulis namanya nanti aku nyebutnya masnya aja ya</i> | |
| AY | : | <i>Baik</i> | |
| Peneliti | : | <i>Mungkin boleh dijelaskan terlebih dahulu di TPA Yaumig udah berapa lama atau mungkin mengajarnya sejak kapan?</i> | |
| AY | : | <i>Jadi sebagai latar belakang awal ngajar Insya Allah dari 2016 sampai 2025 ini</i> | |
| Peneliti | : | <i>Jadi kurang lebih 9 tahun ya?</i> | |
| AY | : | <i>(menganggukkan kepala)</i> | |
| Peneliti | : | <i>Nah selama ngajar dari awal sampai sekarang ini posisi masnya ini sebagai apa di TPA hingga saat ini?</i> | |
| AY | : | <i>Untuk posisi ya defaultnya jadi wali kelas</i> | |
| Peneliti | : | <i>Mungkin dulunya apa atau sekarang jadi apa? Ada perubahan apa nggak? Atau sama aja dari dulu sampai sekarang?</i> | |
| AY | : | <i>Dari dulu sampai sekarang wali kelas</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ooh.. ya, posisinya wali kelasnya ini di kelas apa? Sebelumnya mungkin di TPA yang begini ada berapa kelas mas?</i> | |
| AY | : | <i>Dari dulu ada empat, sempat berjalan beberapa bulan itu hanya satu kelas Klasikal di tahun 2018</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kenapa itu sebabnya?</i> | |
| AY | : | <i>Karena pada saat itu kita kekurangan tenaga pengajar sehingga tidak memungkinkan bisa dibagi menjadi empat kelas seperti sebelumnya</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau boleh tau ada apa dengan pengajarnya sehingga kekurangan tenaga pengajar mas?</i> | |
| AY | : | <i>Pada saat itu qodarullah beberapa pengajar ada yang menikah lalu keluar, ada yang pindah, ada yang sudah lulus kuliah lalu kembali ke kampung halaman karena ya memang bukan orang jogja, ada pula yang bentrok dengan pekerjaan utama dan lain sebagainya</i> | |

| | | | |
|----------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Peneliti | : | <i>Ooo begitu, baik. Lalu masnya mengajar di kelas apa ini?</i> | |
| AY | : | <i>Lebih spesifiknya wali kelasnya di saat ini mungkin kelas 6 dan anak-anak SMP</i> | |
| Peneliti | : | <i>Santri ada berapa itu mas di kelas itu?</i> | |
| AY | : | <i>Kurang lebih ada 9-10</i> | |
| Peneliti | : | <i>Apakah santrinya itu aktif semua?</i> | |
| AY | : | <i>Tentu tidak. Fruktuatif tapi prosentase lebih dari 50%. Tapi untuk akhir-akhir ini kurang lebih 50%</i> | |
| Peneliti | : | <i>Akhir-akhir ini cenderungnya maksudnya signifikan naik atau malah turun?</i> | |
| AY | : | <i>Turun</i> | |
| Peneliti | : | <i>Mungkin selama mas yang ngajar dari tahun 2016 sampai sekarang secara garis besar santri semuanya itu apakah stabil terus dari dulu kehadirannya atau semangat belajarnya itu stabil terus atau ada perbedaan? mungkin bisa dijelaskan</i> | |
| AY | : | <i>Kalau kehadiran ataupun semangat mereka itu jelas berbagai kondisi. Yang pertama momen dulu ya, momen anak-anak kehadirannya momen itu di momen ujian-ujian sekolah. Terus kalau semangatnya stabil atau enggak jelas tidak karena mereka itu memiliki apa ya istilahnya fase yang cepat sekali berubah. Terlebih anak-anak yang mungkin kelas 4, 5, 6 itu cepat banget. Dulu ketika mereka udah memiliki ujian biasanya mereka tidak berangkat. Di situ makanya kalau misalkan dikatakan stabil, jelas tidak. Karena terlebih usia di kelasnya itu tidak rata makanya ketika udah ada yang masuk kelas 6 yaudah santrinya berkurang. Nanti nunggu lagi nih anak-anak yang baru makanya itu prnya teman-teman ketika sudah ada indikator turun kita bikin program.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Berarti momen menurunnya itu waktu ujian ya? bisa dikatakan itu sesuatu yang pasti gitu lah ketika ujian sekolah. Selain itu selain waktu ujian jadi selama setahun itu apakah ada momen tertentu lain yang santrinya mungkin jadi berkurang semangatnya?</i> | |
| AY | : | <i>Biasanya setelah Ramadan sebelum syawal berarti lebaran sama syawal</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau pas Agustus itu kan biasanya ada Agustus-an itu pengaruh nggak?</i> | |
| AY | : | <i>Berpengaruh karena biasanya mereka akan ada latihan-latihan seperti menari untuk pentas seni</i> | |
| Peneliti | : | <i>Okee baik. kalau yang akhir-akhir ini mungkin lebih di spesifiknya tahun ini atau</i> | |

| | | | |
|----------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| | | <i>mungkin 2024 itu gimana santrinya apakah tetap menurun atau enggak?</i> | |
| AY | : | <i>santri menurun cukup drastis kita juga sedang memulai apa yang terjadi. Entah manajemen yang kurang bagus atau memang ada kondisi lain yang membuat mereka itu futur kalau dari wali kelas sendiri</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ada ini gak? cara mungkin untuk langkah khusus atau cara tersendiri terlebih sebagai wali kelas ya untuk mengetahui penyebab ataupun faktor kenapa santrinya itu</i> | |
| AY | : | <i>Yang pertama kita evaluasi dari wali santri dulu apakah ada kemunduran juga dalam mengajar santri-santri tersebut. Ataupun juga dari program-program TPA itu kurang menarik, itu yang pertama. Ppertama tadi evaluasi pengajarnya. Yang kedua evaluasi program tpa. Yang ketiga kita lihat indikator lain, kalau misalkan ada ya kita, karena santri itu dekat ya lingkungannya itu dengan kita, makanya kita bisa mencari tahu secepat mungkin melalui teman-teman yang berangkat ataupun melalui orang tua santri</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oke, itu upaya yang dilakukan wali kelas ya kalau untuk ke santrinya mungkin langkahnya seperti apa?</i> | |
| AY | : | <i>Untuk mencari tahu penyebabnya misalkan ada santri yang lama gak berangkat atau dia kelihatan gak termotivasi belajar, males gitu. Jadi langsung ke santri. Atau biasanya ke temennya dulu karena temen itu biasanya tempat curhat atau tahu kondisi oh ternyata dia baru ini. Ke temannya dulu, temen terdekat kalau enggak ya jalan lain dia adalah orang tuanya langsung atau santrinya langsung. Kita temui kalau misalkan dia bisa diajak ketemuan atau ketemu di jalan</i> | |
| Peneliti | : | <i>Apakah di TPA Yang mungkin itu tadi menurutnya itu termasuk hilangnya motivasi belajar atau enggak?</i> | |
| AY | : | <i>Jelas iya</i> | |
| Peneliti | : | <i>Bentuk penurunan motivasi belajarnya yang ditemukan wali kelas itu seperti apa?</i> | |
| AY | : | <i>Untuk saat ini ya jadi gini kalau kondisi yang ada memang karena kurang aktifnya pengajar terutama wali kelas dalam hal ini sehingga program itu tidak berjalan dengan baik. Terus akhirnya mulai ada yang satu bosan yang lain mengikuti. Estafet jadinya karena kuncinya,. kunci pokoknya di wali kelas. Ketika tidak bisa bersama dalam belajar dengan baik mereka akan futur</i> | Faktor demotivasi : kurang aktifnya pengajar terutama wali kelas |

| | | | |
|----------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|
| | | <i>sendiri-sendiri. Dan futur itu menular dari yang lain</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau kondisi saat ini mungkin itu salah satunya kalau ke santrinya gimana? ada enggak yang mengalami demotivasi belajar?</i> | |
| AY | : | <i>Kalau ke santrinya mungkin ada. Tadi missal salah satu teman ada yang mau apa namanya? Kelulusan</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kira-kira pernah enggak menemukan tanda-tanda atau gesture dari santri mungkin kemungkinan santri ini mengalami demotivasi belajar?</i> | |
| AY | : | <i>Perorang maksudnya?</i> | |
| Peneliti | : | <i>Iya. Maksudnya santriitu ada juga yang misalkan dia kelihatan enggak semangat misalkan dikasih tugas enggak mau ngerjain menemukan enggak santri yang kayak gitu?</i> | |
| AY | : | <i>Pernah menemukan bahkan enggak konsen ketika di kelas itu kelihatan banget. Disuruh ini itu enggak mau. Itu momennya biasanya waktu klasikal dia enggak konsen. Klasikal di kelas maksudnya bukan ngecek ngaji privat</i> | Bentuk demotivasi belajar tidak fokus |
| Peneliti | : | <i>Kalau yang akhir-akhir ini mungkin ini kan 2025-nya masih awal jadi mungkin setahun kebelakangan 2024 itu masih menemukan enggak? santri yang menunjukkan gerak-geri dia enggak semangat belajar</i> | |
| AY | : | <i>Menemukan, saya ingat betul penyebab utamanya apa itu? dia dapat teman yang baru di luar. Terutama teman sekolah akhirnya dia gunakan waktu waktu dia untuk belajar TPA itu dia masih main dengan teman-temannya. Karena saya dapat info juga dari orang tuanya salah satunya itu</i> | Faktor pertemanan |
| Peneliti | : | <i>Kalau di kelas Madin sendiri santrinya ada enggak? mungkin enggak semua ada beberapa atau satu atau dua yang betul-betul terkategori menurut wali kelasnya dia mengalami demotivasi belajar. Dan terus apa tindakan dari wali kelas</i> | |
| AY | : | <i>Untuk mengatasi permasalahan tersebut pernah saya lakukan itu, tapi tidak menjurus langsung ke orang tersebut. Tapi saya memotivasinya dengan cara yang sama, disamaratakan dalam arti yang kita buat kompetisi di dalam KBM. Pas ada dia di akhir bulan akhirnya mereka bisa termotivasi karena ya pengen sama teman-temannya</i> | |
| Peneliti | : | <i>Berarti enggak dari individu ke individu ya?</i> | |

| | | | |
|----------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| AY | : | <i>Maksudnya enggak langsung ke individu kecuali kalau misalkan nanti dengan cara itu enggak berhasil baru dari individu ke individu</i> | |
| Peneliti | : | <i>Berarti yang mungkin kalau di BK itu namanya kan konseling individu. Nah konseling individu ini pernah tidak dilakukan sama santri? terkait masalah-masalah tertentu seperti demotivasi belajar.</i> | |
| AY | : | <i>Ada</i> | |
| Peneliti | : | <i>Apa mungkin boleh dijelaskan?</i> | |
| AY | : | <i>Jadi, untuk konseling santri itu pertama, ya kita posisikan kita itu orang yang akan membantu dia, itu itu satu. Sehingga mereka enggak takut, buat mereka itu nyaman dulu. Yang kedua, di apresiasi atas apa yang dia lakukan selama ini. Jadi pendekatan biar dia merasa nyaman. Terus baru, yang ketiga ya diajak pelan-pelan untuk bahas terkait dengan problem dia. Pun kita tetap dengan cara yang bagus tanpa ada amarah sedikit pun.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ada kendala yang dihadapi enggak?</i> | |
| AY | : | <i>Waktu melakukan konseling individu kalau kendala, sebenarnya lebih karakter setiap santri karena enggak semua bisa dilakukan dengan cara sesederhana itu. Jadi lebih pakai step yang lebih panjang entah diajak makan atau yang lainnya atau diberi hadiah dulu.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Berarti pernah ya melakukan konseling individu apakah cuman sekali melakukan konseling atau berkelanjutan?</i> | |
| AY | : | <i>Tergantung ada beberapa santri yang cukup sekali selesai ada yang harus berkali-kali. Kalau tadi kan ada bisa dibilang santri itu kan karakternya beda-beda ada yang butuh effort lebih gitu</i> | |
| Peneliti | : | <i>Untuk mengatasi mungkin karakter-karakter tentu yang membutuhkan effort khusus itu gimana?</i> | |
| AY | : | <i>Satu dari bahasa ngomongnya, pertama kita harus tahu ini ternyata butuh perhatian khusus. Cara ngomongnya, cara dia menjawab kita, cara dia berkomunikasi dengan kita. Terus yang kedua gestur itu menolak enggak di konseling</i> | |
| Peneliti | : | <i>Apakah pernah ada yang menolak?</i> | |
| AY | : | <i>Menemukan yang menolak menolak secara terbuka.. enggak. Cuman secara gestur enggak nyaman di konseling pernah. Gesturnya bagaimana yang seperti enggak focus. Dia kelihatan kalau dia sedang enggak nyaman untuk diajak mungkin</i> | |

| | | | |
|----------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| Peneliti | : | <i>Masnya ini apakah dari berlatarbelakang BK atau psikolog, maaf?</i> | |
| AY | : | <i>Eggak, nggak dua-duanya. Eggak cuman kenapa saya bisa mendapatkan itu pertama saya belajar dari permasyarakat sejak 2012. Saya itu pernah membuat kelompok belajar sebelum bergabung di TPA itu, belajar dari situ dari yang sedikit dulu terus berkomunikasi dengan warga ternyata kita bisa membedakan beberapa karakter. Terus juga kita mendapatkan ilmu cara berkomunikasi</i> | |
| Peneliti | : | <i>Berarti bisa dibilang belajarnya itu dari pengalaman bermasyarakat ya? bukan dari akademik atau pendidikan ya?</i> | |
| AY | : | <i>Betul</i> | |
| Peneliti | : | <i>Baik, lalu apakah dari pengalaman itu nggak ada latar belakang pendidikan psikolog ataupun bk menjadi tantangan tersendiri bagi wali kelas dalam melakukan konseling individu? Konseling individu kan cenderung program atau layanan bk tapi nggak ada pembelajaran di sini pendidikannya apakah hal ini menjadi kendala? atau mungkin ya bisa-bisa aja gitu?</i> | |
| AY | : | <i>Kalau saya rasa kalau kendala itu bukan. Cuma kita itu butuh ilmu seperti itu sangat dibutuhkan untuk kami para wali kelas karena kita konseling itu selama mengajar itu ya konseling. Jadi ya kalau dibilang kendala nggak, tapi sebenarnya kita butuh selama kita sendiri masih bisa</i> | |
| Peneliti | : | <i>Jadi berarti melakukan konseling individu bagi masnya bukan suatu tantangan khusus ya?</i> | |
| AY | : | <i>Bukan suatu tantangan khusus.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Nah tadi kan tekniknya pendekatan itu ya pendekatan konseling secara individu ya supaya dia mau terbuka supaya mau menceritakan apa yang dirasakan. Nah setelah di konseling ini apakah santrinya itu ada perubahan? Setelah mengikuti konseling dengan masnya kalau misalnya ada perubahan apa yang terjadi pada santri tersebut?</i> | |
| AY | : | <i>Satu ada, kalau ditanya ada, ada Insya Allah terus indikator perubahannya ya cara bersikap dia dengan saya itu ya berubah, lebih baik terus dari problem yang kita konseling itu Alhamdulillah diperbaiki</i> | Adanya perubahan sikap |
| Peneliti | : | <i>Yang tadi mas yang kalau mas yang menemukan nggak santri yang mengalami demotivasi belajar</i> | |
| AY | : | <i>Iya ,menemukan</i> | |

| | | | |
|----------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| Peneliti | : | <i>Ada identifikasi khusus enggak? atau kriteria dari wali kelas sendiri, oh ini mengalami demotivasi belajar ada apa itu?</i> | |
| AY | : | <i>Jadi gini jelas ya anak-anak yang punya motivasi lebih itu menonjol di kelas itu. indikator pertama gitu sebaliknya ketika anak-anak itu berada di fasa yang semua pelajarannya menurun. Ya otomatis dia kurang menonjol, konsentrasinya kurang terus juga dari kemampuan dia untuk mengikuti pelajaran berkurang. Minder biasanya kalau disuruh ini dan itu minder kurang punya kepercayaan.</i> | Bentuk demotivasi belajar yaitu minder |
| Peneliti | : | <i>Dengan cara pengamatan aja atau ada cara khusus? cara khusus itu apanya? untuk mengidentifikasi masalahnya tadi?</i> | |
| AY | : | <i>Ya ada, kita lempar pertanyaan kita rolling untuk maju</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oo begitu.. baiklah mungkin cukup ini dulu ada pertanyaannya mas nanti kalau misalkan ada yang mau ditanyain lagi saya izin menghubungi kembali untuk ditanyakan lebih lanjut</i> | |
| Peneliti | : | <i>Terima kasih banyak atas jawaban dan waktunya nggih</i> | |
| AY | : | <i>Nggih sama sama</i> | |

Verbatim 3

Table 4. 7 Verbatim Informan 3

| | | |
|---------------|---|----------------------|
| No | : | 3 |
| Informan | : | AW |
| Hari, tanggal | : | 10 Mei 2025 |
| Status | : | Wali Kelas TPA Putri |

| | | |
|----------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Peneliti | : | <i>Mungkin ini nanti biar aku nggak bingung siapa namanya Namanya nggak ketulis gitu ya Aku nyebutnya mbaknya aja ya</i> |
| AW | : | <i>Ya mba</i> |
| Peneliti | : | <i>Jadi, gimana mbak? Kabarnya baik? Alhamdulillah baik Mbaknya ini benar masih menjadi pengajar di TPA Yaumig kan ya?</i> |
| AW | : | <i>Iya betul</i> |
| Peneliti | : | <i>Pengajar di TPA Yaumig Kalau boleh tahu Mungkin sebagai latar belakang mbaknya ngajar di TPA Yaumig dari kapan mulainya?</i> |
| AW | : | <i>Oke, terima kasih atas pertanyaannya Kalau yang tercatat dari kapan itu saya kurang tahu sudah dicantumkan mulai ngajar dari kapan, cuman yang saya ingat itu dari saya semester 3 kuliah dan sekarang itu sudah semester akhir</i> |
| Peneliti | : | <i>Sudah lumayan lama ya</i> |
| AW | : | <i>Tapi Ya, mungkin Lebih cenderung aktif di awal-awal dan pertengahan tahun dulu sebelum menjelang di semester akhir seperti sekarang</i> |
| Peneliti | : | <i>Oke semester 3 itu tadi tepatnya di tahun berapa Mbak? Masih ingat nggak Mbak?</i> |
| AW | : | <i>Semester 3 itu masih awal-awal semester semester 3 yang ganjilnya itu sudah mulai ngajar itu sudah hari-hari awal masih survei sama wawancara itu terus kan beberapa hari setelahnya kan ngajar kan baru banget setelah masa COVID</i> |
| Peneliti | : | <i>Mbaknya tahu informasi TPA itu dari mana Mbak?</i> |
| AW | : | <i>Jadi kalau saya itu kan tergabung di salah satu grup kelas jadi kadang teman-teman itu suka ada yang share lowongan-lowongan seperti part-time ataupun ngajar kerjaan yang sekiranya mungkin bisa dikerjakan sama mahasiswa di waktu luar selain di waktu-waktu kuliah. Itu saya tahunya dari grup kelas karena waktu itu ternyata salah satu teman saya itu ada</i> |

| | | | |
|----------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| | | <i>yang punya teman dari pengajar di Yaumig</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oke mbaknya sekarang kan berarti statusnya sudah aktif ya?</i> | |
| AW | : | <i>Sudah aktif</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oke jadi kalau di TPA sendiri itu kan pasti mbaknya sering melihat santri-santri, yang putra maupun yang putri gitu apakah kehadirannya atau keaktifannya itu cenderung stabil? fluktuatif kah? atau menurun?</i> | |
| AW | : | <i>kalau ketika di awal-awal tahun awal tahun masih di bulan 1 hingga bulan 2 karena itu pasca ada kegiatan yaitu Song Song Ramadan kemarin itu masih cukup lumayan aktif. Lumayan stabil cuman akhir-akhir ini sepertinya karena momentum Ramadhannya itu hanya berlangsung selama 1 bulan jadi setelah itu mungkin ada libur juga kan kebetulan, nah mungkin jadi libur ini bisa jadi salah satu faktor kembali ke siklus awal seperti yang dulu. Jadi kadang stabil, kadang tidak, jadi cukup lumayan Fluktuatif kalau bisa dibilang.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oke, Mbaknya ini Selama mengajar ya Terutama pas jadi wali kelas Wali kelas itu sebagai penanggung jawab di kelas kan ya Mbak? Nah, dikelasnya itu kelas apa yang diambil?</i> | |
| AW | : | <i>Kalau saya kebetulan kelasnya yang untuk kelasnya TPA, jadi yang dari Iqro 1 sampai dengan Al-Quran</i> | |
| Peneliti | : | <i>Jadinya TPA Putri ya?</i> | |
| AW | : | <i>Untuk sekarang sementara masih TPA yang putri cuman kalau misalnya terkadang Anak-anaknya tiba-tiba membludak (terlalu banyak) ya kadang memegang yang putra juga sedikit, tapi fokusnya di yang putri</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau sewaktu KBM ada nggak santri itu menunjukkan kurang selangit belajarnya dia mungkin menunjukkan gerak-geri atau tanda-tanda yang dia itu nggak kayak biasanya mungkin</i> | Bagaimana tanda/ciri yang ditujukan santri? |
| AW | : | <i>Kalau santri sendiri kan mungkin latar belakang santrinya entah mungkin dia dari segi latar belakang sekolahnya maupun latar belakang keluarganya itu kan masing-masing beda-beda ya jadi kayak tidak menjeneralisir apakah mereka ini semuanya itu pada mungkin lebih kurang motivasi atau bagaimana cuman kadang-kadang ada di momen tertentu juga mereka yang make the moment jadi</i> | |

| | | |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | <p><i>kayak kadang mereka yang lagi semangat sekali. Kemudian ngajak bermain explore tempat-tempat lain di luar dari TPA kadang di belakang TPA itu ada kolam jadi kadang senang kalau main ke sana. Melihat ikan ke kolam ikan kemudian kita bercerita-cerita tapi itu di luar dari kegiatan KBM. Tapi menurut saya itu justru malah momentum dimana sebagai guru saya lebih bisa mengenali karakteristik masing-masing santrinya. Ini jadi pendekatan secara kulturalnya secara personalnya itu inklusifnya saya lebih dapat di situ. Di luar dari kegiatan belajar-mengajarnya sendiri, kemudian kadang saya juga menanamkan moral-moral yang penting seperti perlunya kita untuk waspadakan sampah. Tidak membawa sampah sembarangan dan membuang sampah di area sekitar TPA. Itu sempat sekali kemarin ketika saya waktu berangkat tpa-nya lumayan awal waktu berangkatnya, mungkin sore-sore. Kemudian itu kalau di luar KBM dulu ya mungkin karena tadi cerita yang fokus ketika KBM. Kalau Ketika KBM sendiri santri itu ya begitu karena macam-macam juga mereka mungkin ada yang diperhatikan di rumah ada yang tidak diperhatikan di rumah. Menurut saya itu kan juga bisa menjadi salah satu faktor bagaimana sikap santri itu ketika berada di public space. Salah satunya juga di TPA, karena TPA ini termasuk public space dimana mereka bisa bersosial dan berinteraksi dengan banyak orang, jadi ada sebagian santri yang mereka itu lumayan anak-anaknya perasa. Jadi karena mereka terlalu perasa itu jadi mereka agak lebih ke orang-orang yang sensing lumayan memperhatikan sensenya, feel-nya. Jadi mereka itu terkadang ada yang agak agak sensitif gitu, ada yang misalnya hanya dibercandain sedikit saja eh nanti dia langsung menangis. Hanya yang ditanyain sedikit saja nanti dia langsung marah dan lain sebagainya. Ada yang seperti itu santrinya. Kemudian itu dari latar belakang internal dulu kondisi santrinya itu. Kalau latar belakang eksternal mungkin bagaimana si santri ini secara luas dalam kegiatan belajar mengajar itu tentu masing-masing fluktuatif dan beda-beda.</i></p> | |
|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

| | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| AW | : ada masalahnya dimana yang satu semangat dan menyemangati yang lainnya ada juga masalahnya dimana mereka lagi pada lemes-lemes gitu kayak lagi ada habis ujian dan lain sebagainya. jadi kayak kadang kalau yang tadi sebelumnya ada mungkin sedikit konflik antar santri yang sebelumnya. kalau yang ini sekarang itu mungkin lebih ke kondisi bagaimana pembawaan kelasnya. jadi pembawaan kelas ini terdiri dari dua menurut saya dari keadaan santri kemudian penguasaan kelas oleh guru baik guru yang membuka maupun guru yang menjadi pendamping ketika kegiatan belajar pengajar itu berlangsung. kemudian karena kita masih bahas tentang eksternalnya tadi bagaimana anak-anaknya itu saya lihat mungkin ada anak-anak yang memang mungkin dari segi motivasinya itu dia biasa-biasa saja. bahkan mungkin kalau dilihat dari bagaimana dia memperhatikan orang, dia tidak terlalu apa ya? sangat mudah terdistraksi. sangat mudah terstimulasi dengan hal-hal lain, jadi mungkin buat guru juga agak sulit mengendalikan santrinya. ini karena dia bisa saja nanti tiba-tiba diem atau tidak tiba-tiba langsung menguasai kelas. ada juga yang seperti itu, macam-macam ya kebetulan model-modelnya anak-anak ini. jadi yang menariknya adalah ketika kbm itu masih berlangsung tapi mereka itu sudah selesai dengan proses belajar individual. jadi kita biasanya dibuka dengan sesi klasikal ataupun langsung membaca doa bersama. Kemudian kita langsung lanjut ke individu masing-masing itu dimana di masa saat itu merupakan proses bagaimana santri menerima dan mencerna mempelajari si Iqro' itu sendiri. Tentu dengan berbagai macam metode yang dimiliki gurunya. Jadi menurut saya di situ kita memberikan stimulasi-stimulasi untuk memantik anak-anak ini agar mereka itu mau kembali fokus dan bersemangat. | |
| AW | : Anak-anak ini sangat mudah terstimulasi sangat mudah terstimulasi dengan hal-hal yang mungkin menurut mereka menarik entah itu dari segi warna visual maupun dari segi panca indera yang lainnya. Mereka sangat suka terstimulasi jadi kadang mereka suka lagi ngaji tiba-tiba | Bentuk : 1. Mudah mengalihkan perhatian atau tidak focus "Jadi kadang mereka Suka Lagi ngaji tiba-tiba Melihat temannya |

| | | |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | <p><i>melihat temannya mungkin pakai baju bergambar apa nanti mereka tiba-tiba. mungkin saya contohkan misalnya seperti ini ya lanjut, bacaannya apa mim, bayi ih kamu pakai baju frozen. Nah mungkin mereka bisa tiba-tiba seperti itu kalau melihat temannya gitu jadi sangat mudah kedistrak fokusnya itu. Menurut saya dulu dan sekarang itu masih jauh lebih fokus yang dulu itu untuk yang adik-adik karena bagi saya ketika mereka itu sudah lumayan banyak itu mereka bisa saling memberitahu satu sama lain. Malah ketika lebih sedikit yang seharusnya ketika mereka sedikit itu malah kondisinya itu bisa lebih diatur tapi ternyata tidak. Maksudnya mungkin gurunya bisa lebih memenangkan tapi ternyata tidak juga. Terkadang ketika mereka sedikit mereka juga merasa mereka itu bisa memberikan suara-suara mereka jadi dengan terjadi hal tersebut. Jadi saya juga mengingatkan di saat penutupan kegiatan baca doa bersama setelah belajar, nah itu karena saya rasa mungkin mereka itu melihat kita, sangat mencontoh dari gurunya, melihat gurunya itu bisa berbicara dengan leluasa terus mereka berpikir kenapa kalau guru saya bisa melakukan seperti itu kenapa jatah saya untuk berbicara dibatasi. Jadi saya menanggulangnya dengan saya menutup kegiatan tersebut seperti biasa. Sebelum penutupan itu biasanya kami yang menutup itu mewakili dari guru-guru yang lainnya mohon maaf apabila ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemudian setelah itu kita menutup dengan doa membaca hamdalah, tahmid dan juga doa khafaratul majlis. Setelah itu bisa ditutup dengan salam. Momentum pulang menurut saya salah satu momentum yang sangat sulit anak-anak untuk dikontrol. Nah jadi ketika momentum pulang ini saya memberikan space kepada salah satu santri untuk menutupnya dengan salam. Biasanya itu ditutup salamnya itu oleh guru-guru tapi santri itu sudah lebih cenderung ingin pulang melihat teman-temannya. Jadi karena teman-teman yang menutup dengan salam jadi saya bisa mengontrol mereka agar mereka tidak terburu-buru ingin pergi.</i></p> | <p>mungkin Pakai baju bergambar apa Nanti mereka tiba-tiba Mungkin saya contohkan misalnya Seperti ini Ya lanjut, bacaannya apa Mim, bayi Ih kamu pakai Baju frozen, nah mungkin mereka Bisa tiba-tiba seperti itu kalau melihat Temannya gitu Jadi sangat mudah kedistrak Fokusnya”</p> |
|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | |
|----------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Peneliti | : | <i>panjang sekali ya ternyata penjelasannya masya allah ini sudah malah bisa menjawab beberapa pertanyaan yang tadinya mau saya tanyakan tapi malah sudah terjawab mungkin disini saya mau tanya lagi waktu hbm itu tadi kan karakter anak itu macam-macam ya bagaimana kehadiran Santrinya gimana mbak? Apakah banyak atau malah sedikit kayak waktu waktu ujian dan waktu liburan?</i> | |
| AW | : | <i>Terima kasih pertanyaan yang sangat menarik. Di hari-hari tertentu, di luar dari hari-hari tertentu itu mungkin, kan saya juga berangkatnya suka tiba-tiba ya. Jadi ada satu momen dimana mereka itu mungkin kalau yang putri tidak lebih dari sekitar 10-15 orang. Itu ketika kategori menurut saya cukup banyak, dan ketika kategori sedikit pun ada yang hanya empat atau bahkan mungkin dua orang. Itu ketika mereka, kalau misalnya saya tanya karena mereka kan lebih senang berangkat bareng-bareng dan sering jemput. Jadi mungkin mereka bilang iya mbak, tadi ketika saya mau dijemput sedang ada keperluan atau kegiatan acara keluarga jadi tidak jadi berangkat. Jadi menurut saya mungkin hanya stabil di awal-awal bulan atau akhir bulan karena sudah menjelang pertengahan biasanya motivasi santri. Menurut saya sudah lumayan berkurang karena mungkin mereka ada kegiatan lain mungkin ada juga yang belajar ada juga yang les ataupun mengerjakan tugas-tugas dari sekolah yang lainnya yang mungkin menurut mereka itu lebih diutamakan.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Jadi faktor penyebab dari hilangnya motivasi mereka itu bisa dari sekolah bisa jadi faktor teman juga ya mbak tadi?</i> | |
| AW | : | <i>iya betul</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau dari sisi pengajarnya ada pengaruhnya nggak dari segi pengajar terhadap motivasi santri?</i> | |
| AW | : | <i>Iya oke kalau dari sisi pengajar ini menurut saya terhadap motivasi santri itu lebih dari segi karakter mereka ketika di kelas. Kalau motivasinya itu menurut saya ketika mereka ada, karena kan dari yang kecil-kecil ini ada juga santri-santri yang sudah cukup menginjak dewasa. Nah menurut saya ketika mereka itu ada jadi mereka lebih bersosial dan lebih bisa terkondisi gitu. Kemudian dari segi motivasinya juga menurut saya mereka</i> | |

| | | | |
|----------|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------|
| | | <p><i>lebih meningkat untuk yang kecil-kecil ketika mereka melihat ada kakak-kakaknya wah pada berangkat. Nah tapi ketika ketika yang lebih besar-besar ini umurnya ini kehadirannya tidak ada atau bahkan sedikit nah itu menurut saya itu cukup membuat mereka ingin menguasai kondisi atau menguasai kelas itu tadi. Jadi ada tendensi mereka untuk entah itu seperti kegiatan anak-anak kecil pada umumnya. Entah itu mereka tohaf, lari-lari atau kejar-kejaran dan lain-lain sebagainya.</i></p> | |
| Peneliti | : | <p><i>Misalkan mbaknya lagi memberikan materi, terus santrinya mungkin ada yang tidak mendengarkan malah misalkan dia melakukan kegiatan lain yang bersamaan jadi ngga fokus mendengarkan gitu?</i></p> | |
| AW | : | <p><i>Tentu pasti ada, apalagi ketika kemarin waktu hari pertama setelah libur itu santri sedang senang-senangnya habis liburan, kemudian sudah mulai kegiatan belajar-mengajar lagi, dan kadang semangat semangatnya juga, bisa jadi mungkin karena kangen bertemu teman-temannya atau mungkin mereka ingin sharing-sharing dan lain sebagainya. Tapi yang saya dapat ketika mereka sedang kegiatan belajar-mengajar itu sempat saya meminta salah satu santri berinisial N untuk membaca Al-Quran, tetapi karena si santrinya ini agak cenderung kecil suaranya ketika berbicara tidak terlalu besar ketimbang yang lain. Nah jadi teman-temannya ini, yang lainnya itu lebih mendominasi dan memberikan tendensi kepada dia untuk tidak perlu melakukan apa yang saya minta itu.</i></p> | |
| Peneliti | : | <p><i>Malah teman-temannya ya mbak yang seperti mempengaruhi dia tidak perlu mengikuti arahan dari pengajar atau guru ya</i></p> | |
| AW | : | <p><i>Kemudian ada juga yang ketika saya minta misal di awal perjanjian kita sudah menyepakati hari ini kita akan mengaji untuk yang al-quran mengaji sebanyak 7 baris dan yang ikhlaq mengaji sebanyak 5 baris. Ketika di awal itu mereka semua setuju karena mereka sudah bersedia dengan menerima konsekuensinya secara kolektif. Tapi, mungkin ada 1-2 orang yang seperti biasa selalu saja ada yang menentang dan sebagainya. Tapi nanti ketika sudah pelaksanaan kegiatan belajar pengajar itu sendiri, mereka itu</i></p> | <p>Faktor teman Bentuk demotivasi mudah merasa gagal</p> |

| | | | |
|----------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|
| | | <i>sangat mudah merasa menyerah merasa gagal. Jadi kayak misal mereka tidak bisa itu ada salah satu santri yang "ah mbak gak mau sudah mbak sedikit sampai sini saja, tidak usah banyak-banyak ih mbak kok masih banyak lagi" mungkin mereka ada yang memberikan keluhan-keluhannya seperti itu atau mencoba untuk bernegosiasi dengan guru.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ada berapa orang itu mbak itu</i> | |
| AW | : | <i>Mungkin santri yang sering mudah menyerah kalau berdasarkan yang terbaru dengan jumlah santri yang hanya sekitar bisa ditotal 10 sampai 15 untuk yang putri. Mungkin ada sekitar 4 atau 3 orang.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau menurut mbaknya apakah dari ciri-ciri yang barusan disampaikan itu termasuk santri yang mengalami demotivasi belajar?</i> | |
| AW | : | <i>Menurut saya mereka itu hanya kurang dorongan dari eksternal maupun internal. Karena menurut saya terkadang ada mereka yang sebagian sudah melafalkan apa yang dibacanya itu dengan baik meskipun masih agak kurang tepat. Tapi ketika kemudian diperbaiki mereka itu langsung merasa mudah minder. Jadi karena menurut saya ketika orang itu mudah minder, mereka itu agak sulit untuk mendapatkan motivasi dari dirinya sendiri dan butuh dorongan dari luar dorongan dari luar. Entah masih kurang mereka dapatkan baik itu dari temannya, orang tuanya, sahabatnya, maupun gurunya itu sendiri.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Berarti termasuk yang iya atau engga?</i> | |
| AW | : | <i>Termasuk yang mengalami demotivasi belajar karena butuh dorongan. Termasuk kalau dari sudut pandang wali kelas ini ada kriteria khusus atau mungkin penilaian dari wali kelas. Oh ini santrinya mungkin menunjukkan tanda-tanda mengalami demotivasi belajar. Jadi wali kelas sendiri itu mulai memikirkan, mengupayakan pencegahan ataupun kalau sudah terjadi berarti mengupayakan penyelesaian masalahnya itu.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Mungkin dari ciri-ciri yang tanda-tanda terlihat dari santrinya?</i> | |
| AW | : | <i>Kalau dari segi saya menilai secara langsung, ciri-ciri atau berdasarkan faktor yang tadi sudah mempengaruhi itu, menurut saya ada beberapa. Seperti kalau mungkin saya agak lebih spesifik ke santri yang putri karena kalau yang putra saya</i> | Perubahan yang tiba tiba |

| | | | |
|----------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | | <i>hanya interaksinya itu hanya sebatas itu saja dan tidak terlalu intens. Kecuali dalam hal-hal yang benar-benar penting. Kalau yang perempuan itu, biasanya itu mereka suka entah tiba-tiba diam atau tiba-tiba mendekati guru dan mencoba untuk menceritakan sesuatu. Biasanya itu hal-hal yang mereka ceritakan itu adalah tentang kekecewaan mereka atau tentang hal-hal yang membuat perasaan-perasaan mereka dalam kondisi emosi-emosi yang negatif</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau boleh tau ada berapa banyak sih mbak santri yang terkategori mengalami demotivasi belajar di kelas tersebut?</i> | |
| AW | : | <i>Emm yaa kira kira 4 santri mba</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ooo oke baik, lalu upaya yang dilakukan wali santri seperti apa mba?</i> | |
| AW | : | <i>Baik untuk upaya yang dilakukan awalnya saya bertanya kepada teman-temannya apakah santri tersebut sedang mengalami masalah dengan mereka atau tidak. Kemudian mulai mengamati keaktifan di kelas yang ternyata benar menjadi pasif lalu mulai saya dekati. Bertanya saat mereka mengerjakan tugas misal sambil sesekali menanyakan perasaan santri tersebut apakah senang atau tidak mengikuti pembelajaran di TPA.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oo begitu.. kalau yang secara 4 mata dengan santri apakah pernah mba?</i> | |
| AW | : | <i>Oiya pernah juga saya berbicara 4 mata dengan santri, saya arahkan dia ke suatu tempat yang jauh dari keramaian. Lalu saya tanya kenapa dia (pada waktu itu ya) menjadi jarang aktif, kehadiran juga jarang, dan terlalu bergantung dengan orang lain. Pada saat itu awalnya dia tidak mau bicara jadi terkesan menyembunyikan sesuatu kemudian saya coba berbicara kembali hingga akhirnya dia mau menjawab.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oo lalu dari hasil pertemuan tersebut bagaimana mba? Apakah dapat menyelesaikan permasalahan dia?</i> | |
| AW | : | <i>Iya walaupun perlu waktu dan bantuan dari teman-teman untuk menyemangatnya</i> | |
| Peneliti | : | <i>Okee... baik jadi hambatan atau tantangan yang mba rasakan ketika melakukan konseling apa saja mba?</i> | |
| AW | : | <i>Ehmm mulai dari kemampuan saya yang terbatas jelas, lalu kepercayaan yang belum bisa dibangun secara maksimal antara santri dengan saya, sehingga perlu waktu lalu keterbatasan waktu untuk</i> | |

| | | | |
|----------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | | <i>bertemu karena kebetulan santri ini rumahnya jauh dan bukan di daerah situ, yaa mungkin itu mba</i> | |
| Peneliti | : | <i>Baik mba, kalau boleh saya minta perkiraan berapa persen sih keefektifan konseling individu ini dilakukan menurut mba nya?</i> | |
| AW | : | <i>Eee saya rasa sekitar 70% mba</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oh yaa baik, mungkin cukup sekian wawancara kali ini. Terima kasih banyak atas waktu dan jawabannya ya mba</i> | |
| AW | : | <i>Iya mba sama sama.</i> | |

Verbatim 4

Table 4. 8 Verbatim Informan 4

| | | |
|---------------|---|------------------------|
| No | : | 4 |
| Informan | : | FS |
| Hari, tanggal | : | 10 Mei 2025 |
| Status | : | Wali Kelas Madin Putri |

| | | | |
|----------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Peneliti | : | <i>Aku izin rekam ya mbak, , mungkin supaya nanti aku nggak kikuk nanyanya. Takutnya kan ini informan jadi namanya disamarkan. Jadinya aku nanti manggilnya mbaknya aja ya. Pertama-tama mungkin bisa dijelaskan terlebih dahulu sebagai latar belakang. Mbaknya ini mengajar di TPA Yaumig sejak kapan? Terus yaa boleh dijelaskan.</i> | |
| FS | : | <i>Jadi aku mengajar di TPA Yaumig itu sejak Agustus atau September awal tahun 2022</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ngajarnya itu dari tahun 2022 sampai sekarang atau nggak?</i> | |
| FS | : | <i>Sampai sekarang cuman memang beberapa.. akhir-akhir bulan, maksudnya dari awal tahun ini, tahun 2025 ini, udah lumayan berkurang intensitasnya berangkat TPA-nya ke Yaumig itu.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau boleh tahu, ya kalau boleh tahu aja sih mbak, kenapa itu?</i> | |
| FS | : | <i>Karena kesibukan, tuntutan study juga, kemudian lebih banyaknya emang itu sih.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Jadi mbaknya ini statusnya masih kuliah gitu ya mbak? Jadinya nyambi ya?</i> | |
| FS | : | <i>Betul sekali</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oh iya, oke kalau waktu mbaknya ngajar ini, mungkin tahun kemarin ya, masih dibilang masih aktif kan ya mbak?</i> | |
| FS | : | <i>Insyaa Allah</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kondisi santri itu termasuk yang gimana sih mbak, mungkin dilihat dari segi kehadiran atau semangatnya gitu, dari tahun 2024 kemarin</i> | |
| FS | : | <i>Oke langsung ya?</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ya boleh</i> | |

| | | | |
|----------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|
| FS | : | <i>Kalau pada awalnya, pada awal itu ya, awal apa namanya, awal tahun, itu ya aktif gitu, alhamdulillah. Padahal waktu itu tuh sebenarnya lebih banyak, maksudnya lebih dominan anak-anak yang mau UN. Tapi alhamdulillah, ya mungkin ada waktu dimana mereka itu beberapa minggu nggak berangkat, cuma nanti berangkat lagi gitu setelah TPM atau setelah UN itu aktif. Berjalan aktifnya itu tuh mungkin sampai pertengahan tahun, terus sekitar September, Oktober, November itu ya udah mulai agak loyo kayak gitu sih mbak</i> | |
| Peneliti | : | <i>Mulai turun ya?</i> | |
| FS | : | <i>Mulai turun</i> | |
| Peneliti | : | <i>Berarti bisa dibilang waktu ada momen tertentu kayak contohnya tadi ujian gitu, mereka jarak aktif ya, tapi ada juga di lain waktu, pada saat nggak ada momen tertentu, mereka juga nggak semangat gitu TPA-nya ya. Kalau waktu kondisi mereka nggak semangat nih mbak, itu kan jadinya bisa dibilang motivasinya kurang ya, atau hilang motivasi gitu, kalau yang mbak lihat mungkin dari secara langsung nih waktu ngajar, mereka itu menunjukkan kayak tanda-tanda kah, atau mungkin gerak-geriknya, atau mungkin mbaknya bisa menilai, oh ini santrinya kayaknya menunjukkan mulai kelihatan nggak semangat nih gitu, ada nggak yang kayak gitu?</i> | |
| FS | : | <i>Ada, biasanya itu ciri-ciri ya berarti ya, ciri-cirinya gitu kan berarti kayak mereka tuh kadang-kadang, contoh nih mbak aku menjelaskan materi gitu ya, nah mereka tuh kayak gambar gitu, pokoknya asik sama dunia mereka sendiri kayak gitu, terus kalau selain itu ya paling kayak kemana gitu lah mbak, mereka pokoknya nggak berdiri di tempat yang seharusnya kayak gitu</i> | Bentuk demotivasi belajar |
| Peneliti | : | <i>Oh berarti bersamaan melakukan kelihatan lain ya pada saat mbaknya lagi menjelaskan materi gitu ya?</i> | |
| FS | : | <i>Iya, terus kadang-kadang tuh kalau kayak gitu tuh dia udah beberapa pertemuan sebelumnya tuh kehadirannya udah nggak konsisten gitu mbak, kayak biasanya gitu, terus kalau ditanyain tuh banyak alasannya kayak gitu.</i> | |

| | | | |
|----------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Peneliti | : | <i>Bisa ini nggak mbak, mungkin menggambarkan bentuk demotivasi belajarnya tuh kayak apa?</i> | |
| FS | : | <i>Mungkin kayak secara itunya ya, saya jadi bingung. Mereka tuh kayak jadi lemah gitu lho mbak, minat belajarnya gitu, sama mereka tuh kayak belum tahu tujuan mereka tuh, TPA tuh apa kayak gitu, belum tahu gitu. Terus mereka juga rasa ingin tahunya sama materi yang disampaikan itu tuh kayak kurang gitu lho mbak, kurang excited kayak gitu atau kurang kayak rasa menariknya tuh kurang gitu, ya pokoknya kurang rasa ingin tahunya gitu.</i> <i>Terus aku juga ngerasa kalau mereka tuh kayak lemah gitu juga dalam kemandirian dalam belajar. Jadi tanpa ada guru, mereka tuh nggak ada inisiatif, maksudnya kurang inisiatif untuk belajar secara mandiri kayak gitu</i> | |
| Peneliti | : | <i>Belajar secara mandiri di TPA atau di rumah maksudnya?</i> | |
| FS | : | <i>Di rumah</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oh di rumah, jadi cuman mengandalkan pada saat TPA gitu ya maksudnya?</i> | |
| FS | : | <i>Betul</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau dari yang sudah disampaikan tadi, ada nggak upaya dari mbaknya sebagai, mbaknya di TPA ini statusnya sebagai apa? Wali kelas berarti ya?</i> | |
| FS | : | <i>Betul wali kelas tepatnya bagian Madin Putri dengan rentan pokoknya lulus SD atau kemarin sih ada yang SD kelas 5, itu udah masuk Madin, nah sampai SMP gitu</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oke. lahu sebagai wali kelas nih, adakah upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut? Kalau ada mungkin bisa dijelaskan</i> | |
| FS | : | <i>Tapi waktu itu ya sesuai dengan kemampuan aku sendiri ya mbak, kayak contoh ya diskusi bersama, kayak bareng-bareng sama teman-teman yang lain, gimana sih solusinya kalau kayak gini gitu, terus atau juga kayak secara individu kayak gitu, jadi kayak empat mata gitu tanyain, ya kayak konseling lah kayak gitu, kenapa sih kayak gitu, dan apa kendalanya kayak gitu ditanyain aja sih, ya kayak selayaknya konseling gitu, terus ya kayak gitu</i> | |

| | | | |
|----------|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| Peneliti | : | <i>Tadi kan nyebut konseling ya mbak, saya mau tanya apakah mbaknya itu ada ilmu atau pembelajaran mungkin dari kampusnya gitu, tentang konseling atau bimbingan konseling, ataupun psikologi gitu?</i> | |
| FS | : | <i>Sebenarnya kalau secara formalnya enggak, cuman aku sendiri pernah konseling sama psikolog juga, jadi mungkin aku bisa pakai pengalaman aku gitu</i> | |
| Peneliti | : | <i>Jadi melakukan konseling ini berdasarkan pengalaman, tapi kalau dalam segi ilmu pendidikannya itu belum dapat di kampus gitu ya mbak?</i> | |
| FS | : | <i>Belum, ya mungkin cuma baca-baca gitu mbak, baca-baca dari literatur kayak gitu aja.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau dari yang tadi kan ada dua metode ya, berarti diskusi secara klasikal atau secara berkelompok-kelompok kecil gitu?</i> | |
| | | <i>Ya klasikal ya sama konseling individu</i> | |
| Peneliti | : | <i>Nah, kalau yang konseling individu ini, mungkin bisa dibilangkan lebih mendalam ya mbak nantinya, daripada yang satunya, atau enggak? Jadinya yang counseling individu ini karena lebih mendalam, apakah mbak bisa menemukan waktu proses counseling itu, faktor yang menyebabkan mereka mengalami demotivasi belajar itu apa?</i> | |
| FS | : | <i>Ya, sebenarnya itu klasik ya masalahnya itu, kebanyakan dari mereka.</i> <i>Yang pertama, yang menjadi alasan mereka yang paling banyak aku temui itu, adalah alasan pulang kecapekan karena aktivitas belajar di sekolah. Sekolah formal maksudnya. Yang pertama itu yang paling banyak aku temui.</i> <i>Yang kedua, selain itu dan mereka juga kebanyakan kegiatan ekstra kulituler, udah kebanyakan di sekolah mereka ikutin. Nah, selain itu juga kecapekan ya mbak. Tadi kecapekan udah ya?</i> | Bentuk demotivasi karena kecapekan |
| Peneliti | : | <i>Udah, kecapekan sekolah.</i> | |
| FS | : | <i>Kalau enggak, ya kebanyakan sih mereka itu sih mbak. Atau enggak tuh belajar mau ujian, kayak gitu sih. Atau yang pergi, kayak gitu.</i> | |

| | | | |
|----------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | | <i>Tapi sebenarnya, gitu mbak. Itu yang alasan mereka yang banyak aku temui, kayak gitu.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau dari itu tadi, mungkin ada cara khusus nggak dari wali kelas sendiri buat mengidentifikasi masalahnya? Kok ini santri ini termasuk demotivasi belajar, kayak gitu ada nggak?</i> | |
| FS | : | <i>Sebenarnya, kadang-kadang gimana ya mbak, kan tergantung anaknya ya.</i> <i>Kalau semua anaknya memang mau dan membutuhkan bener-bener, maksudnya tuh cari solusi beneran, pasti kan dia juga ngomongnya yang jujur gitu kan. Nah, tentu kalau kayak gitu ya kita carikan solusi bareng-bareng. Nah, biasanya kayak gitu tuh, dia ya ada yang mereka mengaplikasikan, kemudian mereka memberikan feedbacknya, cerita, mbak kemarin aku habis kayak gini, habis melakukan ini, maksudnya udah ngelakuin ini-ini, tapi kok kenapa kayak gini ya jadinya, terus kayak gitu.</i> <i>Tapi ada juga yang dia itu stuck gitu lho mbak, yang masalahnya tuh stuck di situ. Dan emang kayaknya dia emang nggak mau gitu lho</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kayak nggak berusaha gitu?</i> | |
| FS | : | <i>Nggak berusaha, bener. Emang dianya yang nggak minat aja gitu</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kalau dari proses konselingnya itu, ada nggak hambatan ataupun tantangan yang dihadapi?</i> | |
| FS | : | <i>Kalau aku rasanya sih, kurang terbuka gitu lho mbak adiknya tuh, selama menjawab konseling itu. Aku nanya ke dia, gimana sih, sebenarnya apa yang paling membuat kamu merasa berat banget gitu? Buat berangkat kayak gitu. Contoh kayak gitu ya.</i> <i>Terus mereka tuh kayak kurang terbuka aja gitu lho mbak, sama masalah mereka. Atau bahkan ya mungkin, mereka tuh nggak tahu sebenarnya masalah mereka tuh dimana kayak gitu. Nggak tahu yang sebenarnya masalah.</i> <i>Nggak tahu masalah yang sebenarnya mereka. Nggak tahu masalah mereka yang sebenarnya nah, itu. Yang kedua adalah, mereka itu, kalau kita nih udah</i> | |

| | | | |
|----------|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| | | <p><i>diskusi, pertemuan pertama, nah pertemuan kedua, ketiga, mereka tuh nggak berangkat gitu.</i></p> <p><i>Jadi kayak nggak tahu nih feedbacknya apa kayak gitu. Jadi keberangkatan santrinya gitu lho, tidak konsisten ya. Itu sih salah satu, eh salah keduanya.</i></p> <p><i>Kedua faktornya gitu</i></p> | |
| Peneliti | : | <i>Mungkin bisa di, ini mbak, lebih detailin lagi tentang proses konseling yang dilakukan gitu? Yang mbak-mbak lakukan sama santri itu seperti apa?</i> | |
| FS | : | <p><i>Oke. Biasanya sih, aku tanya dulu kabarnya tuh kayak gimana, kayak gitu.</i></p> <p><i>Terus, apa kesibukan dia di sekolah, terus apa aja kendala dia yang dia alami kayak gitu. Entah dia di sekolah, entah kendala dia di sekolah, di rumah. Atau masalah-masalah dia di rumah, di sekolah.</i></p> <p><i>Kayak gitu. Yang mungkin, yang membuat dia tuh kayak, merasa nggak enak aja gitu.</i></p> | |
| Peneliti | : | <i>Terus teknik yang dipakai apa itu mbak, waktu proses counseling? Teknik pendekatan mungkin ya?</i> | |
| FS | : | <i>Ya itu mba bicara 4 mata ya</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ada teknik khusus nggak?</i> | |
| FS | : | <i>Nggak sih mbak, aku lebih kayak tanya-tanya biasa kayak gini aja.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oh, cuma ngobrol gitu ya?</i> | |
| FS | : | <p><i>Iya benar, ngobrol aja gitu.</i></p> <p><i>Tapi waktu itu aku juga pernah yang kayak, aku minta mereka buat nulis apa aja yang mereka, jadi kendala buat mereka gitu maksudnya. Tapi aku nggak baca gitu, karena kan pasti mereka nggak mau kan. Nah itu aku tulis, aku suruh mereka tulis, kemudian ya buat ngerilis aja, apa yang jadi masalah buat mereka.</i></p> <p><i>Terus, terus aku suruh apa ya, aku sobek-sobek gitu. Terus aku suruh mereka buat sobek-sobek aja kayak gitu</i></p> | |
| Peneliti | : | <i>Oh, berarti kayak, maksudnya seperti penyaluran permasalahan di kertas, lalu harapannya kertas tersebut disobek, supaya permasalahan itu selesai gitu?</i> | |
| FS | : | <i>Iya iya bener</i> | |

| | | | |
|----------|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Peneliti | : | <i>Terus setelah melakukan konseling itu, oh sebelumnya, konseling-nya itu dilakukan sekali aja, atau berkelanjutan, atau gimana mbak?</i> | |
| FS | : | <i>konselingnya itu berkelanjutan, cuman waktunya itu nggak nentu gitu lho mbak.</i> <i>Jadi kayak, kalau rasanya udah kayak, wah suntuk banget nih anak, kayak gitu. Nah itu baru aku lakuin lagi. Tapi kalau nggak kelihatan ya nggak.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oh, oke. Jadi adakah perubahan yang terjadi setelah melakukan konseling individu?</i> | |
| FS | : | <i>Oke, ada. Kalau menurut aku ya mbak, ya beberapa, ada yang bilang iya.</i> <i>Ada beberapa yang biasa aja, yang ngasih feedback itu, yang seperti tadi udah aku ceritain, mereka tuh memberikan feedback mereka tentang hasil dari pengimplementasian solusi yang sudah kita diskusikan. Contoh mereka kayak, oh aku ternyata bisa lho mbak, bangun pagi, aku udah ngerasain ini, aku udah mengimplementasikan ini satu minggu ini, alhamdulillah aku bisa lho ternyata, kayak gitu.</i> <i>Ternyata aku bisa ya mbak, ngerjain PR langsung kayak gitu. Nah kayak gitu.</i> | |
| Peneliti | : | <i>Oh, oke. Lalu mungkin pertanyaan terakhir ya mbak, mungkin dari konseling yang udah dilakukan mbaknya sama santri yang mengalami permasalahan, itu menurut sudut pandang mbaknya ini seberapa efektif sih konseling yang udah dilakukan, mungkin skala 1-100?</i> | |
| FS | : | <i>Oke. Menurut aku, kalau untuk adik-adik kan emang belum konsisten ya. Jadi aku ngerasa kayak, menurut aku ada hasilnya ya 75% lah mbak efektifnya</i> | |
| Peneliti | : | <i>Baiklah mba saya mengucapkan banyak terima kasih atas jawaban dan juga waktu yang sudah diuangkan ya mba</i> | |
| FS | : | <i>Oke siap sama sama mba</i> | |


Verbatim 5

Table 4. 9 Verbatim Informan 5

| | | |
|----------|---|--------|
| No | : | 5 |
| Informan | : | Z |
| Status | : | Santri |

| | | | |
|----------|---|-----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|
| Peneliti | : | <i>Ini apa?</i> | |
| Santri | : | <i>Ngga tau mba</i> | |
| Peneliti | : | <i>Lho kok bisa ngga tau? Ini lhoo.. (sambil menunjuk salah satu huruf)</i> | |
| Santri | : | <i>Ngga tau mba lupaa</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ini "ba"</i> | |
| Santri | : | <i>Oiya "ba"</i> | |
| Peneliti | : | <i>Ini apa? Sama kaya tadi</i> | |
| Santri | : | <i>Apa mba lupa</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kok lupa terus? udah jilid 6 lho kamu..</i> | |
| Santri | : | <i>Apa mba ngga tau</i> | |
| Peneliti | : | <i>Kamu di rumah ngaji ngga dek?</i> | |
| Santri | : | <i>Ngga mba, jadi ngajinya yaa cuma pas TPA aja</i> | Kurangnya keterlibatan oran tua |
| Peneliti | : | <i>Sama orang tua juga ngga?</i> | |
| Santri | : | <i>Ngga</i> | |

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA

FAKULTAS BISNIS & HUMANIORA

Kampus 1 : Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman D.I. Yogyakarta - Indonesia 55285 | Telp. +62-274-623310 (Hunting) | Faks. +62-274-623306
 Kampus 2 : Jl. Giagahsari No. 63 Yogyakarta, D.I. Yogyakarta - Indonesia 55164 | Telp. +62-274-373955

Yogyakarta, 16 April 2025

Nomor : 38/F.Bishum-UTY/D/BK/IV/2025
 Hal : Surat Izin Penelitian Tugas Akhir

Kepada Yth.
 Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Yaumig
 Jalan Semangu No.14, Kampung Gedongkuning
 Kel. Rejowinangun, Kec. Kotagede, Yogyakarta

Dengan hormat,

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan analisis, *problem solving*, *critical thinking* dan prasyarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan, maka Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Bisnis & Humaniora Universitas Teknologi Yogyakarta mewajibkan mahasiswa untuk menyusun tugas akhir. Sehubungan dengan proses penyusunan tugas akhir mahasiswa dengan identitas berikut:


| | |
|-----------------------|-------------------------------------|
| Nama | : Hanief Noor Latifah Maisuri Sindi |
| Nomor Pokok Mahasiswa | : 5211211041 |
| Program Studi | : Bimbingan dan Konseling |
| Program | : Sarjana |

Memerlukan data yang digunakan untuk kepentingan akademik yaitu menyusun tugas akhir dengan judul:


“Efektivitas Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig ”

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu agar berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut yang bersangkutan untuk memperoleh data yang di perlukan di TPA Yaumig.

Atas perkenan dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Dr. RY. Radjaban, M.Hum
 NIK. 11 0994 016



Lampiran 3 Surat Persetujuan Wawancara

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Oky Sodikin
 Jenis Kelamin (L/P) : Laki - Laki
 Status di TPA Yaumig: Wali Kelas TPA Putra
 Alamat : Gedongkoring 1/10 Rt 02 Rw 01
 Rejowinangun ketagede Yogyakarta

Menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanief Noor Latifah Maisuri Sindi dengan judul Efektivitas Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya sendiri dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta mengizinkan pengungkapan identitas seperti nama (lengkap/initial) dan foto (dibuat/ tidak). Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*note : silakan coret bagian yang tidak setuju

Yogyakarta, 3 Mei 2025

Informan


 (OKY)

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Abiz Yulchobik*

Jenis Kelamin (L/P) : *Laki-Laki*

Status di TPA Yaumig: Wali Kelas *Madin Putra*

Alamat : *Besalen, Baturano, Banguntapan
Bantul.*

Menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanief Noor Latifah Maisuri Sindi dengan judul Efektivitas Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya sendiri dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta mengizinkan pengungkapan identitas seperti nama (*lengkap/inisial*) dan foto (*diblur/tidak*). Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*note : silakan coret bagian yang tidak setuju

Yogyakarta, *10* Mei 2025

Informan

[Signature]
(*Abiz Yulchobik*)

SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: A. P.

Jenis Kelamin (L/P) : Perempuan

Status di TPA Yaumig: Wali Kelas TPA Putri

Alamat

: Kragilan - Tamanan Banguntapan

Menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanief Noor Latifah Maisuri Sindi dengan judul Efektivitas Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya sendiri dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta mengizinkan pengungkapan identitas seperti nama (~~lengkap~~/inisial) dan foto (~~dibuat~~ /tidak). Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*note : silakan coret bagian yang tidak setuju

Yogyakarta, 6 Mei 2025

Informan



SURAT PERSETUJUAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriyani (holekha)

Jenis Kelamin (L/P) : Perempuan

Status di TPA Yaumig: Wali Kelas Madin Puatri

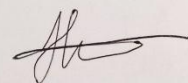
Alamat : Sonorani, Tegaltirto, Berbah, Sleman

Menyatakan bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanief Noor Latifah Maisuri Sindi dengan judul Efektivitas Pendekatan Konseling Individu Wali Kelas dalam Mengatasi Demotivasi Belajar Santri di TPA Yaumig. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap diri saya sendiri dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta mengizinkan pengungkapan identitas seperti nama (lengkap/~~inisial~~) dan foto (~~diambil~~ / tidak). Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*note : silakan coret bagian yang tidak setuju

Yogyakarta, 10 Mei 2025

Informan



(Fitriyani .s)

Lampiran 4 Lembar Observasi Ketika Proses Pembelajaran

| No | Aspek Pengamatan | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|-------|---------------------------|
| 1 | Tidak mengikuti arahan/perintah pengajar/guru | | | Tidak konsentrasi belajar |
| 2 | Terdistraksi dengan hal lain | | | Tidak konsentrasi belajar |
| 3 | Tidak tau perintah yang sudah diberikan | | | Tidak konsentrasi belajar |
| 4 | Sering menguap | | | Kelelahan fisik |
| 5 | Sering bersandar pada meja/tembok | | | Kelelahan fisik |
| 6 | Ekspresi wajah nampak lesu | | | Kelelahan fisik |
| 7 | Mengeluh tidak mampu | | | Mudah putus asa |
| 8 | Mengeluh ketika diberi tugas | | | Mudah putus asa |
| 9 | Menyerahkan tugas yang belum selesai walaupun waktu masih tersisa | | | Mudah putus asa |
| 10 | Menghindari kontak mata ketika diajak berbicara | | | Minder |
| 11 | Tidak mau menjawab pertanyaan yang guru/pengajar tanyakan | | | Minder |
| 12 | Tidak berani maju ke depan kelas | | | Minder |
| 13 | Tidak inisiatif untuk memulai terlebih dahulu | | | Bersikap pasif |
| 14 | Memilih untuk menjadi pengamat tanpa usaha mencoba tantangan yang guru/pengajar berikan | | | Bersikap pasif |
| 15 | Tidak mau berpendapat saat diskusi | | | Bersikap pasif |

Lampiran 5 Dokumentasi Proses Wawancara



Dokumentasi 1 Wawancara Informan 1



Dokumentasi 2 Wawancara Informan 2




Dokumentasi 3 Wawancara Informan 3



Dokumentasi 4 Wawancara Informan 4

Lampiran 6 Daftar Absensi TPA



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN YAUMIG
KOTAGEDE REJOWINANGUN YOGYAKARTA
 Sekretariat : Jl. Semangu No. 110 RT-03/RW-01 Gedongkuning , Kotagede, Yogyakarta 55171 (085643685200)

PRESENSI KEHADIRAN (TPA PUTRA)

Bulan : ~~September~~ 2023 ²⁰²⁴ Oktober 2024

| NO | NAMA | PEKAN KE I | | | PEKAN KE II | | | PEKAN KE III | | | PEKAN KE IV | | | PEKAN KE V | | | PEKAN KE VI | | | Keterangan |
|----|-------|------------|---|---|-------------|----|----|--------------|----|----|-------------|----|----|------------|---|---|-------------|----|----|------------|
| | | 5 | 6 | 7 | 12 | 13 | 14 | 19 | 20 | 21 | 26 | 27 | 28 | 3 | 4 | 5 | 10 | 11 | 12 | |
| 1 | Al... | ✓ | ✓ | | | ✓ | ✓ | | | | | ✓ | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | |
| 2 | Al... | | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Az... | | | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | ✓ | | | ✓ | |
| 4 | El... | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | El... | | ✓ | | | | | | | | | | ✓ | | | | | | ✓ | |
| 6 | Fa... | ✓ | | | | | | | | ✓ | | | | | | ✓ | | | ✓ | |
| 7 | Ia... | | | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | | | | | | | | | ✓ | |
| 8 | Ke... | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Mu... | | | ✓ | | | | | | ✓ | | | | | | ✓ | | | | |
| 10 | Mu... | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Na... | | ✓ | | | | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | ✓ | |
| 12 | Tr... | | | | | | ✓ | | | | | | | | | ✓ | | | | |
| 13 | Tr... | | | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 14 | Tr... | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | | | | |

Bulan September-Oktober 2024


TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN YAUMIG
KOTAGEDE REJOWINANGUN YOGYAKARTA
 Sekretariat : Jl. Semangu No. 110 RT-03/RW-01 Gedongkuning , Kotagede, Yogyakarta 55171 (085643685200)

PRESENSI KEHADIRAN (TPA PUTRA)

Bulan : ~~November~~ 2023 ²⁰²⁴

| NO | NAMA | PEKAN KE I | | | PEKAN KE II | | | PEKAN KE III | | | PEKAN KE IV | | | PEKAN KE V | | | PEKAN KE VI | | | Keterangan |
|----|-------|------------|---|---|-------------|---|----|--------------|----|----|-------------|----|----|------------|----|---|-------------|--|---|------------|
| | | 1 | 2 | 7 | 8 | 9 | 14 | 15 | 16 | 21 | 22 | 23 | 28 | 29 | 30 | | | | | |
| 1 | Al... | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | ✓ | | | | | |
| 2 | Al... | ✓ | | | | ✓ | | | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | |
| 3 | Az... | | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | El... | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | El... | | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | ✓ | | | | |
| 6 | Fa... | ✓ | | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 7 | Ia... | | ✓ | ✓ | | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | B | |
| 8 | Ke... | | | | | | | | | | | | | | | | | | U | |
| 9 | Mu... | | | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | R | |
| 10 | Mu... | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Na... | | ✓ | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 12 | Tr... | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | Tr... | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Tr... | | | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | |

↳ pengajar repeat

Bulan November 2024



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN YAUMIG
KOTAGEDE REJOWINANGUN YOGYAKARTA
 Sekretariat : Jl. Semangu No. 110 RT:03/RW:01 Gedongkuning , Kotagede, Yogyakarta 55171 (085643685200)

PRESENSI KEHADIRAN (TPA PUTRA)
 Bulan : Januari 2023-2024 2025

| NO | NAMA | PEKAN KE I | | | PEKAN KE II | | | PEKAN KE III | | | PEKAN KE IV | | | PEKAN KE V | | | PEKAN KE VI | | | Keterangan |
|----|----------|------------|---|---|-------------|----|----|--------------|----|----|-------------|----|----|------------|----|--|-------------|--|--|------------|
| | | 2 | 3 | 4 | 9 | 10 | 11 | 16 | 17 | 18 | 23 | 24 | 25 | 30 | 31 | | | | | |
| 1 | Ahmad | ✓ | | | ✓ | ✓ | | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | |
| 2 | Ahmad | ✓ | | | ✓ | ✓ | | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | |
| 3 | Ahmad | ✓ | | | ✓ | ✓ | | ✓ | | | | | | ✓ | | | | | | |
| 4 | Ela | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Ela | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | | ✓ | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Fahri | | | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | | | | | |
| 7 | Ian | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | |
| 8 | Ko | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Muhammad | ✓ | ✓ | | ✓ | | | | | | ✓ | | | | | | | | | |
| 10 | Muhammad | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Naila | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | ✓ | | ✓ | | | | | | | |
| 12 | Edi | | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | |
| 13 | Ko | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 14 | Fahri | | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | |

Bulan Januari 2025